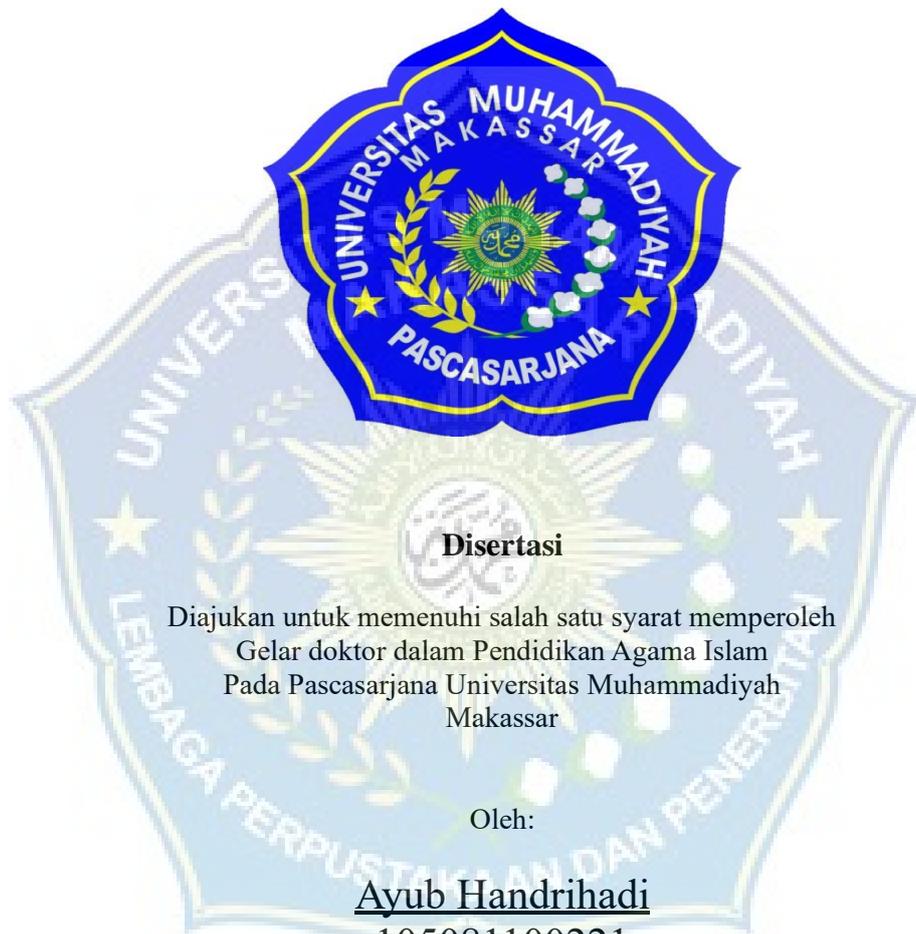


**EVALUASI CIPP TERHADAP PEMBELAJARAN
TAHFIZH AL QUR'AN PADA MADRASAH ALIYAH
RAUDHATUL QUR'AN TARAKAN**



Disertasi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar doktor dalam Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Makassar

Oleh:

Ayub Handrihadi

105081100221

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024 M/ 1446 H**

HALAMAN PERSETUJUAN DISERTASI

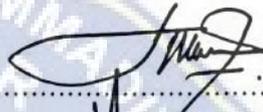
Disertasi dengan judul : **EVALUASI CIPP TERHADAP PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR'AN PADA MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL QUR'AN TARAKAN.** Yang disusun oleh **Ayub Handrihadi, NIM. 105081100221,** Mahasiswa Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Sudah layak untuk disahkan untuk selanjutnya dapat diajukan pada Ujian Promosi Doktor.

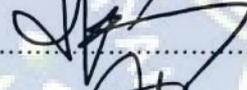
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PROMOTOR

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

CO. PROMOTOR

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th. I. (.....)

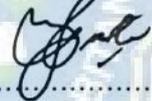
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd. (.....)

PENGUJI UTAMA

1. Prof. Dr. Hj. Syamsudduha Saleh, M.Ag. (.....)

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, M.A. (.....)

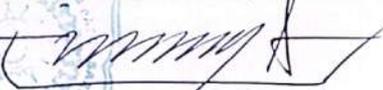
PENGUJI EKSTERNAL

1. Prof. Dr. H. M. Galib M, M.Ag. (.....)

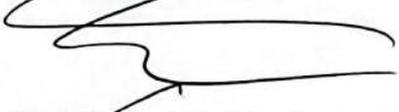
Makassar, 26 Rabiul Awwal 1446 H
30 September 2024 M

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Doktor
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
NBM : 555 669

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ayub Handrihadi**
Tempat, tanggal lahir : **Tarakan, 31 Maret 1986**
NIM : **105081100221**
Universitas : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Jurusan : **Doktor Pendidikan Islam**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin
Kota Makassar 90245**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa DISERTASI yang berjudul :

**EVALUASI CIPP TERHADAP PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN
PADA MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL QUR'AN TARAKAN**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Oktober 2024

Penyusun,

AYUB HANDRIHADI
NIM. 105081100221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Tujuan Penelitian	21
F. Manfaat Penelitian	21

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	23
1. Konsep Evaluasi Program.....	23
a. Definisi Evaluasi.....	23
b. Evaluasi Dalam Islam.....	25
c. Hakikat Evaluasi Program.....	29
B. Model-model Evaluasi.....	32
1. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif.....	32
2. Model Evaluasi Discrepancy Model	37
3. Model Evaluasi Responsive Contenance	39
4. Model Evaluasi Kirkpatrick	40
5. Model Evaluasi CIPP.....	43
C. Konsep Pembelajaran.....	43
1. Definisi Pembelajaran.....	43
2. Hakikat Sistem Pembelajaran.....	46
D. Konsep <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	65
E. Kerangka Pikir	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	75
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	76
C. Metode dan desain penelitian.....	76
D. Sumber Data	79
E. Instrument Penelitian	79
F. Metode Pengumpulan Data	81
G. Teknik Analisis Data.....	86
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Program Model CIPP.....	89
B. Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.....	97
1. Sejarah Berdirinya MA RTQ Tarakan.....	97
2. Tokoh Perintis.....	98
3. Tahun Berdiri.....	98
4. Status Tanah.....	98
5. Letak Geografis.....	98
6. Bangunan Awal.....	99
7. Kepala Madrasah Pertama.....	99
8. Identitas Madrasah.....	99
9. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi.....	100
10. Struktur dan Muatan Kurikulum.....	102
11. Program Unggulan Strategis.....	114
12. Data Tanah dan Bangunan.....	124
13. Keadaan Guru.....	115
14. Keadaan Pegawai.....	118
15. Keadaan Santri.....	119
16. Output.....	119
C. Implementasi dan Pembahasan Evaluasi Konteks dan Input.....	120
1. Evaluasi Konteks Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.....	120
2. Evaluasi Input Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	140
D. Implementasi dan Pembahasan Evaluasi Proses dan Produk.....	155
1. Evaluasi Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	155
2. Faktor-faktor pendukung.....	159
3. Faktor-faktor Penghambat.....	162
4. Pembahasan dan pengembangan Evaluasi Proses.....	167
5. Evaluasi Produk Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	181

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	198
B. Saran.....	203

DAFTAR PUSTAKA.....	206
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	211
-------------------------------	------------

BIODATA PENULIS.....	229
-----------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi CIPP	82
Tabel 4.1 Program unggulan strategis MA RTQ	115
Tabel 4.2 Data Bangunan MA RTQ	116
Tabel 4.3 Keadaan guru MA RTQ	117
Tabel 4.4 Berdasarkan tingkat pendidikan	117
Tabel 4.5 Keterangan Tambahan	117
Tabel 4.6 Status Pegawai	118
Tabel 4.7 Status pegawai berdasarkan tetap/tidak tetap	118
Tabel 4.8 Status pegawai berdasarkan tingkatan	119
Tabel 4.9 Rombong belajar	119
Tabel 4.10 Persentase kelulusan	119
Tabel 4.11 Dewan pembina halaqoh tahfidz	142
Tabel 4.12 Struktur kurikulum tahfidz	148
Tabel 4.13 RPP Tahfidz Al Qur'an	136
Tabel 4.17 Silabus tahfidz 2024/2025	151
Tabel 4.18 RPP Tahfidz 2024/2025	149
Tabel 4.19 Hasil ujian 2020	182
Tabel 4.20 Hasil ujian 2021	183
Tabel 4.21 Hasil ujian 2022	184
Tabel 4.22 Hasil ujian 2023	185
Tabel 4.23 hasil ujian 2024	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	74
Gambar 4.1 Juara KSM Nasional 2023	113
Gambar 4.2 Juara MTQ Provinsi 2023	114
Gambar 4.3 Peserta MQK Nasional 2017	115
Gambar 4.4 Peserta Jambore Internasional 2021	116
Gambar 4.5 Suasana Kegiatan Pembelajaran	130



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Observasi Sarana Prasarana

Lampiran 4 Foto Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



ABSTRAK

Nama : AYUB HANDRIHADI

NIM : 105081100221

Judul : **Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (Cipp) Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan**

Pokok Masalah penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Terhadap Pembelajaran *Tahfizh Al Qur'an* Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan? Pokok masalah tersebut selanjutnya dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP)?, 2) Bagaimana Implementasi dan Pembahasan evaluasi *Context dan Input*, di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan?, 3) Bagaimana Implementasi dan Pembahasan evaluasi *Context dan Input*, di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen, dengan analisis evaluasi *Context, Input, Process, Product*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Aspek *Context*** program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan, baik dari aspek kebutuhan, dasar hukum, dukungan dan tujuan penyelenggaraan program ini sangat baik dan dapat terus dilanjutkan serta dipertahankan eksistensinya. **Aspek *Input*** program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan mencakup Sumber Daya Manusia, Sarana dan Peralatan Pendukung, Dana atau Anggaran sangat baik, cukup dan memadai, begitu juga dengan perbandingan jumlah santri dengan ketersediaan gedung belajar serta peralatan pendukung yang baik, namun Prosedur pelaksanaan dalam pelaksanaan program ini belum berjalan dengan baik. Karena komponen kurikulum seperti Silabus, RPP, target hafalan, alokasi waktu dan sistem evaluasi (ujian) hafalan yang perlu untuk dilakukan perbaikan dan pengembangan serta penyesuaian dengan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat selama

ini. **Aspek Process** program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan juga belum sesuai dengan ketentuan pada kedua aspek sebelumnya yaitu aspek *context* dan *input*. Adapun pada **Aspek Product** program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan terkait kompetensi lulusan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, maka perlu adanya perbaikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, belum adanya kesesuaian antara aspek *context*, *input*, *process* dan *product*, dimana perencanaan pelaksanaan program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan, baik dari aspek kebutuhan, dasar hukum, dukungan dan tujuan penyelenggaraan program ini sudah sangat baik, namun aspek input, proses dan produk perlu adanya perbaikan dan penyesuaian. Maka peneliti merekomendasikan agar segera melaksanakan *workshop* agar dapat memperbaharui dan menyesuaikan kembali aspek konteks dalam hal ini sistem kurikulum *Tahfidz*. Selain itu peneliti merekomendasikan agar dalam *workshop* nantinya dapat Kembali menyesuaikan target dan strategi pembelajaran *Tahfidz* dalam kurun waktu tiga tahun yang akan datang menyesuaikan faktor penghambat yang selama ini terjadi. Terakhir peneliti merekomendasikan agar dapat menggunakan sistem kurikulum *Tahfidz* dan langkah-langkah pembelajaran yang telah peneliti tawarkan pada pembahasan penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : Evaluasi, Tahfidz Al-Qur'an, Evaluasi CIPP

ABSTRACT

Nama : AYUB HANDRIHADI

NIM : 105081100221

Judul : Evaluation of Context, Input, Process, Product (Cipp) on Learning to Memorize the Qur'an at the Raudhatul Qur'an Tarakan Islamic Senior High School

The main problem of this research is how to evaluate Context, Input, Process, Product (CIPP) on the Learning of Tahfizh Al Qur'an at Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan? The main problem is then formulated in several research questions, namely: 1) How is the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model?, 2) How is the Implementation and Discussion of Context and Input evaluation, at Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan City?, 3) How is the Implementation and Discussion of Context and Input evaluation, at Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan City?. This type of research is qualitative using the evaluation method. Data collection was carried out using interview techniques, observation, and document studies, with Context, Input, Process, Product evaluation analysis.

The results of the study indicate that the Context Aspect of the Tahfidz Al-Qur'an learning program at MA RTQ Tarakan, both in terms of needs, legal basis, support and objectives of implementing this program are very good and can be continued and its existence maintained. The Input Aspect of the Tahfidz Al-Qur'an learning program at MA RTQ Tarakan includes Human Resources, Supporting Facilities and Equipment, Funds or Budget which are very good, sufficient and adequate, as well as the comparison of the number of students with the availability of good learning buildings and supporting equipment, but the Implementation Procedure in implementing this program has not been running well. Because the curriculum components such as Syllabus, RPP, memorization targets, time allocation and memorization evaluation (exam) system need to be improved and developed as well as adjusted to the supporting factors and inhibiting factors so far.

The Process Aspect of the Tahfidz Al-Qur'an learning program at MA RTQ Tarakan is also not in accordance with the provisions in the two previous aspects, namely the context and input aspects. As for the Product Aspect of the Tahfidz Al-Qur'an learning program at MA RTQ Tarakan related to graduate competencies has not been fully implemented, so improvements are needed.

The conclusion of this study is that there is no conformity between the aspects of context, input, process and product, where the planning of the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an learning program at MA RTQ Tarakan, both in terms of needs, legal basis, support and objectives of implementing this program is very good, but the aspects of input, process and product need improvement and adjustment. Therefore, the researcher recommends that a workshop be held immediately in order to renew and readjust the context aspect in this case the Tahfidz curriculum system. In addition, the researcher recommends that in the workshop later, the targets and strategies for Tahfidz learning can be readjusted in the next three years to adjust the inhibiting factors that have occurred so far. Finally, the researcher recommends that the Tahfidz curriculum system and learning steps that the researcher has offered in the previous research discussion can be used.

Keywords: Evaluation, Tahfidz Al-Qur'an, CIPP Evaluation

المخلص

اسم : أيوب هانديهادي
رقم الطلاب : 105081100221
الموضوع : تقييم السياق والمدخلات والعملية والمنتج (Cipp) في تعلم تحفيظ القرآن الكريم
في المدرسة العليا روضة القرآن تركان

المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي كيفية تقييم السياق والمدخلات والعملية والمنتج (CIPP) في تعلم تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان؟ ثم تتم صياغة المشكلة الرئيسية في عدة أسئلة بحثية وهي: (1) ما هو نموذج تقييم السياق والمدخلات والعملية والمنتج (CIPP)؟، (2) كيف يتم تنفيذ ومناقشة تقييم السياق والمدخلات في مدرسة عالية الروضة القرآن، مدينة تاراكان (3) كيف يتم تنفيذ ومناقشة تقييم السياق والمدخلات في المدرسة العالية روضة القرآن، مدينة تاراكان؟ هذا النوع من البحث نوعي باستخدام طرق التقييم. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق، مع تحليل السياق والمدخلات والعملية وتقييم المنتج.

تظهر نتائج البحث أن الجانب السياقي لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان ، سواء من جوانب الحاجة والأساس القانوني والدعم وأهداف تنفيذ هذا البرنامج جيد جدًا ويمكن الاستمرار فيه والمحافظة عليه. وجودها. تشمل جوانب المدخلات لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان الموارد البشرية والمرافق والمعدات الداعمة والأموال أو الميزانيات جيدة جدًا وكافية وملائمة، بالإضافة إلى مقارنة عدد الطلاب مع توافر مباني الدراسة والتجهيزات المساندة الجيدة، إلا أن إجراءات تنفيذ هذا البرنامج لم تسير على ما يرام. لأن مكونات المنهج مثل المنهج وخطط الدروس وأهداف الحفظ وتخصيص الوقت ونظام التقييم عن ظهر قلب (الاختبار) تحتاج إلى تحسين وتطوير بالإضافة إلى تعديلات على العوامل الداعمة والمثبتة حتى الآن. كما أن الجانب العملي لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان لا يتوافق أيضًا مع أحكام الجانبين السابقين، وهما جوانب السياق والمدخلات. أما بالنسبة لجانب المنتج الخاص ببرنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان فيما يتعلق بكفاءة الخريجين، فهو لا يعمل بشكل جيد بعد، لذلك هناك حاجة إلى تحسينات.

وخلص هذا البحث إلى أنه لا يوجد توافق بين جوانب السياق والمدخلات والعملية والمنتج، حيث التخطيط لتنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة العليا روضة القرآن تركان ، سواء من جوانب الاحتياجات، تم الانتهاء من الأساس القانوني والدعم والأهداف لتنفيذ هذا البرنامج بشكل جيد للغاية، ولكن جوانب المدخلات

والعمليات والمنتج تحتاج إلى تحسين وتعديل. لذا يوصي الباحث بإجراء ورشة عمل على الفور حتى يتمكن من تحديث وإعادة تعديل جوانب السياق، وفي هذه الحالة نظام منهج التحفيظ. وبصرف النظر عن ذلك، يوصي الباحث أنه في ورشة العمل اللاحقة يمكن تعديل أهداف واستراتيجيات التعلم الخاصة بالتحفيظ مرة أخرى في السنوات الثلاث القادمة لضبط العوامل المثبطة التي حدثت حتى الآن. وأخيراً يوصي الباحث باستخدام نظام منهج "التحفيظ" وخطوات التعلم التي عرضها الباحث في مناقشة البحث السابقة.

الكلمات الرئيسية : التقييم، تحفيظ القرآن، تقييم



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Taufik, dan HidayahNya serta sholawat serta salam kepada Rasullulah Muhammad SAW. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini dengan judul “**Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al Qur’an Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan**”. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Doktor Pendidikan Islam pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya, kepada Ayahanda H.M. Hasan Basri, MPA dan Ibunda Hj. Sitti Halimah tercinta yang melahirkan, membesarkan mendidik, membina, dan terus menerus mendoakan serta memberikan semangat kepada anandanya hingga dapat menyelesaikan Disertasi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST,.IPU. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Bidang Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga) Periode 2022-2027, Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Ketua program studi

Doktor Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Prof, Dr. H. Bahaking Rama,.M.S serta seluruh jajaranya yang telah memfasilitasi dan membantu penulis untuk menyelesaikan studi Doktor di kampus ini.

2. Promotor, Co Promotor serta penguji utama dan penguji eksternal, Bapak Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Dr. Hj. Maryam, M.Th.I, Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd, Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, MA, Prof. Dr. Hj. Syamsudduha Saleh, M.Ag serta penguji eksternal Prof. Dr. H. M. Ghalib,. MA, yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan banyak masukan dan koreksi terhadap disertasi.
3. Seluruh dosen mata kuliah pada program studi Doktor Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama pembelajaran berlangsung.
4. Seluruh Rekan-rekan kuliah program studi Doktor Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021, 2022 dan 2023.
5. Kepala Madrasah Aliyah dan seluruh dewan guru serta para santriwan/ti Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan yang bersedia memberikan data dan mendukung dalam penyelesaian Disertasi ini.
6. Saudara-saudariku tercinta kakanda Safriana, Ridwan Zaidi, S.Kom. dan adinda Nur Fatimah Zahrah, Atika Fiqrotu Azwah, A.Md.,Keb. Musayitir, Urfan saukah dan Hasbi Assiddiq yang juga turut mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian disertasi ini.

7. Ipar-iparku, mertuaku, nenek, tante, paman serta keponakan-keponakanku serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya ucapan terimakasih khusus kepada istriku terkasih dan tercinta Desy Tarakanita, S.Pd.I, bidadari dunia akhiratku beserta lima putra putriku tercinta Muhammad Shofwan Romadhon, Bilqis Farhanah Raihanah, Muhammad Dzakwan Al Kahfi, Muhammad Ghozwan Ehsan Al Ayyubi, Muhammad Zahwan Zarizan Al Ayyubi, yang selalu bersama abinya dimanapun berada dan tak putus-putusnya mendoakan abinya serta mendukung untuk bisa menyelesaikan disertasi ini.

Akhir kata, penulis berharap Disertasi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 30 September 2024

Ayub Handrihadi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Evaluasi diartikan sebagai salah satu inti dari komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum. Hal ini menjadikan kegiatan evaluasi program menjadi salah satu bagian dari suatu bentuk pelaksanaan kurikulum, sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77, yang berbunyi; “evaluasi kurikulum yakni upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan”.¹

Evaluasi sebagai alat atau prosedur yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur segala sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan.² Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan, evaluasi hanya dinilai dan dipahami sebatas penilaian. Pemahaman seperti ini dapat dikatakan tidaklah tepat, karena kecenderungan penilaian yang masih berpacu pada capaian atas tujuan pembelajaran. Sementara masih terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan sebuah program. Salah satunya ialah proses, tentu proses disini adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan. Selain itu, sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan dengan nilai yang tinggi.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

² Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No.1, 2017, hlm. 3.

Nilai atau hasil akhir selalu menjadi sorotan tanpa memperdulikan kemampuan peserta didik secara utuh dalam menjalani proses pembelajaran.³

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan terhadap semua program, baik itu program yang sedang berjalan atau program yang masih dilaksanakan ataupun program yang telah selesai. Hal ini dilakukan mengingat peran evaluasi program yang penting dalam setiap kegiatan. Jika tidak dilakukan evaluasi terhadap setiap program, maka pelaksanaan program tersebut menjadi tidak efektif dan efisien, tertutup dari pengembangan program, bahkan program tersebut cenderung menjadi kegiatan diluar kebutuhan. Dalam artian lain kegiatan tersebut tidak dibutuhkan. Oleh sebab itulah, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pendidikan seperti yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang berbunyi:

*“Evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan penjaminan, pengendalian, serta penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggara pendidikan”.*⁴

Kegiatan evaluasi pendidikan ini dilakukan sebagai asas pertanggungjawaban atas kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, maka penting untuk melaksanakan dan mengamalkan hal-hal yang telah ditetapkan sebagai tujuan utama mengikuti pesan agama. Evaluasi dalam Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengukur sejauh

³ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 182.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

mana keberhasilan dari target dan proses pembelajaran serta proses pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, sudah sepantasnya menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam upaya mewujudkan tujuan utama dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melalui sebuah program yang dikenal dengan nama program *Tahfizh* Al-Qur'an. Program *Tahfizh* Al-Qur'an merupakan sebuah program utama dari pendidikan Al-Qur'an yang diusung dengan tujuan utama untuk turut membantu menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*⁵

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya.

Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2021), h.262

Artinya:

“Dari Sahabat Utsman Bin Affan Semoga Allah meridhoinya berkata, Rasulullah Saw bersabda, ”Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’andan mengajarkannya” (Shahih al-Bukhari/Kitab Fadha`il al-Qur`an hadits nomor 5027).⁶

Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam* menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur’an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*.

Tahfizh Al-Qur’an ini merupakan langkah awal dan tahapan serta proses dalam pembelajaran Al-Qur’an dimana menghafal itu adalah memasukan ayat-ayat Al-Qur’an, huruf demi huruf kedalam ingatan dan hati serta terus memeliharanya hingga ahir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapai tujuan menghafal Al-Qur’an tersebut. Dimasukan kedalam hati agar Al-Qur’an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas didalam hati sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang Qur’ani.⁷ Inilah yang menjadi landasan dan dasar hukum, untuk pentingnya menyelenggarakan program *Tahfizh* Al-Qur’an baik di lembaga-lembaga pendidikan maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga.

Menghafal adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk mendalami luasnya ilmu yang terkandung didalam Al-Qur’an. Hafalan adalah proses pembelajaran yang diimplementasikan untuk menyimpan susunan ayat-ayat Al-

⁶ Shahih al-Bukhari, *Kitab Fadha`il al-Qur`an*. Hadits nomor 5027

⁷ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur’an*, Hal.6

Qur'an kedalam dada manusia. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini tentu memerlukan suatu kekuatan pikiran pada orang yang melakukannya. Tujuan filosofis pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an ini adalah;

1. Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar tanpa melihat mushaf, sehingga ketika dia melanjutkan studinya ke tingkat menengah pertama atau tingkat menengah atas, bahkan hingga nantinya siswa tersebut menjadi sarjana yang memiliki disiplin ilmu, mereka memiliki nilai plus yaitu hafal Al-Qur'an yang bisa mereka aplikasikan sesuai dengan keahlian masing-masing.
2. Sebagai upaya penguatan dan pengkondisian moralitas, pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an sehingga dapat mencintainya dan benar-benar tumbuh sebagai generasi yang Qurani.⁸

Selain tujuan filosofis di atas, pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga memiliki tujuan praktis. Diantara tujuan praktis dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah: (1) agar mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat kitab Al-Qur'an, (2) agar mampu melafalkan Al-Qur'an secara urut ayat demi ayat, (3) agar mampu melanjutkan penggalan bacaan ayat Al-Qur'an, dan (4) agar mampu mengoreksi kesalahan hafalan/ bacaan yang dilafalkan orang lain.⁹ Keempat aspek tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah

⁸ Lukman Hakim, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Prilaku Siswa Sekolah Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasik Malaya*", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, h. 72.

⁹ Heri Saptadi, "*Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Alquran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*" dalam Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1, h.119.

pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, baik di lembaga formal maupun informal dan non formal. Pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia pada awal-awalnya masih fokus pada *ta'lim al-qiroati wa at-tadwin* yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang tujuan utamanya adalah menjadikan peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Semua lembaga-lembaga pendidikan Islam awal di Indonesia seperti Masjid dan Langgar, Pesantren, Meunasah, Renggang dan Dayah, serta Surau,¹⁰ kesemuanya berfokus dan menitikberatkan pada pengasahan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.

Keseriusan pendidikan islam di Indonesia terhadap pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ini menjadi faktor kehadiran dan penemuan baru dari intelektual muslim dengan menemukan dan menulis berbagai metode membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit lahir buku-buku dengan berbagai metode agar peserta didik bisa dengan cepat membaca Al-Qur'an, seperti metode *Iqra'*, metode "*alif-alif (juz 'amma)*", metode *Qiroati*, *Tilawatiy* dan metode-metode yang lainnya. Meskipun rantai silsilah penghafal Al-Qur'an tidak pernah putus, dan keberadaan *huffazh* (para penghafal) Al-Qur'an tidak pernah berhenti, namun pembelajaran khusus untuk menghafal Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan Islam baru mulai bermunculan di akhir abad 20 atau awal abad 21.

Penulis melihat bahwa ini merupakan fenomena baru yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan sebagai keunggulan Pendidikan Islam kontemporer.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media, 2001), h. 22-30.

Perkembangan positif ini bisa kita amati bahwasannya pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an saat ini telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam di lembaga- lembaga pendidikan Islam swasta khususnya, dan lembaga pendidikan Agama Islam Negeri umumnya. Perkembangan *Tahfizh* Al-Qur'an ini menggiring para pengelola lembaga pendidikan untuk membentuk sistem pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dengan terstruktur dan sistematis. Puncaknya kini dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an diberikan jam pelajaran khusus atau sebagai *prominen* kurikulum sekolah sehingga pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari sekolah sebelum pelajaran lainnya dimulai. Guru yang diamanahkan juga dikhususkan bagi para orang-orang yang memiliki kompeten dalam mengajar *Tahfizh* Al-Qur'an. Sarana dan prasarana, serta berbagai media pembelajaranpun disediakan untuk menunjang keberhasilan capaian pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an.

Perkembangan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal semakin mengejutkan. Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dijadikan sebagai nilai jual bagi sekolah-sekolah swasta Islam di Indonesia. Hampir semua pendidikan swasta khususnya yang berlabelkan Islam belakangan ini memiliki program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an. Dengan adanya program *Tahfizh* Al-Qur'an ini, masyarakat akhirnya menjadikan sekolah *Tahfizh* sebagai sasaran utama. Kini masyarakat menginginkan anak-anaknya ikut ambil tempat dibarisan orang-orang yang menyibukkan diri dengan menghafal Al-Qur'an. Masyarakat mulai berlomba-lomba menghantarkan anaknya ke sekolah *Tahfizh* Al-Qur'an.

Selanjutnya, pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an telah menjadi label iklan unggulan sekolah maupun Madrasah swasta. Dengan adanya program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an tersebut, kini sekolah Islam maupun Madrasah mulai menjadikan lembaga pendidikannya dengan sekolah/Madrasah unggulan, terpadu, sekolah model, sekolah plus dan lain sebagainya, yang menjadikan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an sebagai program unggulannya. Pertumbuhan lembaga *Tahfizh* juga sangat menggembirakan bagi praktisi pendidikan Islam di tanah air, yang menjadikan dan menerapkan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an sebagai program unggulannya, Perkembangan ini juga terlihat di provinsi Kalimantan Utara.

Salah satu sekolah atau Madrasah yang menerapkan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an adalah Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan MA RTQ yang berada di Kota Tarakan. Madrasah Aliyah RTQ menerapkan kurikulum khas yang memadukan kurikulum Kementerian Agama, kurikulum kepondokan dan kurikulum *Tahfizh* Al-Qur'an. Sejak awal berdirinya 2017 yang lalu, MA RTQ memiliki beberapa program unggulan yang salah satunya adalah *Tahfizh* Al-Qur'an, MA RTQ menargetkan kepada peserta didiknya agar mampu menghafalkan 15 juz Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang lancar dan sesuai dengan kaidah hukum tajwid, selain itu MA RTQ menargetkan para lulusannya mampu menghafalkan terjemahan Al-Qur'an minimal 2 Juz serta mampu memperdengarkan hafalannya dalam sekali duduk 15 juz Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tarakan maupun wilayah dan pusat yang memberikan dukungan penuh berupa legalitas formal kepada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan untuk menjalankan pembelajaran formal di lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini terbukti diawal pendirian Kementerian Agama telah memberikan rekomendasi dalam pengurusan berkas-berkas untuk legalitas formal dan pada tahun kedua, Kementerian Agama melalui pengawas madrasah melakukan pendampingan untuk akreditasi, dan *Alhamdulillah* pada Tahun kedua, Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an telah mendapatkan akreditasi C (cukup baik) dengan nilai 71-80 walaupun belum memiliki lulusan. Dengan telah mendapatkan akreditasi maka Madrasah Aliyah RTQ mendapatkan bantuan operasional sekolah (BOS) maupun bantuan operasional Pendidikan (BOP). Dukungan anggaran dana baik yang berasal dari Pemerintah Pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari Provinsi. Dukungan penuh dari berbagai pihak ini dilakukan setelah mengikuti perkembangan dan keseriusan pihak Madrasah Aliyah RTQ Tarakan dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya program *Tahfizh* Al-Qur'an yang menjadi *branding* madrasah ini untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lembaganya, karena diawal pelaksanaanya, Madrasah ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan daerah sekitarnya, dengan mengutus peserta didiknya menjadi perwakilan Kota Tarakan maupun Provinsi Kalimantan Utara dalam berbagai ajang lomba Tingkat Kota, Provinsi bahkan Nasional, tercatat Madrasah ini mendapatkan Juara 1 MTQ Kota Tarakan cabang

Hifdzil Qur'an 10 juz tahun 2018, perwakilan provinsi dalam Musabaqah Qiroatil Kutub (MQK) di jepara tahun 2017, peserta Jambore Nasional di jambi tahun 2018 dan peserta jambore Pramuka International di Sabah, Malaysia.

Seiring perkembangannya, Madrasah Aliyah RTQ Tarakan mendapatkan perhatian khusus dimasyarakat, terbukti di tahun-tahun berikutnya, Madrasah Aliyah RTQ ini menerima peserta didik yang lebih banyak dari tahun sebelumnya, tercatat hingga tahun 2023 telah memasuki angkatan ke 5 dengan jumlah santri yang terus bertambah dan meningkat pada setiap angkatanya. Oleh karena itu MA RTQ harus tetap terus berbenah dan terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya, karena hambatan-hambatan seiring bertambahnya jumlah santri juga akan semakin kompleks, upaya evaluasi harus terus dilakukan disemua aspek dalam ruang lingkup lembaga MA RTQ ini terutama dengan program unggulanya yang menjadi *branding* utama madrasah ini yakni pembelajaran Al-Qur'an dan *Tahfizh* Al-Qur'an secara khusus.

Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan memang sangat memungkinkan melaksanakan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an ini karena sistem Madrasah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren atau *Boarding School*, yaitu sebuah sistem lembaga pendidikan formal yang berasrama, hal ini sangat memungkinkan secara sistem, program, kurikulum, waktu pembelajaran yang lebih banyak, target keberhasilannya jelas dan mudah untuk dievaluasi. Kesemua ini merupakan sebuah sistem yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an. Karena kegiatan *Tahfizh* Al-Qur'an

memerlukan kekonsistenan (*dawam/istiqamah*), waktu yang luang, pengajar, sistem pembelajaran yang jelas, serta harus dilaksanakan berdasarkan program yang jelas.

Dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, penggunaan evaluasi program sangatlah penting. Hal ini berguna dalam mengidentifikasi hambatan serta kelemahan dalam pengajaran *Tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Selain itu, hal ini dimaksudkan juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Harto dan Abdurrahmansyah mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu; "pertama; ukuran ruang kelas, kedua; atmosfer belajar, dan ketiga; fasilitas yang memadai".¹¹ Pelaksanaan evaluasi terhadap program pembelajaran harus dilakukan agar hambatan-hambatan dapat diidentifikasi. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi yang didapat, dapat dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam perbaikan program pembelajaran di masa yang akan datang. Setelah melakukan perbaikan dalam beberapa sektor, maka dapat dikatakan bahwa hambatan tersebut dapat diselesaikan dan diuraikan, selain itu juga program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an tersebut bisa dilaksanakan dengan baik.

Program *Tahfizh* Al-Qur'an secara umum menekankan pada 3 (tiga) hal utama, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Berdasarkan 3 hal tersebut, maka pelaksanaan evaluasi menjadi satu hal *urgent* yang harus dilaksanakan, hal ini penting untuk dilakukan untuk menyesuaikan dengan standar sekolah dan

¹¹ Harto, K & Abdurrahmansyah, *Metodologi pembelajaran berbasis active learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm 73-74.

kebutuhan masyarakat. Dalam melaksanakan program evaluasi nantinya, peneliti akan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) sebagai model yang tepat untuk melakukan evaluasi terhadap program *Tahfizh* tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Arikunto dan Abdul Jabar, bahwa “model CIPP (*context, input, process, product*) merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam melakukan evaluasi program pemrosesan”.¹² Berbagai model evaluasi program telah banyak diuraikan para pakar, model evaluasi tersebut tampak bervariasi satu dengan yang lain. Akan tetapi, maksud dan tujuannya dari model tersebut tetaplah sama yakni dimulai mengumpulkan data dan informasi (*collecting data and information*) yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang atau akan dievaluasi.

Pada tahap selanjutnya, semua informasi yang telah terkumpul diberikan kepada pengambil keputusan dengan harapan mampu menggunakan informasi tersebut untuk menentukan langkah tindak lanjut atas program yang sudah dievaluasi. Pada riset kali ini, peneliti menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Seperti namanya, evaluasi model ini lebih menekankan pada aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Penggunaan model evaluasi ini, diharapkan mampu memberika kemudahan saat pembuatan kebijakan program.

Peneliti melakukan riset ini dengan alasan untuk mengetahui lebih lengkap terkait keadaan Program *Tahfizh* Al-Qur’an serta melakukan kegiatan evaluasi

¹² Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 55.

dengan model CIPP. Semua hal yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait evaluasi Program *Tahfizh* Al-Qur'an. Pada dasarnya, program *Tahfizh* ini telah menjadi salah satu ciri khas sekolah, telah menjadi program unggulan dan *branding* MA RTQ. Oleh sebab itu, program ini tidak akan dihentikan, hanya saja terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki terkait pelaksanaan programnya. Cara untuk memperbaikinya ialah dengan melakukan evaluasi program terlebih dahulu, memastikan apakah evaluasi yang selama ini dilakukan sekolah telah sesuai dengan prosedur Undang-undang (UU) yang ada atau belum. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa sebuah program maksimal dalam menunjang kualitas program, selain itu juga untuk mempertahankan dan mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka isu ini menjadi penting untuk dikembangkan menjadi sebuah riset: "Evaluasi Konteks, Input, Proses dan produk Program *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan Kalimantan Utara".

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis akan memfokuskan pada Evaluasi Program *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan, dengan sub fokus pengkajian sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	<i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks)	Peneliti akan memfokuskan penelitian kepada evaluasi konteks untuk

		mendapatkan informasi tentang latar belakang, Landasan hukum, Visi, Misi, Tujuan serta Sasaran Program <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
2	<i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Input)	Terdapat 4 aspek evaluasi yang diukur dalam komponen input yaitu Sumber daya manusia, kurikulum, alokasi waktu, sarana prasarana. Evaluasi input ini menggunakan instrument wawancara, dan observasi
3	<i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses)	Aspek yang ada dalam evaluasi process terutama pada kegiatan pelaksanaan Program <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an seperti pelaksanaan, Perangkat Pengajaran, Metode Pembelajaran, dan media serta akan mencari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.
4	<i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk)	evaluasi produk ini untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran yang dicapai dari Program <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an

	<p>dilihat dari hasil program apakah sesuai dengan perencanaan ataupun tidak dan bagaimana output atau kompetensi peserta didik.</p>
--	--

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*?
2. Bagaimana Implementasi dan Pembahasan evaluasi *Context* dan *Input* di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan?
3. Bagaimana Implementasi dan Pembahasan evaluasi *Process* dan *Product* di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, ada beberapa kajian ilmiah yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini, yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian. Adapun hasil kajian dan penelitian terkait Evaluasi menggunakan model CIPP pada program Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an antara lain:

1. Atikah Umi Markhamah, Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, Muthoifin, 2022, Jurnal Ilmiah, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022. Dengan judul *Evaluation Of The Cipp Model On The Tahfizh Program In Islamic Boarding Schools*. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi

program *Tahfizh* Al-Qur'andi Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab sudah berjalan dengan baik. Aspek konteks (konteks) antara Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab program *Tahfizh* sama-sama masuk kategori baik sekali. Adapun aspek input (masukan) program *Tahfizh* pada Pondok Darul Fithrah masuk kategori baik sedangkan PPTQ Ulul Albab masuk kategori baik sekali. Pada aspek proses (proses) program *Tahfizh* pada Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab sama-sama masuk dalam kategori baik sekali. Terakhir aspek product (produk) program *Tahfizh* pada Pondok Darul Fithrah masuk dalam kategori baik terdapat satu indikator berupa target hafalan belum maksimal dengan persentase 50-60%, sedangkan PPTQ Ulul Albab masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 90%. Secara keseluruhan implementasi program *Tahfizh* pada unit ulya kedua pondok tersebut dan hasil evaluasi program *Tahfizh* menggunakan model CIPP keduanya jika dikonversikan nilainya mendapat kualifikasi baik sekali.¹³

2. Ade Gea Veronica, 2022, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vi Di Min 1 Pesisir Barat Lampung*”. Hasil penelitiannya bahwa: Pertama, hasil evaluasi dari Context Program *Tahfizh* Al-Qur’an di MIN 1 Pesisir Barat yang ingin mencapai visi dan misi madrasah sudah mencapai tujuan tersebut. Penyelenggaraan dan prosedur program sudah berjalan dengan baik dan juga Madrasah mampu memperbaiki dan menambah apasaja untuk kelangsungan

¹³ Atikah Umi Markhamah, Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, Muthoifin, *Evaluation Of The Cipp Model On The Tahfizh Program In Islamic Boarding Schools*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.

program *Tahfizh* agar lebih baik lagi. Sementara itu, pada bagian kebijakan program dan analisis kebutuhan masih harus diperbaharui. Kedua, hasil evaluasi input program *Tahfizh* Al-Qur'an diketahui bahwa kemampuan kepala madrasah, guru dan siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang cukup baik, kemampuan madrasah dalam menyediakan fasilitas, metode juga pengelolaan dana sudah mencapai tujuan. Komponen input pada program *Tahfizh* di MIN 1 Pesisir Barat sudah cukup baik walaupun masih perlu kualifikasi yang ditetapkan madrasah harus ditingkatkan lagi. Ketiga, Hasil evaluasi Process program *Tahfizh* Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran *Tahfizh* berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan yaitu 5 ayat 5 ayat, dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program yaitu kurangnya waktu pelajaran dan kurangnya guru pembimbing *Tahfizh* Al-Qur'an dalam satu kelas. Keempat, hasil evaluasi product/Hasil menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan siswa berjalan sesuai target, madrasah akan menahan ijazah siswa yang belum lulus *Tahfizh* dengan memberikan fasilitas bimbingan kepada guru *Tahfizh* sampai dinyatakan lulus *Tahfizh*.¹⁴

3. Muawana Latuconsina, 2022, *Thesis*, IAIN Ambon, dengan judul “*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product)* di MI Nadil Ulum Ory Dan Min 7 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku. Hasil penelitiannya bahwa 1) Evaluasi program *Tahfizh* Qur'an di MI Nadil Ulum Ory pencapaian dari setiap tahapan Evaluasi yakni, context, input,

¹⁴ Ade Gea Veronica, “*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vi Di Min 1 Pesisir Barat Lampung*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. 2022.

process, dan product berjalan dengan baik, Hasil dari tahapan itu adalah tercapainya visi, misi, dan tujuan Madrasah, serta kebijakan Madrasah. Kemampuan guru, peserta didik dan Madrasah dalam memahami program *Tahfizh* Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam pembelajaran *Tahfizh* yang menghasilkan interaksi yang baik diantara guru dan peserta didik. Pencapaian hasil belajar membuat peserta didik dapat menghafal juz 30 serta perubahan sikap terhadap kepribadian peserta didik. 2) Evaluasi program *Tahfizh* Qur'an di MIN 7 Maluku Tengah pencapaian dari setiap tahapan Evaluasi yakni, context, input, process, dan product berjalan dengan baik, serta telaksananya kebijakan Madrasah, Evaluasi Input guru dan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan al-Qur'an serta menyediakan sarana fasilitas program, Evaluasi Process metode, interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran *Tahfizh* berjalan baik, Evaluasi Product pencapaian hafalan juz 30 dan perubahan kepribadian peserta didik serta menciptakan generasi Qur'ani. 3) Faktor pendukung dari aspek internal meliputi motivasi dan kecerdasan peserta didik. Dan aspek eksternal meliputi guru, proses pembelajaran, orang tua, dan sarana fasilitas Madrasah. Faktor penghambat seperti aspek internal yang meliputi rasa malas, bosan dan tidak nyaman, aspek eksternal meliputi guru khusus *Tahfizh* Qur'an yang belum ada, dan waktu yang masih terlalu sempit untuk pembelajaran *Tahfizh*. Kabupaten Maluku Tengah.¹⁵

¹⁵ Muawana Latuconsina, "Evaluasi Program *Tahfizh* al-Qur'an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Di Mi Nadil Ulum Ory Dan Min 7 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku, Thesis, IAIN Ambon. 2022.

4. Abd Rahman, 2020, *Disertasi*, UIN Sumatera Utara, dengan judul “*Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sdit Dod Deli Serdang*”. Hasil penelitiannya bahwa pada dimensi konteks, baik dari aspek dukungan, kebutuhan maupun tujuan sekolah bahwa program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di SDIT DOD Deli Serdang mendapat dukungan dari pemerintah, lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar. Selain itu program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di SDIT DOD Deli Serdang juga menjadi kebutuhan sekolah, masyarakat dan juga siswa SDIT DOD Deli Serdang, dan program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di SDIT DOD Deli Serdang merupakan bagian dari visi, misi dan tujuan sekolah, meskipun tidak terlihat langsung dari narasi visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa dari aspek konteks program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di SDIT DOD Deli Serdang dapat diteruskan. Pada dimensi Input penelitian ini menemukan bahwasannya pada kriteria Sumber Daya Manusia dengan nilai 50 (kurang), kriteria anggaran pelaksanaan dengan nilai kurang, kriteria sarana-prasarana dengan nilai 65 (cukup), dan pada kriteria prosedur program pembelajaran dengan nilai 40 (kurang). Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa dari aspek Input program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di SDIT DOD Deli Serdang dapat diteruskan dengan catatan penting bahwa pengelola sekolah harus benar-benar memperbaiki input program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an*, terlebih pada penjangkaran SDM, namun jika perbaikan-perbaikan tersebut tidak dilaksanakan maka sebaiknya program pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* dihentikan sebagai

program pembelajaran khusus, dan dapat diteruskan sebagai mata pelajaran biasa seperti mata pelajaran lainnya dengan waktu pembelajaran sesuai dengan roster pelajaran. Pada aspek proses, penelitian ini menemukan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan mendapat nilai (61) cukup. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa dari aspek proses program pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di SDIT DOD Deli Serdang diteruskan dengan perbaikan. Pada produk, penelitian ini menemukan bahwa pada aspek kompetensi *tahfizh Al-Qur'an* dengan nilai 55 (kurang). Pada kriteria akhlak mulia dan amal sholeh dengan nilai 90 (sangat baik) telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa dari aspek produk program pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di SDIT DOD Deli Serdang diteruskan dengan perbaikan.¹⁶

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum menunjukkan evaluasi yang komprehensif terkait evaluasi menggunakan model CIPP terutama dari sisi konteks dan produk serta rekomendasi. Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berupaya untuk melakukan kajian secara komprehensif sesuai dengan alur dan dimensi dari model evaluasi CIPP, diantara hal yang belum peneliti temukan dari penelitian sebelumnya menggunakan model evaluasi CIPP ini adalah tidak maksimalnya melakukan evaluasi dari sisi konteks yang memuat tentang latar belakang pelaksanaan program

¹⁶ Abd Rahman, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sdit Dod Deli Serdang"., Disertasi, UIN Sumatera Utara. 2020.

serta landasan hukum terkait pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu salah satu pendalaman yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis latar belakang, landasan hukum dan urgensi terkait program yang dilaksanakan di Madrasah aliyah RTQ, selain itu dari sisi evaluasi proses, produk dan rekomendasi yang dihasilkan.

E. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang evaluasi terhadap program pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis dan manfaat aspek kebijakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi Sekolah maupun Madrasah, terutama bagi Madrasah yang bersangkutan, serta bagi peneliti lain yang membutuhkan tambahan serta masukan sumber rujukan terkait model evaluasi program *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*.
- b) Bisa memberikan pembaharuan dan inspirasi yang lebih terarah bagi peneliti setelahnya dalam melakukan penelitian terkait model evaluasi *CIPP*.

2. Manfaat Praktis

Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengembangan kebijakan, penilaian, pertimbangan, dan masukan bagi lembaga pendidikan serta pihak pemangku kebijakan dalam hal ini Pengelola Yayasan dan Kementerian Agama sebagai wadah pemerintah dalam melakukan pembinaan bagi seluruh Madrasah agar dapat memberikan pelayanan terbaik.

3. Manfaat Aspek Kebijakan

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi sekaligus melakukan perbaikan pendidikan. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk pilihan-pilihan yang diambil di sekolah atau madrasah, serta untuk prosedur tindak lanjut dalam program ekstrakurikuler penghafalan Al-Qur'an secara khusus dan program lain secara umum.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Quran

1. Konsep Evaluasi Program

a. Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluating* yang menurut Alkin bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah aktivitas penyediaan informasi dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁷ Pengertian tersebut didukung oleh Alkin yang menyebutkan bahwa:

"evaluation is the determination of something's quality, value, or importance or the product of such a determination". (Evaluasi adalah penentuan kualitas sesuatu atau nilai, atau kepentingan sesuatu atau produk dari penentuan tersebut).¹⁸

Dua pernyataan singkat tersebut menunjukkan secara sederhana yang dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan pemberian dan penetapan suatu nilai atau kualitas terhadap sebuah program yang sedang atau yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk mengetahui dan membandingkan hasil dari sebuah program, apakah program yang sedang dan telah dijalankan tersebut telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, yang dilakukan dengan pengamatan, pengukuran, tes, penilaian serta berbagai pelatihan. Senada dengan pernyataan di atas, Stufflebeam dan Shinkfield, dua pakar evaluasi memberikan definisi yang cukup luas, beliau

¹⁷ Alkin, DC, *Evaluation Theory Development: Evaluation Comment* (New Bur Park LA: Sage, 1969), h. 76.

¹⁸ E. Jane Davidson, *Evaluation Methodology Basics: The Nuts And Bolts of Sound Evaluation* (London: Sage Publications, 2005), p. 240.

menyatakan bahwa secara garis besar inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ungkapan ini diringkas dari pernyataannya;

*“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved¹⁹ phenomena”.*²⁰ (Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena).

Dari pernyataan tersebut kita ambil sebuah kesimpulan bahwa evaluasi dilakukan untuk menentukan nilai sebuah program yang telah diimplementasikan yang dengannya seorang evaluator mampu memberikan keputusan dengan bentuk penilaian terhadap obyek evaluasi tersebut.

Pakar evaluasi yang lain dapat dijadikan sebagai pendukung pendapat sebelumnya yang memberikan pengertian evaluasi, diantaranya Guba dan Lincoln yang mendefinisikan evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*.²¹ (yakni suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Pakar lain yaitu Sax berpendapat bahwa:

“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the

¹⁹ Zul Fahmi and others, *Kajian Program Tahfiz Qur’an Di Mtsn 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode Cippo*, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2022, XIII.

²⁰ Daniel L. Stufflebeam & Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, New York: The Guilford Press, 2017. h. 2.

²¹ E.G Guba dan Lincoln, YS, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey Bass-Pub, 1985), h. 35.

evaluator”²²(Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).

Dari kedua pakar tersebut dipahami sebuah teori dasar evaluasi yaitu sebuah proses dalam menentukan keputusan dalam bentuk kebijakan yang diawali dengan prosedur pengamatan mendalam dan pertimbangan evaluasi. Griffin & Nix menyatakan bahwa:

“Measurement, assessment and evaluation are hierarchical. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation”.²³ (Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku).

b. Evaluasi dalam Islam

Evaluasi dalam Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari target dan proses pembelajaran dan proses pendidikan Islam. Dalam bahasa arab evaluasi bisa bermakna *Al-Taqdir* (penilaian) dengan akar kata *Al-Qiimah* (Nilai), oleh karena itu, Menurut istilah maka evaluasi pendidikan bisa diartikan proses penentuan nilai pendidikan untuk mengetahui hasil dan mutu

²² Gilbert Sax, *Principles Of Educational and Psychological Measurement and Evaluation* (Belmont California: Wads Worth Pub. Co, 1980), h. 18.

²³ Griffin, P. & Nix, P. *Educational assessment and reporting* (Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher, 1991), h.3.

pendidikan tersebut.²⁴ Dalam Al-Qur'an tidak didapati persamaan kata yang pasti, namun ada beberapa kata yang semakna dengan arti evaluasi itu sendiri, misalnya dalam beberapa ayat berikut:

- 1) Dalam surah Al-Mulk ayat 2 dengan kata *Al-Bala* yang bermakna cobaan atau ujian:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

*“Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun”.*²⁵

- 2) Dalam surah Al-Baqarah ayat 284 dengan kata *Al-Hisab* yang bermakna menghitung, mengira, menafsirkan dan menganggap:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

*“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.*²⁶

a) Fungsi dan Tujuan Evaluasi Dalam Al-Qur'an

²⁴ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.1-2

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2021), h.562

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2021), h.49

Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk menguji keimanan dan kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai macam dinamika dan problematika kehidupan, sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 155:

وَلَتَبْلُؤَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar”²⁷

Setiap tindakan dan perbuatan selalu menghendaki hasil, sejatinya manusia terbaik adalah yang menghendaki agar perbuatannya semakin hari semakin baik, maka dibutuhkan yang namanya evaluasi untuk mengukurnya. Diantara fungsi evaluasi bagi seorang pendidik adalah:

- (1) Untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi- kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.²⁸
- (2) Untuk mengetahui peserta didik mana yang lebih baik dan mana yang lebih membutuhkan bimbingan khusus
- (3) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum.
- (4) Untuk mendorong persaingan sehat antara sesama peserta didik.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*..... h.24

²⁸ Sukiman, Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI, h.10

- (5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas Sehingga diketahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.²⁹
- (6) Untuk mendiagnosis kebaikan dan kelemahan peserta didik, sehingga dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan itu akan mudah dicari cara untuk mengatasinya.
- (7) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan dalam diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

Dari uraian tersebut, maka kita menjadi lebih mengetahui betapa besarnya fungsi evaluasi. Melalui evaluasi kita menjadi mengetahui tentang kemajuan peserta didik, sehingga kita saat membagi kelompok belajar dapat memperkirakan apakah anak tersebut dapat dimasukkan dalam kelompok anak yang biasa atau normal, ataukah dimasukkan ke kelompok anak yang lambat majunya atau cepat majunya. Perencanaan masa depan yang realistik ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan peserta didik di masa yang akan datang.³⁰

c. Hakikat Evaluasi Program

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu memiliki sebuah rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Rencana-rencana tersebut sering memakai kata

²⁹ M. Bukhori, Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan. (Bandung: Jemmars. 1980), h. 7.

³⁰ Dedi Wahyudi, *Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*, HIKMAH, Vol. XII, No. 2, 2016.

program. Dengan demikian, suatu rancangan terhadap berbagai macam hal yang berkaitan dengan asas-asas serta upaya-upaya yang akan dijalankan di masa yang akan datang adalah definisi sederhana dari makna program. Hal ini dapat kita lihat dari pengertian program itu sendiri yang secara bahasa berarti rancangan atau susunan, yang secara istilah program diartikan sebuah struktur kerja yang dengan sengaja disusun secara terstruktur yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan individual maupun kelompok dalam mencapai maksud dan tujuan.³¹

Program merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam disiplin ilmu manajemen, hal ini seperti yang dikatakan oleh Hersey yang menjelaskan definisi dari sebuah program yaitu:

“Program is management, management as working with and through people, individuals and groups, to accomplish organizational goals” (Program adalah bagian manajemen, adapun manajemen merupakan kumpulan dari berbagai elemen baik melalui orang, individu dan kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi).³²

Dari pernyataan singkat tersebut dapat kita simpulkan bahwa program adalah grand komponen dari sebuah manajemen. Kata program diartikan sebagai sebuah rencana yang ditetapkan untuk menjadi sebuah acuan dalam merencanakan dan mencapai tujuan, yang dengan sebuah perencanaan yang terorganisir akan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya tujuan kegiatan dalam pelaksanaan. Hal ini juga disebabkan bahwa dalam suatu program telah dimuat berbagai aspek yang harus diimplementasikan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

³¹ Suyoto, *Manajemen Organisasi* (Bandung RajawaliPers Univercity, 2002), h. 78

³² Blanchar, K. and Paul Hersey, *Management of Organization Behavior: Utilizing Human Resources* (Prentice Hall: New Jersey, 2001), h. 23

Perencanaan suatu program biasanya dilakukan oleh pengelola yang memiliki kemampuan dasar, akademik, personal dan sosial untuk melakukan kegiatan secara bersama atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan.³³

Evaluasi program, berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa makna evaluasi program tersebut adalah seperti yang diungkapkan oleh Messiono yang berpendapat bahwa pengertian evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Pengetahuan evaluasi program itu adalah konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara seksama itu dapat tercapai.³⁴ Dari definisi tersebut kita dapat mengatakan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses penilaian terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Kegiatan ini tentu dilakukan dengan proses terstruktur dan dengan sengaja, melalui berbagai macam langkah-langkah tertentu.

Menurut penulis, evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terus menerus untuk menguji, melihat dan mengamati secara mendalam capaian dari sebuah program. Evaluasi program akan mengungkapkan berbagai faktor-faktor yang mendukung atau yang menjadi penghambat keberhasilan sebuah program tersebut. Cara mudah dalam

³³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.3

³⁴ *Educators; Jurnal Ilmu Pendidikan dan kependidikan*, Volume 4 Nomor 2, Juli- Desember 2017 (Medan: Pusat Studi Pendidikan Rakat (PUSDIKRA), 2017), h. 4.

melakukan evaluasi program ini adalah dengan membandingkan dan mengukur capaian keberhasilan program dengan capaian yang semestinya dicapai dalam rumusan awal pembuatan program. Sebagai contoh, dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an misalnya, pengelola sekolah menargetkan keberhasilan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an apabila 90% siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditetapkan. Namun, jika hasil tersebut tidak tercapai maka evaluasi program akan mengungkapkan apa hambatan-hambatan yang menyebabkan target tersebut tidak tercapai. Sebaliknya jika pencapaian melebihi dari 90% yang ditentukan maka evaluasi program akan memperlihatkan tingkat efektifitas dan efisiensi program tersebut dengan berbagai pendukung program yang membantu tercapainya keberhasilan suatu program.

Untuk mencapai tujuan evaluasi program tersebut maka dibutuhkan sebuah desain evaluasi yang dikenal dengan evaluasi program. Evaluasi program memiliki berbagai macam variasi dan model. Model-model evaluasi yang beragam tersebut ditemukan oleh ahli-ahli yang berbeda juga, sehingga sebutan untuk model evaluasi tersebut ditentukan sesuai dengan nama penemunya³⁵ atau tempat ditemukannya model evaluasi tersebut. Dari penemu tersebut akan di hak patenkan dengan menyebutkan model evaluasi tersebut dengan menyebut namanya.

Beberapa model evaluasi program tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 jenis. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman*

³⁵ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

Teotentis Bagi Praktisi Pendidikan yang menyebutkan bahwa keempat jenis evaluasi tersebut adalah jenis evaluasi reflektif, jenis evaluasi rencana, jenis evaluasi proses dan jenis evaluasi hasil.³⁶

Dengan keempat jenis evaluasi program inilah pada dasarnya seorang peneliti mampu mengembangkan atau memperbaharui dengan model evaluasi yang berbeda dengan model-model sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan terhadap informasi yang akan dievaluasi. Dengan demikian para evaluator dapat melaksanakan proses evaluasi program dengan berbagai macam model evaluasi yang digunakan.

B. Model-Model Evaluasi

1. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model ini pada mulanya juga dirancang oleh Scriven dalam hubungannya dengan pengembangan kurikulum. Ia menyatakan suatu kurikulum mempunyai bentuk yang siap (final). Evaluasi formatif merupakan pengumpulan data/bukti selama penyusunan dan uji coba dari kurikulum baru. Revisi atau perbaikan dilakukan berdasarkan bukti-bukti tersebut, yang dikumpulkan melalui evaluasi formatif. Dengan menggunakan evaluasi formatif, evaluator dapat melihat kekurangan (*deficiency*) dalam pelaksanaan kegiatan; juga memantau proses pelaksanaan, sehingga akan dapat membantu dalam penyempurnaan dan kelengkapan produk yang dikembangkan. Karena itu, evaluasi formatif dapat juga disebut dengan evaluasi internal (*Internal-evaluation* atau *intrinsic-evaluation*)

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teotentis Bagi Praktisi Pendidikan* cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.85

karena evaluasi formatif dilakukan menyangkut isi, tujuan, prosedur/proses, sikap pendidik, sikap murid, fasilitas, dan sebagainya.³⁷

Menurut Scriven (1991) dalam Badrujaman (2009), evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk melakukan perbaikan.³⁸ Sujana (1990:156) telah dijelaskan Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar-mengajar, khususnya pada akhir pengajaran.³⁹ Sedangkan Weston, Mc Alpine dan Bordonaro (1995) dalam Badrujaman (2009) menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.⁴⁰ Hal ini senada dengan Worthen dan Sanders (1997) dalam Badrujaman (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif dilakukan untuk memberikan informasi evaluatif yang bermanfaat untuk memperbaiki suatu program. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kegunaan evaluasi formatif, yaitu kontrol dan waktu. Bila saran perbaikan akan dijalankan, maka evaluasi formatif diperlukan sebagai kontrol. Informasi yang diberikan menjadi jaminan apakah kelemahan dapat diperbaiki. Apabila informasi mengenai kelemahan tersebut terlambat sampai kepada pengambilan keputusan, maka evaluasi bersifat sia-sia.

³⁷A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, h. 133.

³⁸ Scriven, Michael.1991. *American Journal of Evaluation*. The online version of this article can be found at:<http://aje.sagepub.com/cgi/content/abstract/12/1/55>

³⁹ Sujana, 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁰ Badrujaman, Aip. 2009. *Diktat Teori dan Praktek Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi formatif dapat menanggapi program dalam konteks yang dinamis, dan berusaha untuk memperbaiki keadaan yang berantakan dari kerumitan yang merupakan bagian yang tidak dapat dihindarkan dari berbagai bentuk program dalam lingkungan kebijakan yang berubah-ubah. Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program baik pada konteks organisasi, personil, struktur, dan prosedur menjadi fokus evaluasi formatif.⁴¹ Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sementara Tesmer menyatakan *“Formative evaluation is a judgement of the strengths and weakness of instruction in its developing stages, for purpose of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal”*. (Evaluasi formatif adalah penilaian terhadap kekuatan

⁴¹ Farizal fetrianto, diakses dari [http:// pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/download/680/362](http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/download/680/362) pada tanggal 20 maret 2023.

dan kelemahan pengajaran pada tahap-tahap pengembangannya, dengan tujuan merevisi pengajaran guna meningkatkan efektivitas dan daya tariknya).

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Wiersma menyatakan *formative testing is done to monitor student progress over period of time*. (Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya). TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan siswa. Artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau/dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan

pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.⁴²

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Dibuat untuk digunakan karyawan, dapat juga mengorbankan kepentingan orang luar untuk lebih bermanfaat bagi program. Ada yang mengatakan bahwa evaluasi yang paling melindungi prgram yaitu evaluasi formatif. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang program. Evaluator sering merupakan bagian daripada program dan bekerjasama dengan orang-orang program.

Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai, tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program. Desain evaluasi (*fixed dan emergent*) dibuat bersama orang-orang proyek dan direvisi untuk mencapai kebutuhan mereka. Evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau diberhentikan saja. Pada evaluasi sumatif, evaluasi berfokus pada varibel-variabel yang dianggap penting oleh sponsor atau pembuat keputusan.⁴³

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan

⁴² http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.pend.luar_sekolah/196009261985031-uyu_wahyudin/macam-macam_penilaian.pdf.

⁴³ Farida Yusuf Tayibnapis, (2008), *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 18-19

yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang dalam program. Evaluator sering merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus-menerus untuk membantu pengembangan program, dan memberikan perhatian yang banyak terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan dan berbagai hal lainnya. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan.⁴⁴

2. Model Evaluasi *Discrepancy Model*

Kata *discrepancy* berarti kesenjangan, *discrepancy evaluation model* dikembangkan oleh Malcolm Provus (1971) merupakan model yang menonjolkan gap implementasi program, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap program dapat mengukur besarnya gap yang ada pada masing-masing komponen. Evaluasi model *discrepancy* sebagai proses untuk menyetujui standar program, menentukan apakah terdapat perbedaan antara beberapa aspek program dan standarnya, dan menggunakan informasi kesenjangan untuk mengidentifikasi kelemahan program. Evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation*) berfungsi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard (kriteria) yang sudah ditetapkan dengan penampilan aktual program yang bersangkutan. Selanjutnya evaluasi kesenjangan adalah suatu metode untuk mengidentifikasi; perbedaan atau

⁴⁴ Agustanico Dwi Muryadi, diakses dari <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/download/538/522> pada tanggal 20 Maret 2023

kesenjangan antara tujuan khusus yang ditetapkan dengan penampilan aktual. Selain itu, evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) adalah untuk mengetahui tingkat keselarasan antara baku (standar atau kriteria yang ditetapkan) yang sudah ditetapkan dalam program dengan kinerja (performance / hasil pelaksanaan program) semestinya dari program tersebut. Karakteristik evaluasi model *discrepancy* yaitu proses untuk (1) menyetujui standar (yang digunakan untuk tujuan), (2) menentukan apakah ada perbedaan antara kinerja dari beberapa aspek program dan standar yang ditetapkan untuk kinerja, dan (3) menggunakan informasi tentang perbedaan untuk memutuskan apakah akan memperbaiki, mempertahankan, atau menghentikan program atau beberapa aspeknya. Tujuan evaluasi kesenjangan adalah untuk menentukan apakah akan memperbaiki, mempertahankan, atau menghentikan sebuah program.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi model *discrepancy* adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan dari standar yang ditetapkan dengan penerapan pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya informasi dari yang didapatkan digunakan untuk pengambilan keputusan yang meliputi: mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Adapun kesenjangan dapat terjadi antara dua atau lebih elemen (variabel), berikut ini adalah penjabarannya:

- a. Kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program atau material program yang aktual (*actual program operations*).
- b. Kesenjangan antara *predicted* (diprediksi) and *obtained* (diperoleh) program *outcomes*.
- c. Kesenjangan antara posisi siswa dengan standar kompetensi yang ingin dicapai

- d. Kesenjangan antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai
- e. Kesenjangan apa yang dihipotesiskan dengan perubahan program (pendidikan dan atau pelatihan).
- f. Kesenjangan antar sistem.

Adapun kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi: (1) kesenjangan antara rencana dengan implementasi program, (2) kesenjangan antara yang diduga atau diprediksi akan didapat dengan yang sesungguhnya direalisasikan, (3) kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditetapkan, (4) kesenjangan tujuan, (5) kesenjangan tentang komponen program yang dapat diganti, dan (6) kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.⁴⁵

3. Model Evaluasi *Responsive Contentance*

Model *Contentance Stake* adalah model penilaian yang dibuat oleh Stake dalam komposisinya. Stake tidak memberikan nama yang luar biasa untuk model ini. Nama *Contentance* digunakan di sini disesuaikan dengan judul artikel yang ditulis oleh Stake, meskipun pentingnya wajah itu sendiri memiliki makna yang tidak pasti. Dalam pengertian ini *Contentance* adalah keseluruhan, sedangkan dalam arti lain kata menyiratkan sesuatu yang disukai (positif).⁴⁶

Stake menyusun modelnya sehubungan dengan penilaian formal, penilaian formal dilakukan oleh orang-orang yang tidak dapat disentuh, yang tidak terlibat dalam penilaian. Selain itu, model ini dibuat dengan keyakinan bahwa suatu

⁴⁵ Muryadi, 'Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi', hal. 4.

⁴⁶ Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 206

penilaian harus memberikan gambaran dan pemikiran yang utuh tentang penilaian tersebut. Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi, dan matriks kedua dinamakan matriks pertimbangan. Setiap matriks terdiri dari dua kategori dan tiga bagian. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (intent) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan.⁴⁷

Dalam evaluasi ini terdapat tiga fokus penting yang didasarkan pada pikiran Stake, bahwa suatu evaluasi formal harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum suatu kegiatan program berlangsung, ketika kegiatan berlangsung, dan menghubungkannya dengan berbagai bentuk hasil program. Pikiran ini diterjemahkan dalam istilah anteseden, transaksi, hasil. Anteseden adalah keadaan sebelum, transaksi adalah proses, hasil adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik.

4. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi empat level dikenal pertama kali pada tahun 1959 ketika Donald L. Kirkpatrick menulis empat seri artikel dengan judul "*Techniques for Evaluating Training Programs*" yang diterbitkan dalam *Training and Development, the journal of The American Society for Training and Development* (ASTD). Artikel-artikel tersebut menggambarkan evaluasi empat level yang diformulasikan oleh Kirkpatrick berdasarkan konsep dari disertasi beliau pada University of Wisconsin, Madison.

⁴⁷ Etty Jaskarti, "Penerapan Model Countenance Stake dalam Evaluasi Implementasi KTSP Fisika di SMA: Studi Evaluatif pada Guru Fisika SMA Alumni Diklat Berjenjang di P4TK IPA Bandung", Disertasi Program Doktor: Program Studi Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2013, 145

Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick J.D,⁴⁸ mengemukakan tiga alasan spesifik dalam melakukan evaluasi program pelatihan, yaitu: untuk menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi; untuk menentukan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak; serta untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan dimasa datang. Metode evaluasi empat level merepresentasikan sebuah sekuen dari setiap tahapan untuk mengevaluasi program pelatihan (Meghe, B., Bhise, V., P., & Muley, A. 2013). Maksud dari sekuen adalah setiap level harus dilakukan secara bertahap. Hal tersebut karena setiap level dalam model empat level adalah penting dan setiap level memberi dampak pada level berikutnya. Level 1- *Reaction* (Reaksi), Level 2- *Learning* (Pembelajaran), Level 3- *Behavior* (Perilaku), dan Level 4- *Results* (Hasil/Dampak).

a. Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Catalanello & Kirkpatrick menjelaskan bahwa evaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan berarti mengukur kepuasan peserta didik. Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan peserta didik, sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya, maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Keberhasilan proses kegiatan pelatihan tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta dalam mengikuti jalannya kegiatan ini.

⁴⁸ Ramadhon, S. *Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas*. Swara Patra, 2006

b. Evaluasi Belajar (*Learning Evaluation*)

Menurut Kirkpatrick evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada perubahan sikap, perbaikan pengetahuan atau peningkatan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Peserta program dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Oleh karena itu, dalam pengukuran hasil belajar harus menentukan: pengetahuan apa yang telah dipelajari, perubahan sikap apa yang telah dilakukan, keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

c. Evaluasi Perilaku (*Behavior Evaluation*)

Penilaian difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja, disebut juga evaluasi terhadap outcomes dan kegiatan pelatihan. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan membandingkan perilaku kelompok kontrol dengan perilaku peserta program, membandingkan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti program maupun, survei/interviu dengan pelatih, atasan maupun bawahan peserta program setelah kembali ke tempat kerja.

d. Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi pada tahap ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Beberapa contoh dari hasil akhir dalam konteks perusahaan antara lain kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kecelakaan kerja, kenaikan keuntungan. Cara melakukan hasil akhir yaitu membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok peserta program, mengukur kinerja sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, membandingkan biaya yang digunakan.

5. Model Evaluasi CIPP (*context, input, process, product*)

Evaluasi model konteks, input, proses dan produk (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sehingga nama lain dari evaluasi ini adalah *Stufflebeam's model*. Empat aspek objek penilaian pada model evaluasi CIPP yang diupayakan untuk pengukuran kebutuhan, perencanaan program dan evaluasi pemasukan, evaluasi implementasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil yang di tunjukkan dalam pengukuran kelayakan sebuah program berdasarkan proses dan hasil dari pelaksanaan program tersebut. Pembahasan dan Langkah-langkahnya akan penulis jelaskan pada bab selanjutnya.

2. Konsep Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar yang diperankan oleh suatu kelompok guna membantu memberikan arahan, perintah, wawasan, informasi dan yang lainnya kepada kelompok lain. Ditinjau dari segi etimologi, Gagne dan Briggs dalam Nyayu Khodijah, pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu *intruction* yang berarti usaha yang bertujuan membantu orang belajar.⁴⁹ Dari makna yang sangat padat dan singkat ini dapat dipahami bahwa definisi dari pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dewasa baik guru maupun pendidik yang lainnya, untuk membantu peserta didik menemukan pelajaran, wawasan, informasi baru dalam upaya melakukan perubahan pada diri individu ke arah lebih baik.

⁴⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: rajaGrapindo Persada, 2014), h.175

Pembelajaran juga bermakna sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal maupun non formal di sekolah maupun di luar sekolah atau di masyarakat (non formal).⁵⁰ Dalam lembaga pendidikan, pembelajaran berarti upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁵¹ Lebih luas dapat kita maknai bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengajaran dan belajar yang harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.⁵² Prinsip-prinsip tersebut baik terkait dengan materi, pengalaman belajar, tempat, waktu belajar, sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas, hingga pada penilaian hasil belajar. Menurut Meyti, prinsip-prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai landasan dan perhatian subyek pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

1. Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran harus menitik beratkan kepada adanya perubahan perilaku dalam diri individu.
2. Hasil dari pembelajaran itu dapat dilihat dan dinilai dari perkembangan dan perubahan perilaku individu secara keseluruhan.
3. Pembelajaran adalah sebuah proses sehingga makna dari pembelajaran yang harus diperhatikan adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah

⁵⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 177

⁵¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 85

⁵² Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), h. 118

aktifitas yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong individu melakukan upaya perubahan perilaku serta adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

4. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.⁵³

Beberapa makna di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan pelajar, namun lebih menitik beratkan pada pengajar yang memiliki kunci keberhasilan pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan bertanggung jawab penuh dalam menciptakan situasi dan suasana yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi serta tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Bagi seorang pembelajar (peserta didik), pembelajaran ini bermakna sebuah proses yang dilakukannya sebagai satu individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru dan menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. *Kedua*, pola guru dan alat bantu dengan siswa, *ketiga*, pola guru dilengkapi media dengan siswa. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.⁵⁴ Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu

⁵³ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, h. 27-28

⁵⁴ Hasanah, *Pengembangan, ...* h. 86

seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi yang menuntut para pengajar harus mampu mengimplementasikan berbagai variasi pembelajaran tersebut.

b. Hakikat Sistem Pembelajaran

Sistem yang secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* dimaknai sebagai “keseluruhan” (*a whole*),⁵⁵ yaitu *whole compounded of several parts* yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian, atau *an organized, functioning relationship among units or components* yaitu hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur.⁵⁶

Secara umum dapat dipahami bahwa sistem adalah sehimpunan unsur, semisal manusia, benda-benda, dan konsep, yang saling berkaitan untuk mencapai sesuatu tujuan bersama. Jadi, sistem merupakan sesuatu sebagai benda, peristiwa, kejadian, atau cara yang terorganisasi dengan baik yang terdiri dari atas beberapa komponen-komponen atau elemen-elemen yang lebih kecil, semua komponen-komponen atau elemen-elemen tersebut secara bersama-sama saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi untuk mencapai satu tujuan yang telah ditentukan. Jika kita kaitkan dengan pembelajaran maka sistem pembelajaran adalah Bergeraknya beberapa elemen atau komponen yang bersatu, bergerak bersama secara teratur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

⁵⁵ Tatang A. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 1

⁵⁶ Tatang A. Amirin, ...h. 1

ditetapkan. Elemen-elemen atau komponen-komponen tersebut menjadi subsistem yang sangat penting yang harus dipenuhi dalam menjalankan pembelajaran.

Muhammad Tholhah Hasan mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, maka sangat tergantung pada dua hal, yaitu pertama input yang terkait dengan proses pembelajaran, baik input yang berupa bahan baku yakni peserta didik, atau input instrumental yang berupa fasilitas, metodologi, sistem nilai, maupun input berupa lingkungan. Kedua adalah institusi yang melakukan proses input tersebut, mulai dari ide yang dikembangkan, strategi pengajaran, kurikulum yang diterapkan, dan kemampuan tenaga-tenaga pendidik yang menangani.⁵⁷ Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan tersebut di atas telah mewakili komponen-komponen dalam sistem pembelajaran sehingga keberhasilan pendidikan akan sangat bergantung pada berbagai hal tersebut. Dalam sistem pembelajaran selanjutnya, dengan lebih terperinci kita dapat pahami bahwa beberapa komponen sistem pembelajaran adalah:

1. Tujuan dan Isi/Materi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Dalam sebuah kurikulum pendidikan, tujuan pembelajaran disebut dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar atau sering disingkat dengan SKKD. Setiap pembelajaran harus diawali dengan perumusan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar agar proses pembelajaran tidak melebar ke arah yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁵⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta, Lantabora Press, 2005), h. 95

Abdul Majid mengutip dari *Centre for Civics Education, 1997* bahwa standart kompetensi pembelajaran adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.⁵⁸ Abdul Majid menambahkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa dalam:

- a) Melakukan suatu tugas atau pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- b) Mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan.
- c) Melakukan reaksi yang tepat jika terjadi penyimpangan dari rancangan semula.
- d) Melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.⁵⁹

Dari paparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa standar kompetensi merupakan sebuah capaian yang ditetapkan sebagai alat ukur sebuah ketercapaian suatu pembelajaran, yang kemudian dengan kompetensi tersebut kita dapat memberikan nilai apakah suatu pembelajaran tersebut tercapai atau belum. ketercapaian yang dimaksud meliputi perkembangan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

⁵⁸ Majid, *Perencanaan...*, h. 42

⁵⁹ Majid, *Perencanaan...*, h. 42-43

Sedangkan kompetensi dasar merupakan rincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai dan dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai standart kompetensi yang telah ditetapkan.⁶⁰ Tujuan pembelajaran digunakan sebagai penentu pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian. Selain itu, tujuan pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai berikut:⁶¹

- a) Sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran karenanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan cermat dapat memberi arah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan siswa/lingkungan.
- b) Sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi secara optimal.
- c) Sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar.
- d) Sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, karena tujuan pembelajaran akan menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar.

Setelah tujuan pembelajaran, maka rumusan selanjutnya adalah perumusan isi/materi pelajaran yang merupakan materi pokok dalam proses pembelajaran. Materi pokok ini dapat didefinisikan sebagai pokok-pokok materi pembelajaran

⁶⁰ Majid, *Perencanaan...*, h. 42-43

⁶¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik diTingkat Dasar* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 26

yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan menjadi objek penilaian.⁶²

Jadi, penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seluruh pembelajaran harus memiliki materi dan tujuan pencapaian yang jelas. Hal ini supaya pembelajaran dapat diukur besar keberhasilannya dan memudahkan guru dalam mengevaluasinya. Dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, secara singkat dapat dipahami bahwa tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat yang telah ditetapkan sebagai target hafalan, seperti siswa mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30. Sementara materi pembelajarannya adalah ayat-ayat yang akan dihafal oleh peserta didik tersebut yang diambil dari rumusan tujuan pembelajaran tersebut, seperti surah An-Naba' sampai Surah An-Nas dalam Juz 30.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶³

Jika ditinjau dari segi etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, dengan

⁶² Majid, *Perencanaan...*, h. 44

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 910

demikian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁴ Sedangkan menurut terminologi (istilah) metode adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan, dan ilmu yang merumuskan aturan-aturan tentang sesuatu.⁶⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara-cara yang semestinya ditempuh untuk memudahkan pelakunya menggapai sebuah tujuan.

Metode merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat meningkatkan prestasi siswa, karena metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁶⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam dunia pendidikan adalah cara penyajian materi ajar kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dari metode adalah mempermudah siswa mendapatkan nilai pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, tentu metode pembelajaran sangat berkaitan dengan pencapaian hafalan. Keluasan kreativitas guru *Tahfizh* dalam mengimplementasikan berbagai metode menghafal Al-Qur'an tentu akan membuat pencapaian hafalan dapat ditempuh dengan mudah. Namun juga sebaliknya, jika guru *Tahfizh* tidak memberikan arahan

⁶⁴ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2008), h. 174

⁶⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah....*, h. 174

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 127

dengan suatu metode yang menarik dalam menghafal Al-Qur'an, tentu akan mempersulit keadaan dan menjadi faktor penghambat pencapaian hafalan.

3. Waktu Pembelajaran

Waktu merupakan hal salah satu komponen penting lainnya dalam sistem pembelajaran. Waktu pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu kuantitas waktu atau sering disebut dengan alokasi waktu dan kualitas waktu. Yang dimaksud dengan kuantitas waktu di sini adalah berapa lama waktu yang disiapkan untuk peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran, bukan lamanya siswa mengerjakan suatu tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Kuantitas waktu pembelajaran ini sudah dilakukan di setiap sekolah dengan mengacu kepada peraturan pemerintah yang disebut dengan jam pelajaran. Sedangkan kualitas waktu adalah penggunaan waktu yang efektif dan efisien serta dan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penentuan waktu ini hendaknya mengacu pada kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, seperti materi menghafal hendaknya dilaksanakan pada waktu pembelajaran pagi hari, olah raga pada waktu pelajaran siang menjelang sore hari agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran yang selanjutnya, dan lain sebagainya. Dalam menentukan waktu pembelajaran atau alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik waktu belajar maupun di lapangan, serta tingkat pentingnya materi

⁶⁷ Majid, *Perencanaan,....h.* 58

untuk dipelajari. Semakin sukar dalam mempelajari materi maka semakin banyak alokasi waktu yang diberikan.⁶⁸

Dari penjelasan tersebut kita dapat dipahami bahwa kualitas waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan semua itu menjadi pertimbangan dalam penentuan alokasi waktu, sehingga sampai kepada kesimpulan bahawa sukar dan mudahnya suatu pembelajaran juga menjadi salah satu pertimbangan dimana semakin mudah dan sedikit materi yang dipelajari maka seyogianya semakin sedikit pula waktu yang dibutuhkan. Dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, waktu pembelajaran sangat menentukan tercapainya sebuah program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an. Sehingga tidak sedikit sekolah-sekolah *Tahfizh* memberikan alokasi waktu pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an yang lebih banyak dari pembelajaran yang lainnya. Hal ini dapat disadari oleh pentingnya memberikan waktu yang ideal bagi peserta didik, ideal dalam segi kualitas dan kuantitas. Dalam sekolah formal, waktu yang berkualitas itu tentu di pagi hari atau pada jam pelajaran pertama. Sedangkan kuantitas waktu bisa dilihat dari berapa jam pelajaran yang dialokasikan untuk program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an.

4. Alat dan Sumber Belajar

Alat atau sumber belajar fungsinya sebagai alat bantu yang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Alat atau sumber bahan ajar adalah rujukan, referensi, atau literatur yang digunakan, baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan oleh pendidik dalam proses

⁶⁸ Majid, *Perencanaan*,.... h. 58

mengajar.⁶⁹ Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Karena, sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam proses belajar dimana bentuknya tidak terbatas apakah dalam video, cetakan, internet, format perangkat lunak yang lainnya.

5. Pendidik

Pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Posisi seorang pendidik sangat vital dalam sistem pembelajaran karena berhasil atau tidaknya suatu sistem yang dibangun tergantung pada kehadiran pendidik. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi yang dirancang dan direncanakan namun jika tanpa kehadiran seorang pendidik atau guru yang berkompeten maka strategi tersebut tidak dapat di aplikasikan. Pendidik atau guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.⁷⁰ Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai

⁶⁹ Majid, *Perencanaan*,... h. 59

⁷⁰ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

“pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan arahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁷¹

Dikarenakan pendidik atau guru merupakan suatu pekerjaan profesional, maka jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang pendidik menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, menguasai metode pembelajaran dengan baik, teknik pengajaran dengan baik dan yang lainnya karena guru adalah sosok yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pemasyarakatan”.⁷² Sikap dan Prilaku serta pengetahuan seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak karena guru adalah bapak “kedua” dari peserta didik yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, Bapak Pendidikan Indonesia, KI Hajar Dewantara dalam Abdul Majid mengungkapkan tentang peran penting seorang guru dalam proses pendidikan,⁷³ yaitu;

1. *Ing ngarsa sung tulada* artinya di depan memberi teladan, yaitu guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik di depan peserta didik, karena guru juga sebagai *uswatun hasanah* atau *modeling*.
2. *Ing madya mangun karsa* yaitu di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Asas ini memperkuat peran dan fungsi guru sebagai mitra setara (di tengah) serta menjadi fasilitator (menciptakan peluang). Dengan

⁷¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 20011), cet. 19, h. 125

⁷² Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif* (Bandung: Tinta Emas, 2008), h. 17

⁷³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Potensi Guru* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012), cet. 9, h. 126

menerapkan asas ini para guru perlu mendorong minat peserta didik dalam menghasilkan karya-karya baru.

3. *Tut wuri handayani* berarti dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Asas ini menunjukkan bahwa peran guru adalah pendorong atau sebagai motivator sekaligus sebagai pengarah atau pembimbing yang tidak membiarkan peserta didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari ungkapan KI Hajar Dewantara di atas dapat kita pahami bahwa guru bukan hanya sekedar profesi yang menunggu upah setelah proses belajar mengajar dilakukan, namun jauh lebih dari itu guru merupakan sosok yang mampu menghadirkan generasi-generasi baru yang berkualitas melalui teladan yang baik, memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang agar menciptakan karya-karya baru serta terus mendorong dan memotivasi peserta didik dan membimbingnya kepada proses pembelajaran yang benar.

Dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, guru disebut dengan guru *Tahfizh* yaitu seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Sehingga, guru dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an bertugas memberikan arahan, bimbingan dan mendengarkan hafalan-hafalan yang dibacakan oleh peserta didik. Untuk menjadi guru *Tahfizh* yang berkompeten, maka seorang guru *Tahfizh* harus memiliki 10 karakter berikut:⁷⁴

- a) Menguasai bahan atau telah menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik.

⁷⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 62

- b) Mengelola program belajar mengajar yaitu semua kegiatan belajar mengajar mampu dikelola dengan baik.
- c) Mengelola kelas yaitu berkaitan dengan pengelolaan siswa dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar
- d) Menggunakan media atau sumber belajar dengan baik.
- e) Menguasai landasan kependidikan dengan baik.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik.
- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h) Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan di sekolah,
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

6. Peserta didik/Siswa

Peserta didik atau siswa adalah pokok sentral dalam dunia pendidikan karena peserta didik inilah yang menjadi pokok permasalahan dan persoalan sebagai tumpuan perhatian. Menurut Sardiman A.M, siswa bukanlah objek pembelajaran melainkan subjek pembelajaran karena siswa menjadi faktor “penentu” dan sosok yang pertama kali diperhatikan dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mulai memperhatikan keadaannya, kemampuannya baru persiapan semua proses yang akan dilakukan oleh pendidik mulai dari persiapan bahan ajar, metode belajar, media belajar dan yang lainnya yang harus sesuai dengan

karakteristik dan kemampuan peserta didik.⁷⁵ Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik adalah tujuan utama perlakuan pembelajaran. Perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif menjadi positif adalah tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan.

Siswa merupakan suatu organisme yang sedang berkembang yang membutuhkan bimbingan, arahan dan pengajaran dari seorang pendidik. Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Abdul Majid berpendapat tentang kepribadian dan karakteristik peserta didik dan mengelompokkan kepribadian peserta didik ke dalam 5 kelompok, yaitu:⁷⁶

- 1) *Impulsivity/Reflexivity*. Gambaran *impulsivity* adalah gambaran peserta didik yang suka tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas tanpa berfikir terlebih dahulu, sedangkan *reflexivity* merupakan gambaran peserta didik yang sangat berhati-hati dan mempertimbangkan tugas tersebut tanpa berkesudahan.
- 2) *Extroversion/Introversion*. Gambaran *Extroversion* adalah gambaran peserta didik yang ramah, terbuka, bahkan tergantung dari perlakuan teman-teman sebayanya. Sedangkan *introversion* adalah gambaran pribadi siswa yang tertutup dan sangat pribadi, bahkan terkadang tidak mau berkumpul dengan teman-temannya.
- 3) *Anxiety/Adjustment*. Gambaran *Anxiety* merupakan gambaran peserta didik yang merasa kurang dapat bergaul dengan teman, guru dan merasa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Sedangkan gambaran *adjustment* merupakan gambaran peserta didik yang merasa dapat bergaul dengan teman, guru dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

⁷⁵ Sardiman, A.M, ... h. 111

⁷⁶ Majid, *Perencanaan...*, h. 113

- 4) *Vacillation/Perseverance*. Gambaran pribadi *Vacillation* adalah gambaran peserta didik yang memiliki kepribadian yang cepat menyerah dalam pekerjaan dan memiliki konsentrasi yang rendah sering berubah- ubah. Sedangkan *Perseverance* adalah gambaran peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi kuat dan berfokus serta pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah.
- 5) *Competitiveness/Collaborativeness*. Gambaran mengenai *Competitiveness* adalah gambaran siswa yang mengukur prestasinya dengan orang lain dan sukar berkerjasama dengan temannya yang lain, sedangkan pribadi *Collaborativeness* adalah gambaran siswa yang sangat tergantung pada orang lain dan tidak dapat berkerja sendiri.

Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur mengatakan selain perbedaan karakteristik siswa yang melekat pada diri mereka, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa dan faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi; tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain-lain, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.⁷⁷ Keberagaman karakteristik dan latar belakang peserta didik seperti yang dijelaskan di atas tentu menjadi sebuah tantangan pendidikan yang seharusnya mampu diatasi oleh pendidik, karena setiap karakteristik dan latar belakang yang berbeda tersebut pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai

⁷⁷ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan, Perdana Publishing, 2012), cet. II, h. 120

dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.⁷⁸

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, menurut penulis, perbedaan individual yang dimiliki oleh setiap peserta didik mulai dari perbedaan kemampuan belajar, perbedaan minat belajar, perbedaan gaya belajar, perbedaan kemampuan bahasa siswa, perbedaan fisiologis dan psikologis siswa, perbedaan dukungan belajar dari orang tua, perbedaan lingkungan belajar di rumah, perbedaan fasilitas belajar di rumah, perbedaan perhatian orang tua dalam belajar siswa dan yang lainnya sangat mempengaruhi pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Dan dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, siswa adalah kelompok belajar yang diupayakan mampu menghafal materi pembelajaran yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu mencapai sebuah target hafalan yang telah ditentukan.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi merupakan alat sebagai pengukur ketercapaian sebuah kebijakan yang direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, penerapan, dan hasil suatu program atau kebijakan.⁷⁹ Jadi, keberhasilan sebuah program tersebut apakah telah sesuai dengan prosedur dan apa yang direncanakan akan terungkap dengan sebuah perlakuan yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan, karena suatu perencanaan program yang baik dan

⁷⁸ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 120-121

⁷⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 157

dilaksanakan dengan baik maka maka hasil pencapaian juga akan baik. Namun sebaliknya, jika suatu kebijakan yang baik tidak diimplementasikan dengan baik maka hasil pencapain juga akan berakibat tidak baik.⁸⁰ Dari penjelasan tersebut kita pahami bahwa evalasi tersebut dilakukan untuk mengukur proses pelaksanaan program dan membandingkannya dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi memiliki beberapa unsur yaitu; (Pertama) Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan, (Kedua) Dalam evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data berkenaan dengan objek yang dievaluasi, dan yang (ketiga) Khusus dalam pembelajaran, evaluasi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan.⁸¹ Jadi, evaluasi yang dilakukan oleh evaluator harus memegang teguh prinsip-prinsip evaluasi tersebut dan tujuan pembelajaran adalah tolak ukur pertama yang menjadi acuan dalam menentukan nilai keberhasilan program pembelajaran tersebut. Evaluasi dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dapat dilaksanakan setiap hari yaitu dengan setor hafalan, setiap pekan, setiap akhir bulan, setiap mid semester dan saat ujian semester hingga evaluasi tahunan.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan / pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah,

⁸⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi*, h. 158

⁸¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2014), cet. 2 h. 190

jalan menuju sekolah, pendingin ruangan (AC), dan yang lainnya. Selain itu juga, sarana dan prasarana adalah segala apa saja yang dapat dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga.⁸² Sarana dan prasarana merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur berpendapat ada 2 keuntungan apabila sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, yaitu; (1) Dapat menimbulkan gairah dan motivasi guru dalam belajar, dan (2) Dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.⁸³ Keberadaan sarana prasarana yang lengkap akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan komponen penting pada sistem pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran karena lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana akan mempengaruhi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya.

Kelengkapan sarana dalam kelas akan membuat guru lebih mudah, lebih leluasa dan lebih terbantu dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dan kelengkapan prasarana di luar kelas juga sangat membantu guru dalam mengelola siswa ketika suasana belajar mulai jenuh dirasakan oleh peserta didik. Belajar di

⁸² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 65

⁸³ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori...*, h. 121

luar kelas dengan prasarana yang lengkap merupakan solusi bagi guru dalam proses pembelajaran seperti ini.

9. Lingkungan

Meity H. Idris mengatakan bahwa suasana belajar adalah faktor penentu keberhasilan mencapai sasaran belajar. Prinsip belajar orang dewasa dan anak-anak pada hakekatnya sama yaitu melalui penjelajahan (*eksplorasi*) dan suasana hati gembira (*fun*). Seorang guru idealnya kreatif mendesain lingkungan belajar agar tercipta suasana yang menyenangkan atau dalam istilah Gordon Dryden disebut restrasi lingkungan belajar.⁸⁴

Dalam penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan akan mencapai hasil maksimal jika seorang guru mampu mengelola lingkungan belajar dengan baik. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang sering juga di sebut dengan ekosistem. Dalam hal ini, Syaiful Bahri Djamarah menambahkan bahwa lingkungan yang menjadi tempat mengisi kehidupan terbagi kepada lingkungan alami yaitu lingkungan rumah dan sekolah dan lingkungan sosial yaitu lingkungan bermasyarakat.⁸⁵

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri seorang peserta didik, karena lingkungan

⁸⁴ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), cet. II, h. 72

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 176-177

sekolah sejajar dengan lingkungan rumah yang merupakan lingkungan alami peserta didik.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup ini mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Lingkungan sejuk seperti ini sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan.

10. Iklim Sosial Psikologis

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Sehingga yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar, perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru.⁸⁶ dari teori singkat ini tentu masyarakat sekolah harus melakukan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, di mana seorang guru mampu melakukan pendekatan positif kepada peserta didiknya.

Keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti hubungan antar siswa dengan siswa sebayanya, atau hubungan baik antar siswa dengan adik atau kakak kelasnya juga mempengaruhi

⁸⁶ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 48

kenyamanan belajar. Selain itu, hubungan antar guru siswa dengan guru, antar guru dengan guru yang lainnya, antar guru bidang study dengan wali kelas, guru dengan kepala sekolah, guru dengan yayasan (jika sekolah dipimpin oleh yayasan) juga mempengaruhi kesuksesan pembelajaran.

Selain itu, hubungan guru dengan orang tua juga mempengaruhi hasil pembelajaran. Keharmonisan hubungan antar pihak sekolah dengan orang tua siswa akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama akan keberhasilan suatu pembelajaran bagi siswa. Disamping itu, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga lain juga membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Hubungan-hubungan sosial seperti ini di sebut juga dengan Iklim sosial Psikologis.⁸⁷

3. Konsep Tahfizh Al-Qur'an

Secara etimologis (bahasa), kata *Tahfizh* adalah berasal dari kata bahasa arab yang akar katanya adalah *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang artinya *mana'ahu min adh-dhiyâ'i wa al-talafi* yaitu menjaga atau memelihara atau menghalanginya dari kebinasaan dan kelenyapan.⁸⁸ Atau bisa juga diartikan dengan *hafidza* ('*an dzahri qalbin*) yaitu menghafalkan di luar kepala. Dari makna secara etimologi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kata *Tahfizh* adalah menghafal dan memelihara. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah *Al-Baqarah* [2] ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

⁸⁷ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori...*, h. 122

⁸⁸ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam*, Beirut: Dâr al-Masyriq : 1986, h. 142

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.⁸⁹

Dan juga dalam firman Allah SWT dalam surah *Al-Hijr [15] ayat 9:*

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁹⁰

Beberapa ayat di atas menunjukkan bahwa makna atau definisi dari *Tahfizh* adalah menjaga, dan memelihara. Adapun secara terminologi (istilah) *Tahfizh* adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mengokohkan dan menguatkan sesuatu (ilmu, wawasan dan lainnya) di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu tersebut kapan saja dia kehendaki.⁹¹ Sebelum makna *Tahfizh* ini digandengkan dengan Al-Qur'an, maka penulis cantumkan sekilas definisi dari Al-Qur'an itu sendiri yaitu Al-Qur'an secara etimologis (bahasa) adalah *masdar* dari *qara-a – yaqra-u – qirâ-atan – qurânan* yang berarti bacaan.⁹² Hal ini bisa terlihat dari firman Allah SWT dalam surah *Al Qiyamah (75) ayat 17 dan 18:*

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.⁹³

⁸⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2021), h.39.

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran ...*, h.262.

⁹¹ Istarani, *Kumpulan...*, h. 130

⁹² Louis Ma'luf, *al-Munjid...*, h. 616-617

⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran ...*, h.577

Secara terminologi (istilah) makna Al-Qur'an sangatlah luas dan memiliki definisi yang beragam dari para pakar Al-Qur'an. Namun keberagaman tersebut memiliki substansi yang sama. Penulis memilih salah satu pakar Al-Qur'an yang turut memberikan definisi terhadap Al-Qur'an, yaitu Yunahar Ilyas yang mengatakan bahwa makna Al-Qur'an adalah *kalâmullah al-Munazzal 'ala Muhammadin Shallallahu 'alaihi wa sallam at-tawâtur al-muta'abbad bi tilâwatihi* yaitu Firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dibaca dengan *mutawatir* dan beribadah dengan membacanya.⁹⁴

Lebih luas dari definisi di atas, Yunahar Ilyas menafsirkan definisi tersebut sebagaimana berikut:

- a. *Lafzh al-jalâlâlain* Allah setelah *kalam* (firman-perkataan) membedakan Al-Qur'an dari perkataan malaikat, jin dan manusia.
- b. Sifat *Al-Munazzal* (yang diturunkan) setelah kata *kalâmullah* diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dari firman-firman Allah yang lainnya, karena langit bumi dan seisinya juga merupakan firman Allah SWT.
- c. Keterangan *'ala Muhammadin Shallallahu 'alaihi wa sallam* membedakan antar Al-Qur'an dengan firman-firman Allah Swt sebelumnya seperti kitab *inzil, taurat* dan *zabur*.
- d. Sifat *at-tawâtur* diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dengan firman Allah yang lainnya yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tetapi tidak termasuk kepada kategori *mutawatir* seperti hadits ahad, karena hadits nabi-pun ada yang *mutawattir*.
- e. Untuk membedakan antara perkataan hadits nabi yang *Mutawatir* dengan Al-Qur'an maka diperlukan definisi yang terakhir yaitu *al- muta'abbad bi tilâwatihi* karena hanya Al-Qur'an lah satu-satunya firman Allah yang dibaca bernilai ibadah dan yang dibaca di dalam ibadah seperti QS. Al-Fatihah di dalam shalat.⁹⁵

⁹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), Cet. 3, h. 15

⁹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah...* h. 15-16

Setelah mengetahui makna Al-Qur'an, maka selanjutnya definisi dari *Tahfizh* Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan melalui sebuah proses menghafal, memelihara, menjaga dan mengokohkan serta menguatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dada manusia, sehingga mampu menghadirkan atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kapan saja dia kehendaki tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan kemampuan menghadirkan bacaan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf adalah meliputi: (1) kemampuan melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat kitab Al-Qur'an, (2) kemampuan melafalkan Al-Qur'an secara urut ayat demi ayat, (3) kemampuan melanjutkan penggalan bacaan ayat Al-Qur'an, dan (4) kemampuan mengoreksi kesalahan hafalan/ bacaan yang dilafalkan orang lain.⁹⁶

Manna Al-Qattan mengungkapkan bahwa mengandalkan kekuatan hafalan hati dan dada dalam menukil Al-Qur'an, bukan melalui tulisan mushaf dan kitab, adalah ciri khas paling mulia yang Allah swt berikan kepada umat ini.⁹⁷ Menghafal Al-Qur'an adalah upaya pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Kondisi Rasulullah yang *Ummi* atau orang yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis membuat Rasul dan para sahabatnya hanya bisa mengandalkan kekuatan hafalan/memori dalam menjaga keutuhan firman Allah ini. Setidaknya ada tujuh puluhan lebih sahabat Rasul yang mampu mengumpulkan Al-Qur'an dengan

⁹⁶ Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling" dalam Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 1, h.119

⁹⁷ Manna' al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2017),h. 193

menghafalnya. Ketidak mampuan membaca dan menulis memang telah menjadi kultur bangsa Arab ketika itu. Mereka hanya mengandalkan kekuatan hafalan dengan watak yang mereka miliki. Bangsa Arab mengakui kelemahannya yang tidak bisa menulis dan membaca. Seperti bersyair, mengingat sejarah, mengingat nasab dan yang lainnya, mereka tidak menulisnya namun mereka abadikan dengan kekuatan hafalan yang mereka miliki, karena dengan kekuatan hafalan inilah mereka bisa menutupi kelemahan mereka yang tidak bisa menulis dan membaca.⁹⁸

Kemampuan bangsa arab dalam menghafal juga diaplikasikan untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an ini. Karena, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada satu manusiapun dapat mengingkari kebenarannya. Kebenaran firman-firman Allah SWT yang termuat di dalam Al-Qur'an dapat dibuktikan dari segi manapun, termasuk dari celah-celah redaksinya. Quraish Shihab mengungkapkan terdapat tiga bukti kebenaran Al-Qur'an jika ditinjau dari redaksinya, antara lain. *Pertama*, keindahan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya, *kedua*, pemberitaan ghaib yang diungkapkannya, dan *ketiga*, isyarat-isyarat ilmiahnya mengagumkan ilmuan-ilmuan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang yang *ummi* yang tidak bisa membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.⁹⁹ Terpeliharanya Al-Qur'an dari segala bentuk penambahan dan pengurangannya merupakan janji Allah swt beberapa ratus ribu tahun yang lalu yang kini janji itu telah menadi bukti. Kalimat ditafsirkan oleh M. Quroish Shihab sebagai janji Allah untuk

⁹⁸ Manna' al-Qatthan., h. 188

⁹⁹ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 23-24

memeliharanya.¹⁰⁰ Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, di mana pemeliharaan kitab suci hanya dilakukan oleh umatnya masing-masing tanpa ada keterlibatan Allah swt, sehingga kelalaian dan kelengahan umat tersebut membuat otentitas kitab tersebut menjadi keliru.

Dengan demikian, pemeliharaan Al-Qur'an melibatkan banyak pihak diantaranya Allah, Malaikat Zibril dan umat manusia, sehingga tidak heran kita melihat munculnya berbagai macam bentuk pemeliharaan Al-Qur'an seperti hadirnya piringan hitam, CD dan lain-lain serta hadirnya ribuan para penghafal Al-Qur'an yang masih berusia belia, orang-orang yang hafal meski tidak memahami maknanya karena mereka para penghafal Al-Qur'an tersebut bukan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya.

4. *Kerangka Pikir*

Penelitian evaluasi program *Tahfizh al-Qur'an* ini menggunakan model evaluasi CIPP dimana pelaksanaan program ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

- a) *context*, Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang akan difokuskan pada analisis kebutuhan terhadap kebijakan sebuah program. Dalam hal ini, evaluasi konteks yang akan diperdalam adalah berkaitan dengan:
 - (1) Lingkungan program yang meliputi: Dukungan lingkungan sekolah, lingkungan sekitar program dan masyarakat sekitar terhadap program pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

¹⁰⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Ciputat, Lentera Hati, 2009), vol. 6, h. 422

- (2) Kebutuhan program, yang meliputi: alasan penyelenggaraan, kebutuhan dalam pelaksanaan seperti peserta program dan penyelenggara program, kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat terhadap program serta kebutuhan siswa terhadap program.
 - (3) Landasan dan dasar hukum penyelenggaraan program
 - (4) Tujuan penyelenggaraan program yang meliputi capaian-capaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan program.
- a) *Input*, Evaluasi masukan akan berupaya memperdalam analisa terhadap berbagai masukan (input) para pengelola program yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan program yang telah ditetapkan. Analisa ini lebih menitik beratkan kepada kondisi sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia ini salah satu faktor pendukung dan penghambat terhadap keberhasilan sebuah program. Karenanya, pertanyaan yang mendasar pada evaluasi masukan ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang bermuara pada pemecahan persoalan-persoalan yang mendorong terselenggaranya sebuah program. Dalam hal ini, permasalahan yang akan diungkap di antaranya:
- (1) Sumber Daya Manusia.
 - (2) Sarana dan Peralatan Pendukung
 - (3) Dana atau Anggaran.
 - (4) Prosedur pelaksanaan.
- c) *Process*, Evaluasi proses akan dilaksanakan pada semua lini penyelenggaraan suatu program. Evaluasi proses akan melakukan analisis

terhadap seluruh kejadian dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan evaluasi proses ini adalah untuk memonitor semua kegiatan, baik berupa hal-hal yang dapat menimbulkan penghambatan pelaksanaan program, atau hal-hal lainnya yang berpotensi dapat memberikan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, diperlukan sebuah penemuan informasi khusus yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan pernyataan yang lebih singkat, evaluasi proses ini bermuara pada penilaian terhadap pelaksanaan program yang direncanakan, sehingga evaluasi proses ini akan mengungkapkan akan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi program. Dalam hal ini, evaluasi proses yang akan dilaksanakan berfokus pada:

- (1) Pelaksanaan.
 - (2) Faktor pendukung dan,
 - (3) Faktor penghambat.
- d) Product, Evaluasi produk merupakan evaluasi tahap terakhir dalam model Evaluasi CIPP. Evaluasi ini akan diarahkan pada hasil dari suatu program. Pada tatarannya, evaluasi produk ini akan mengungkapkan penilaian terhadap kelayakan pelaksanaan program. Hasil akhir dari evaluasi priодук ini adalah pemberian rekomendasi terhadap program tersebut. Rekomendasi yang dimaksud adalah apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, atau tidak layak sehingga perlu dihentikan. Dalam hal ini, pendalaman analisis evaluasi produk akan difokuskan pada:

- (1) Kompetensi *tilawah* al-Qur'an:

- (a) Bacaan sesuai dengan hukum tajwid
 - (b) Bacaan lancar
- (2) Kompetensi tahfiz al-Qur'an
- (a) Hafalan lancar
 - (b) Target hafalan tercapai
 - (c) Ketepatan aplikasi hukum tajwid
- (3) Kompetensi Kitabah al-Qur'an
- (a) Kerapian
 - (b) Keindahan
 - (c) kelengkapan
- (4) Kompetensi Tasmi al-Qur'an
- (a) Mampu *mentasmi'* kan keseluruhan hafalan
 - (b) Kelancaran hafalan al-Qur'an
 - (c) Kesesuaian dengan hukum tajwid
- (5) Kompetensi Tafhim al-Qur'an
- (a) Memahami kandungan ayat atau surah



Gambar. 2.1
Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi program model CIPP dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan kemudian dilakukan pengumpulan data, lalu menganalisisnya, merangkum serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹⁰¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.¹⁰²

Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya”. Tujuan yang utama penelitian deskriptif ini adalah “dalam rangka membuat penelitian, gambaran, atau lukisan sistematis,

¹⁰¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271, Vol. 21. No. 1. 2021.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

faktual, dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati”¹⁰³.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Evaluasi Penerapan Program Tahfiz Al-Qur’an Dengan Model Evaluasi Cipp (*Contexts Input, Process, Product*) Di MA RTQ Tarakan, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan tesis sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan, yang beralamat, jalan cahaya baru, RT 4 Kompleks Perumahan Bahana Biru, kelurahan karang harapan kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan sejak tanggal 4 november hingga 4 Desember 2023.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan “suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tujuan tertentu”. Sebagaimana dituturkan oleh

¹⁰³ Roid Ismail Ardho, *Analisis Program Unggulan Masyarakat Religius Menuju Masyarakat Madani Berbasis Model CIPP*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar. Vol. 9, No 2, September 2021, h.173-188.

Furchan dalam Habiburrahman, bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi”. Selain itu, diharapkan agar dapat digunakan untuk keperluan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, kebijakan, serta membantu kepada pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan apakah program akan diteruskan, modifikasi atau dihentikan.¹⁰⁴

Desain penelitian atau desain studi berupa rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan penelitian. Metode yang di terapkan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*: diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang serangkaian kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, dan tujuan dapat diformulasikan diantaranya (a) dasar hukum pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan. (b) Visi, Misi, tujuan dan sasaran Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan. Instrumen yang digunakan dalam mendapatkan informasi adalah 1). Observasi 2). Pedoman wawancara dan 3). Analisis dokumen.
2. Evaluasi *Input*: menyediakan informasi mengenai masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi program *Tahfizh* Al-Qur’an dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: (a) rancangan program *Tahfizh*

¹⁰⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 63-64

Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan, dan menggambarkan dalam evaluasi program *Tahfizh* Al-Qur'an yang meliputi: 1) siswa siswi, 2) guru *Tahfizh*, 3) sarana dan prasarana, 4) kurikulum, 5) alokasi waktu, 6) dukungan lingkungan. Informasi tersebut diperoleh dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

3. Evaluasi *Process*: menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan butir yang lemah dapat dihilangkan. Pada aspek ini dilihat dari: (a) program, (b) pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur'an, (c) metode *Tahfizh*, (d) vasilitas (meliputi al-Qur'an, dan sarana prasarana pendukung). Informasi tersebut diperoleh dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Evaluasi *Product*: mengakomodasi setiap informasi untuk meyakinkan dalam kondisi tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan. Pada studi evaluasi ini adalah hasil program *Tahfizh* yang dicapai pada peserta didik selama program *Tahfizh* Al-Qur'an. Selain itu juga, diharapkan agar dapat digunakan untuk keperluan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, kebijakan, serta membantu kepada pihak yang berwenang

dalam mengambil keputusan apakah program akan diteruskan, modifikasi atau dihentikan.¹⁰⁵

D. Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu, Pertama, data primer yaitu sumber data yang utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang *Tahfizh* atau koordinator *Tahfizh* dan guru-guru *Tahfizh* atau wali kelas. Pencarian data akan dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci, kemudian selanjutnya diteruskan kepada pihak-pihak lain yang berkaitan melalui petunjuk kepala sekolah. Selain itu, data primer juga didapatkan dari dokumentasi sekolah berupa arsip-arsip, photo, dokumentasi resmi seperti data sekolah, dan yang lainnya yang terdapat dari MA RTQ Tarakan.

Adapun sumber data yang Kedua adalah sumber data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari ketua yayasan, asisten wali kelas atau pendamping guru *Tahfizh*, orang tua siswa, siswa, Alumni angkatan sebelumnya, bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa instrument yang digunakan untuk mengukur kondisi atau menggali informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi Program *Tahfizh* Al-Qur'an, bentuk instrument tersebut berupa pedoman

¹⁰⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 63-64

observasi, dan pedoman wawancara. Dibuat dalam skala ranting yang berupa pertanyaan untuk menilai komponen-komponen yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur'an pada aspek konteks, meliputi alasan perlunya diadakan Program *Tahfizh* Al-Qur'an, aspek input meliputi siswa siswi, guru *Tahfizh*, kurikulum, alokasi waktu, sarana dan prasarana, aspek proses dilihat dari pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur'an meliputi pelaksanaan, metode *Tahfizh*, media, dan aspek produk yaitu hasil belajar yang dicapai siswa siswi selama mengikuti Program *Tahfizh* al-Qur'an.

1. Kisi-kisi instrumen

Untuk penelitian evaluasi Program *Tahfizh* Al-Qur'an ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat komponen evaluasi dengan memiliki beberapa butir pertanyaan tersendiri yaitu komponen konteks, input, komponen proses, komponen produk. Adapun kisi-kisi instrument tersebut adalah:

a) Evaluasi *Context*

Untuk mengukur aspek pada setiap evaluasi *context*, dengan jumlah butirnya 7 butir. Berbentuk wawancara terbuka dengan kepala sekolah dan guru *Tahfizh* untuk mendapatkan informasi tentang urgensi program, dasar hukum, visi, misi, tujuan, sasaran Program *Tahfizh* Al-Qur'an dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

b) Evaluasi *Input*

Terdapat beberapa aspek evaluasi yang diukur dalam komponen *input* yaitu siswa siswi, guru *Tahfizh*, kurikulum, alokasi waktu, sarana prasarana. Evaluasi input ini menggunakan instrument wawancara, dan observasi.

c) Evaluasi *Process*

Sumber data utama untuk evaluasi *process* adalah guru *Tahfizh* dan siswa siswi. Aspek yang ada dalam evaluasi *process* terutama pada kegiatan pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur'an seperti pelaksanaan, metode *Tahfizh*, dan media.

d) Evaluasi *Product*

Selain menggunakan analisis dokumen terkait hasil belajar peserta didik, dalam evaluasi *product* ini juga digunakan instrumen wawancara kepada peserta didik dan orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dilihat dari hasil program.

F. *Metode Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan "suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

yang sedang berlangsung”¹⁰⁶. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ataupun tidak langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan. Wawancara adalah “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”¹⁰⁷.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰⁸

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Evaluasi CIPP (Conteks, Input, Proses, Produk) Program Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan

No	Kriteria	Uraian	Komponen Evaluasi	Jenis Data	Keterangan
1	Analisis kriteria dukungan Pemerintah	dukungan Pemerintah	Konteks		Wawancara dan Dokumentasi
2	Analisis kriteria	Dukungan lingkungan madrasah terhadap	Konteks		Wawancara

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

¹⁰⁷ Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), h. 57.

¹⁰⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 120-126

	lingkungan madrasah	program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>			
		Dukungan masyarakat sekitar terhadap program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Konteks		Wawancara
3	Analisis kebutuhan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Latar belakang penyelenggaraan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dibutuhkan	Konteks		Wawancara dan Dokumentasi
		Materi yang akan diajarkan dalam program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>			Wawancara dan Dokumentasi
		Pendidik atau Sumber Daya Manusia sebagai kebutuhan penyelenggaraan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>			Wawancara dan Dokumentasi
		Peserta didik program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>			Wawancara dan Dokumentasi
		Anggaran atau biaya penyelenggaraan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>			Wawancara dan Dokumentasi
4	Analisis tujuan program pembelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	tujuan program pembelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Konteks		Wawancara dan Dokumentasi
5	Analisis kriteria sumber daya	Guru pengajar <i>tahfizh Al-Qur'an</i> merupakan guru yang profesional	Input		Wawancara dan Dokumentasi

	manusia madrasah	Syarat-syarat untuk menjadi guru pembimbing program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Input		Wawancara dan Dokumentasi
		Standar perbandingan jumlah guru dengan siswa.	Input		Wawancara dan Dokumentasi
		Analisis Input Peserta Didik	Input		Wawancara dan Dokumentasi
6	Analisis kriteria sarana dan pra sarana madrasah	Ruang belajar program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> tercukupi untuk siswa yang mengikuti program.	Input		Wawancara dan Observasi
		Penyediaan media belajar	Input		Wawancara dan Observasi
7	Analisis kriteria anggaran madrasah	anggaran Pelaksanaan Program	Input		Wawancara dan Observasi
8	Analisis kriteria prosedur yang diperlukan madrasah	Jadwal program pembelajaran <i>tahfizh</i> telah disusun	Input		Wawancara dan Dokumentasi
		Penyusunan jadwal ujian <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Input		Wawancara dan Dokumentasi
9	Analisis kriteria pelaksanaan program madrasah	Pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan	Proses		Wawancara dan Observasi
		Guru menguasai materi pembelajaran.	Proses		Wawancara dan Observasi
		Guru menguasai metode pembelajaran	Proses		Wawancara dan Observasi
		Guru <i>tahfizh</i> menggunakan media pembelajaran	Proses		Wawancara dan Observasi

		Siswa sudah bisa membaca <i>Al-Qur'an</i>	Proses		Wawancara dan Observasi
		Siswa mampu mengikuti target hafalan dalam setiap hari dan mampu mendengarkan (setoran) hafalan baru sesuai target hafalan.	Proses		Wawancara dan Observasi
		Siswa mampu mengulang/muraja'ah hafalannya	Proses		Wawancara dan Observasi
8	Faktor pendukung program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>		Proses		Wawancara dan Observasi
9	Faktor penghambat program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>		Proses		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
10	Analisis kriteria kompetensi lulusan <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Siswa dapat mencapai target hafalan	Produk		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Siswa memiliki hafalan lancar	Produk		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Siswa mampu membaca <i>Al-Qur'an</i> sesuai hukum tajwid.	Produk		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Mampu membawa hafalannya dalam ibadah sehari-hari	Produk		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Mampu mendengarkan hafalannya secara keseluruhan dalam sekali duduk	Produk		Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Lulus dalam ujian <i>Tahfizh</i> pekanan,	Produk		Wawancara, Dokumentasi

		bulanan, semester dan akhir tahun pembelajaran			dan Observasi
--	--	--	--	--	------------------

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum ke Lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama dilapangan

Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam periode waktu tertentu sebelum ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.¹⁰⁹

a. Data *reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Demikian

¹⁰⁹ Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 401-402

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹⁰

¹¹⁰ Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338-345.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
3. Melakukan triangulasi sesuai aturan.
4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
5. Menganalisis kasus negatif.
6. Menggunakan *reference* yang tepat.¹¹¹

¹¹¹ Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 394

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Evaluasi Program Model CIPP*

Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Model CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan empat pendekatan-pendekatan yang bertujuan pada pada sebuah manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut juga dengan bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*).¹¹² Oleh karenanya, evaluasi CIPP ini sangat tepat digunakan untuk menilai sebuah program pembelajaran yang memiliki sebuah manajemen dalam pelaksanaannya.

Model CIPP berpegang pada sebuah pandangan bahwasanya kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki sebuah program atau peningkatan perogram tersebut (*to improve*) bukan sekedar membuktikan (*to prove*) kelemahannya.¹¹³ Oleh sebab itu, evaluasi model CIPP ini termasuk pada golongan pendekatan evaluasi yang tujuan utamanya adalah sebuah peningkatan program (*improvement oriented evaluation*),¹¹⁴ atau evaluasi dengan bentuk pengembangan (*evaluation*

¹¹² John M. Owen, *Program Evaluasi: Forms and Approaches* (St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd., 1993). p. 21

¹¹³ George F. Madaus, Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983), p. 118

¹¹⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), p. 151.

for development).¹¹⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, evaluasi model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pihak manajemen dalam mengembangkan sebuah tatanan organisasi yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan-tujuan program tersebut dengan didahului oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Evaluasi model CIPP sudah dapat dilaksanakan di saat perencanaan program atau ketika program tersebut belum dimulai dan sampai program tersebut berlangsung. Pelaksanaan evaluasi sebelum program dijalankan bertujuan untuk memberikan pelayanan kebutuhan pelaksana organisasi dalam merencanakan dan melaksanakan program. Oleh karenanya, keputusan dalam evaluasi model CIPP berupa penilaian terhadap kebutuhan-kebutuhan sasaran program yang dievaluasi apakah sudah terpenuhi atau belum terpenuhi. Evaluasi model CIPP ini lebih lengkap dan komperhensif dibandingkan model evaluasi yang lain, karena model evaluasi CIPP bergerak mulai dari dimensi konteks, input, proses, dan produk yang dilakukan dalam rangka pengambilan sebuah keputusan dan juga ikut serta dalam menyajikan terkait informasi. Evaluasi model CIPP memiliki 4 dimensi yang dilakukan bertahap dan berkesinambungan. Keempat dimensi tersebut adalah:

a) Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* berorientasi pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi (program) serta pemberian masukan untuk perbaikan organisasi (program) tersebut. Evaluasi *Context* bertujuan untuk memberi penilaian terhadap

¹¹⁵ John M. Owen, *Program Evaluasi: Forms and Approaches* (St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd., 1993) p. 21.

semua keadaan organisasi, mengidentifikasi berbagai aspek yang bisa dinilai sebagai kelemahan, memberi dukungan terhadap kekuatan yang dimiliki agar bisa digunakan dalam menutupi kelemahan, mengidentifikasi masalah- masalah yang akan dan sedang dihadapi oleh organisasi, serta dan mencari dan memberi solusi- solusinya terhadap permasalahan tersebut. Dalam journal international disebutkan bahwa makna dari evaluasi konteks adalah sebagai berikut:

“Context evaluation is often referred to as needs assessment. It asks, “What needs to be done?” and helps assess problems, assets, and opportunities within a defined community and environmental context. The objective of context evaluation is to define the relevant context, identify the target population and assess its needs, identify opportunities for addressing the needs, diagnose problems underlying the needs, and judge whether project goals are sufficiently responsive to the assessed needs” (Evaluasi konteks sering disebut sebagai penilaian kebutuhan. Pertanyaan yang muncul dari penilaian kebutuhan ini adalah “Apa yang perlu dilakukan?” Penilaian kebutuhan membantu menilai masalah, aset, dan peluang dalam konteks komunitas dan lingkungan yang ditentukan. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi target dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk mengatasi kebutuhan, mendiagnosis masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah kebutuhan proyek cukup responsif terhadap tujuan yang dinilai).¹¹⁶

Dalam jurnal lain, penulis menemukan bahwa evaluasi konteks ini adalah:

“The purpose of the contextual assessment is to assess the overall physical preparedness of the curriculum, to analyze whether the current objectives and concerns are in accordance with the needs, and to assess the sensitivities of the identified needs to the identified needs in an effective manner. The aim is to define the environment, to define the desired and absolute conditions connected to that environment, to focus on the unreachable or ignored needs, and to define the logic behind the requirements that have not been achieved” (Tujuan dari penilaian kontekstual adalah untuk menilai kesiapan fisik keseluruhan kurikulum, untuk menganalisis apakah tujuan dan keprihatinan saat ini sesuai dengan kebutuhan, dan untuk menilai sensitivitas kebutuhan yang teridentifikasi terhadap kebutuhan yang diidentifikasi secara efektif. Tujuannya adalah untuk mendefinisikan lingkungan, menentukan kondisi

¹¹⁶ Guili Zhang, dkk, *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*, Journal of Higher Education Outreach and Engagement, Volume 15, Number 4, (2011), h.64

yang diinginkan dan absolut yang terhubung ke lingkungan itu, untuk fokus pada kebutuhan yang tidak terjangkau atau diabaikan, dan untuk menentukan logika dibalik persyaratan yang belum tercapai).¹¹⁷

b) Evaluasi *input*

Evaluasi *input* adalah evaluasi masukan yang berorientasi untuk membantu menentukan program agar bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan oleh manajemen (program). Oleh karenanya, evaluasi *input* akan mendiagnosis hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi *input* berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya. Dalam salah satu jurnal internasional disebutkan bahwa:

“Input evaluation helps prescribe a project to address the identified needs. It asks, “How should it be done?” and identifies procedural designs and educational strategies that will most likely achieve the desired results. Consequently, its main orientation is to identify and assess current system capabilities, to search out and critically examine potentially relevant approaches, and to recommend alternative project strategies. The result of the input evaluation step is a project designed to meet the identified needs. The success of a servicelearning project requires a good project plan that, if implemented correctly, will benefit both service providers (students) and service recipients (community members). Methods used to execute an input evaluation include inventorying and analyzing available human and material resources, proposed budgets and schedules, and recommended solution strategies and procedural designs. Key input evaluation criteria include a proposed plan’s relevance, feasibility, superiority to other approaches, cost, and projected cost-effectiveness” (Evaluasi *input* membantu menentukan proyek untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi. Pertanyaan untuk evaluasi *input* ini adalah "Bagaimana seharusnya itu dilakukan?" Dan mengidentifikasi desain prosedural dan strategi pendidikan yang kemungkinan besar akan mencapai hasil yang

¹¹⁷ Ezgi Darama, dkk., *Evaluation of 5th Grade English Curriculum According to Stufflebeam’s Context, Input, Process, Product (CIPP) Model*, (International Journal of Psycho-Educational Sciences, Vol. 7, Issue (2), September –2018), h. 76

diinginkan. Akibatnya, orientasi utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem saat ini, untuk mencari dan memeriksa secara kritis berbagai pendekatan yang berpotensi relevan, dan untuk merekomendasikan strategi proyek alternatif).¹¹⁸

Hasil dari langkah evaluasi input adalah proyek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi. Keberhasilan proyek pembelajaran service memerlukan rencana proyek yang baik yang, jika diimplementasikan dengan benar, akan menguntungkan baik penyedia layanan (siswa) dan penerima layanan (anggota masyarakat). Metode yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi input meliputi inventarisasi dan analisis sumber daya manusia dan material yang tersedia, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan strategi solusi yang direkomendasikan dan desain prosedural. Kriteria evaluasi input utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dari pendekatan lain, biaya, dan proyeksi efektivitas biaya. Pada Journal internasional lainnya menyebutkan:

“The purpose of the input evaluation is to help the recognition of a curriculum that the necessary changes can be made. In the course of the input assessment, experts or assessors will likely identify or formulate relevant approaches. They then identify possible approaches and begin to develop a sensitive plan. The input evaluation shapes the curriculum for the identified needs. It then defines strategies and procedures that will achieve desired outcomes in the field of education. Finally, it is the most important aspect to define and identify the capacity of the new system, to examine and seriously control possible approaches and to present additional strategies. The outcome of the input assessment is a step to compensate for the needs identified. The input assessment is designed to provide data and determine how resources will be used to achieve curriculum objectives” (Tujuan dari evaluasi input adalah untuk membantu pengakuan kurikulum bahwa perubahan yang diperlukan dapat dilakukan. Selama penilaian input, para ahli atau penilai kemungkinan akan mengidentifikasi atau merumuskan pendekatan yang relevan. Mereka kemudian mengidentifikasi pendekatan yang mungkin dan mulai mengembangkan rencana sensitif. Evaluasi input

¹¹⁸ Zhang, dkk, *Using the Context*, p. 64-65

membentuk kurikulum untuk kebutuhan yang diidentifikasi. Ini kemudian mendefinisikan strategi dan prosedur yang akan mencapai hasil yang diinginkan di bidang pendidikan. Akhirnya, itu adalah aspek yang paling penting untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi kapasitas sistem baru, untuk memeriksa dan secara serius mengendalikan pendekatan yang mungkin dan untuk menyajikan strategi tambahan).¹¹⁹

Hasil dari penilaian input adalah langkah untuk mengkompensasi kebutuhan yang diidentifikasi. Penilaian input dirancang untuk menyediakan data dan menentukan bagaimana sumber daya akan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum.

c) **Evaluasi *Process***

Pada dasarnya evaluasi proses untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya. Dalam salah satu journal internasional disebutkan bahwa:

“Process evaluation monitors the project implementation process. It asks, “Is it being done?” and provides an ongoing check on the project’s implementation process. Important objectives of process evaluation include documenting the process and providing feedback regarding (a) the extent to which the planned activities are carried out and (b) whether adjustments

¹¹⁹ Darama, dkk., *Evaluation*, p. 76-77

or revisions of the plan are necessary. An additional purpose of process evaluation is to assess the extent to which participants accept and carry out their roles. Process evaluation methods include monitoring the project's procedural barriers and unanticipated defects, identifying needed in-process project adjustments, obtaining additional information for corrective programmatic changes, documenting the project implementation process, and regularly interacting with and observing the activities of project participants” (Evaluasi proses memonitor proses implementasi proyek. Pertanyaan yang tepat pada evaluasi ini adalah "Apakah yang sedang dilakukan?". Evaluasi ini memberikan pemeriksaan berkelanjutan pada proses implementasi proyek. Tujuan penting dari evaluasi proses termasuk mendokumentasikan proses dan memberikan umpan balik mengenai (a) sejauh mana kegiatan yang direncanakan dilakukan dan (b) apakah penyesuaian atau revisi rencana diperlukan. Tujuan tambahan dari proses evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana peserta menerima dan menjalankan peran mereka. Metode evaluasi proses mencakup pemantauan hambatan prosedural proyek dan cacat tak terduga, mengidentifikasi penyesuaian proyek dalam proses yang diperlukan, memperoleh informasi tambahan untuk perubahan programatik korektif, mendokumentasikan proses pelaksanaan proyek, dan secara teratur berinteraksi dengan dan mengamati kegiatan peserta proyek. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi- evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor.¹²⁰

Disini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. Dalam salah satu journal internasional lainnya disebutkan:

“Process evaluation increases the opportunity for the curriculum to regularly judge the area it applies properly and efficiently. It is used by prescribers to predict difficulties and to receive feedback on important changes that need to be overcome and to evaluate other decisions. The process evaluation observes the implementation process of the curriculum. Questions, is it done? and curriculum provide continuous control at the application point.

¹²⁰ Zhang, dkk, *Using the Context*, p.65

Significant purposes of process evaluation include feedback on process enrollment and scope of activities and whether regulatory or auditing of the curriculum is necessary or not” (Evaluasi proses meningkatkan peluang bagi kurikulum untuk secara teratur menilai area yang diterapkan dengan benar dan efisien. Ini digunakan oleh resep untuk memprediksi kesulitan dan untuk menerima umpan balik tentang perubahan penting yang perlu diatasi dan untuk mengevaluasi keputusan lain. Evaluasi proses mengamati proses implementasi kurikulum. Pertanyaan, apakah sudah selesai? dan kurikulum memberikan kontrol terus-menerus pada titik aplikasi. Tujuan penting dari evaluasi proses mencakup umpan balik tentang pendaftaran proses dan ruang lingkup kegiatan dan apakah diperlukan peraturan atau audit kurikulum).¹²¹

d) Evaluasi *Product*

Evaluasi yang terakhir adalah evaluasi produk yaitu bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program.¹²² Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang. Dalam salah satu journal internasional disebutkan:

“Product evaluation identifies and assesses project outcomes. It asks, “Did the project succeed?” and is similar to outcome evaluation. The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge a project’s outcomes by assessing their merit, worth, significance, and probity. Its main purpose is to ascertain the extent to which the needs of all the participants were met” (Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil proyek. Pertanyaan yang muncul dari evaluasi produk adalah “Apakah proyek berhasil?” evaluasi produk memiliki kemiripan dengan evaluasi hasil. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil proyek dengan menilai jasa, nilai, signifikansi, dan

¹²¹ Darama, dkk., *Evaluation...* , p. 77

¹²² Darama, dkk., *Evaluation...* , 134-135.

kejujuran mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan sejauh mana kebutuhan semua peserta dipenuhi).¹²³

B. Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah RTQ Tarakan

Peningkatan keilmuan Agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, sains dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan dibidang Pendidikan Nasional. Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik (santri), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

2. Tokoh Perintis

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan (MA RTQ) yang diinisiasi di bawah Yayasan Raudhatul Qur'an yang sebelumnya hanya berupa program Pendidikan Pondok Pesantren non-formal yang juga kemudian memikirkan dan memutuskan untuk membentuk suatu Lembaga satuan Pendidikan formal yang dapat memberikan legalisasi kepada lulusan Pondok Pesantren, dan selanjutnya menugaskan beberapa guru senior Yayasan seperti Sutami dan ustadz fajar sidik untuk mengusulkan pendirian Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an yang

¹²³ Zhang, dkk, *Using the Context*, p.66.

kemudian mendapatkan ijin operasional pada tahun 2017 dan sejak saat itu Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan dipimpin oleh Sutami, S.Farm. hingga saat ini tahun 2023.

3. Tahun Berdiri

Tahun berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan secara resmi dan memiliki ijin operasional sebagaimana telah ditulis diatas yaitu pada tanggal 07 bulan juli 2017.

4. Status Tanah

Status tanah Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan pada tahun awal berdirinya, tahun 2017 masih berupa sebidang tanah wakaf, dimana di atasnya berdiri gedung semi permanen hingga saat ini masih tetap dipertahankan. Tanah tersebut kemudian dialihkan dengan atas nama nama Yayasan Raudhatul Qur'an Tarakan.¹²⁴

5. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat. Keberadaan Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan (MA.RTQ) berada di Jl. Cahaya Baru kelurahan karang harapan kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan, berada kurang lebih 2 Km dari Gerbang Bandara Internasional Juwata Tarakan.

6. Bangunan Awal

Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan saat awal didirikan berhasil membangun bangunan gedung semi permanen yang 70 % berupa kayu dengan

¹²⁴ Dokumen Profil Madrasah Aliyah ...2021

lantai non-keramik. Sebanyak 1 unit dengan bangunan memanjang (tiga ruang belajar, 1 ruang kantor 2 WC dan 2 ruang asrama) yang dana pembangunannya bersumber dari dana Yayasan.

7. Kepala Madrasah Pertama

Untuk kelancaran proses pelaksanaan KBM serta tertibnya administrasi Madrasah, maka ditunjuk dan diangkatlah Bapak Sutami, S.Farm. untuk menjadi Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an yang pertama dengan dibantu oleh beberapa guru dan tenaga kependidikan berupa, wakil, bendahara, tata usaha dan guru.

Jumlah santri, guru dan pegawai saat itu:

- | | |
|------------|------------|
| a. Pegawai | = 6 orang |
| b. Guru | = 10 orang |
| c. Santri | = 17 orang |

Dari sejak pertama berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 belum pernah dilakukan penggantian kepala Madrasah.¹²⁵

8. Identitas Madrasah

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Madrasah ini juga mempunyai indentitas sebagai berikut¹²⁶ :

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an

¹²⁵ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

¹²⁶ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

- b. A l a m a t : Jalan Cahaya baru, rt 04, karang harapan, Tarakan barat.
- c. Nomor IJOP : 0356/KW.34.2/2-a/PP.07/07/2017
- d. Badan Pengelola : Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an
- e. Waktu belajar : Pagi, mulai pukul 07.00 s.d. 14.05 WIB
- f. Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- g. Nama Ka. Madrasah : Sutami, S.Farm.
- h. Pendidikan terakhir : S1 Farmasi UMI Makassar
- i. Pangkat/Golongan : -

9. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, maka ditetapkan :

- a. Visi

“Mencetak Kader Ulama dan Umaro yang berakhlak Qur’ani dan berilmu amaliah”.
- b. Misi
 - 1) Menyiapkan kader Ulama, Pemimpin dan Mujahid Dakwah.
 - 2) Menanamkan Pendidikan Adab sebagai identitas seorang Muslim
 - 3) Membangun karakter Islami yang berjiwa Qur’ani
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan menengah *Tahfizhul Qur’an* dan Ilmu-ilmu Syar’i yang berbasis pesantren.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis Al-Qur’an

- 6) Mengembangkan Program Belajar Mengajar yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 7) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MA Raudhatul Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Menyiapkan peserta didik menjadi generasi bangsa yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa.
- 6) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

- 7) Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah RTQ Tarakan adalah sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan memberikan sumbangsih kepada negeri ini khususnya Kota Tarakan.

d. Strategi

- 1) Meningkatkan kualitas guru.
- 2) Mendorong agar program unggulan Madrasah terealisasi dengan baik.
- 3) Meningkatkan prestasi santri baik akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan kualitas prestasi dalam kompetisi kompetisi resmi.
- 5) Meningkatkan sarana prasarana gedung, laboratorium IPA, perpustakaan dan laboratorium Teknologi Informatika.¹²⁷

10. Struktur Dan Muatan Kurikulum

a. Kerangka Dasar

- 1) Prinsip Pengembangan di MA Raudhatul Qur'an

Penyusunan Kurikulum MA Raudhatul Qur'an mengacu kepada karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut:

a) Karakteristik :

- (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

¹²⁷ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

- (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
 - (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 - (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).
- b) Prinsip Penyusunan kurikulum;
- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
 - (2) Kurikulum di MA Raudhatul Qur'an dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.
- c) Beragam dan terpadu;
- Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal, dan potensi daerah, jenjang serta jenis pendidikan. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, integrasi pendidikan serta pengembangan diri secara terpadu yang disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna antar substansi.
- d) Tanggap terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan, teknologi.
- Kurikulum MA Raudhatul Qur'an dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum harus dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan tepat. Untuk memenuhi hal tersebut maka di MA Raudhatul Qur'an ditambahkan pendidikan berbasis keunggulan lokal yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang relevan, budaya serta karya tulis.
- e) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum MA Raudhatul Qur'an dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- f) Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan.
- g) Belajar Sepanjang Hayat
Kurikulum MA Raudhatul Qur'an diarahkan kepada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan memperhatikan dan mengintegrasikan karakter bangsa.
- h) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
Kurikulum MA Raudhatul Qur'an dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.
Pelaksanaan kurikulum di MA Raudhatul Qur'an dilaksanakan sebagai berikut :
- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengembangan diri baik melalui Bimbingan Karier (BK) maupun kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu :
 - Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain, dan.
 - Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - c. Melalui bimbingan wali kelas yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran secara terjadwal. Setiap wali kelas memiliki peserta didik sebagai peserta bimbingannya sesuai kelas yang menjadi perwaliannya.
 - d. Setiap guru mata pelajaran memiliki jadwal konsultasi mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing madya mangun karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada.

- e. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
- f. Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal melalui ekstrakurikuler.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk kelas X dan XI, struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan dalam KMA 450 tahun 2024 sedangkan struktur kurikulum untuk kelas XII disusun berdasarkan standar kurikulum 2013.

Hal ini berdasarkan bahwa kelas pada MA Raudhatul Qur'an mulai tahun 2023 telah memperoleh SK Implementasi kurikulum merdeka dari kementerian agama dan hanya mencakup kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih tetap mempertahankan kurikulum 2013.

Dan kelas XII memiliki satu peminatan Studi yaitu IPA.

Secara umum terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila. Namun dalam implementasinya di madrasah pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran pada MA (Madrasah Aliyah).

Struktur kurikulum MA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E dan Fase F. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.

1) Fase E untuk kelas X;

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
- mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

2) Fase F untuk kelas XI

Fase F untuk kelas XI, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 6 (enam) kelompok utama, yaitu:

a) kelompok mata pelajaran umum

Setiap MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik MA.

b) kelompok mata pelajaran agama

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 4 (empat) mata pelajaran dalam kelompok ini.

c) kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.

d) kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.

e) kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya

Kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.

f) kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya

Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di MA.

1. Kurikulum Kelas X (sepuluh)

NO	MATA PELAJARAN	JAM/ PEKAN
A	INTRAKURIKULER	JP
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an-Hadis	2
	b. Akidah-Akhlak	2
	c. Fikih	2

	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2	Bahasa Arab	4
3	Pendidikan Pancasila	2
4	Bahasa Indonesia	3
5	Matematika	3
6	Ilmu Pengetahuan Alam :	
	a. Fisika	2
	b. Kimia	2
	c. Biologi	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial :	
	a. Sosiologi	2
	b. Ekonomi	2
	c. Sejarah	2
	d. Geografi	2
8	Bahasa Inggris	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2
10	Informatika	2
11	Seni Budaya (Seni Teater dan Musik)	2
12	Muatan Lokal	
	<i>Tahfizh</i>	2
JUMLAH JAM INTRAKURIKULER		44
B	PROYEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA	9

Kelas XI

NO	MATA PELAJARAN	REGULER
		JP
A.	INTRAKURIKULER	
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an-Hadis	2
	b. Akidah-Akhlak	2
	c. Fikih	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2	Bahasa Arab	2
3	Pendidikan Pancasila	2
4	Bahasa Indonesia	3
5	Matematika	3
6	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan	
	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan A	
	1. Ilmu Tafsir	
	2. Ilmu Hadis	
	3. Ushul Fikih	2
	4. Bahasa Inggris Lanjutan	
	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan B	
	1. Ekonomi	2
	2. Sosiologi	2
	3. Geografi	2
	4. Bahasa Inggris Lanjutan	2
	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan C	

	1. Matematika Lanjutan	2
	2. Fisika	2
	3. Informatika	2
	4. Bahasa Inggris Lanjutan	
	Kelompok Mata Pelajaran Pilihan D	
	1. Matematika lanjutan	
	2. Biologi	2
	3. Kimia	2
	4. Bahasa Inggris Lanjutan	
7	Bahasa Inggris	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2
9	Sejarah	2
10	Seni Budaya (Seni Teater dan Musik)	2
11	Muatan Lokal <i>Tahfizh</i>	6
	JUMLAH JAM INTRAKURIKULER	48
B	PROYEK Penguatan Profil Pancasila	6

Kelas XII Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		MIPA
KELOMPOK A (WAJIB)		
1	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an-Hadis	2
	b. Akidah-Akhlak	2

	c. Fikih	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Bahasa Arab	2
5	Matematika	4
6	Sejarah Indonesia	2
7	Bahasa Inggris	3
KELOMPOK B (WAJIB)		
1	Seni Budaya	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2
4	<i>Tahfizh</i>	6
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		35
(Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)		
1	Matematika	4
2	Biologi	4
3	Fisika	4
4	Kimia	4

2. Muatan Lokal

Berdasarkan hasil analisis keunggulan maka jenis muatan yang dilaksanakan di MA Raudhatul Qur'an seperti terdapat dalam struktur kurikulum pada tabel di atas adalah Mulok *Tahfizh*.

3. Pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diajarkan oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- Pramuka, yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas X, XI, dan XII
- Olah Raga, diantaranya : Volley Ball, Sepak Bola, Tenis Meja, Bulu tangkis.
- Kesenian (*Tilawah*, KHOT kontemporer, dan Seni Rupa)
- Majalah Dinding.

- Pendalaman Agama Islam.

4. Alokasi waktu

Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

5. Pekan efektif

Pekan efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) untuk tahun pelajaran 2024/2025 adalah 50 minggu efektif.

1) Penilaian kompetensi keterampilan

a) Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik) melalui:

- Tes praktik
- Projek
- Portofolio

b) Penilaian kompetensi keterampilan terdiri atas:

- Nilai Praktik,
- Nilai Projek,
- Nilai Portofolio

1) Kemampuan afektif dan psikomotor penilaiannya diintegrasikan ke dalam penilaian kognitif dan praktik serta penilaiannya diserahkan ke guru masing-masing serta hasil akhir penilaian disesuaikan dengan dominasi ranah.

2) Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan kelompok mata pelajaran estetika selain oleh guru mata pelajaran masing-masing, juga dipertimbangkan dan dimusyawarahkan dengan semua guru yang dilaksanakan melalui rapat guru dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

1. Kenaikan Kelas dan kelulusan.

a. Kenaikan kelas

- 1) Dilaksanakan pada setiap akhir Tahun Pelajaran.
- 2) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Peserta didik harus mencapai KKM untuk Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan sesuai ketentuan penilaian yang berlaku.
- 4) Sikap, prilaku, budi pekerti peserta didik antara lain :

- Tidak terlibat narkoba, perkelahian/tawuran dan tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik atau non fisik.

- Tidak terlibat tindak kriminal
 - 5) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 6) Peserta didik dinyatakan tidak naik, apabila:
 - a) memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran ciri khas program studi.
 - b) memiliki nilai tidak tuntas lebih dari (tiga) mata pelajaran yang bukan ciri khas program studi.
 - c) Nilai kompetensikapkurangdari B
 - d) Kumulatif A (alpha) lebih dari 7 dalam satu tahun pelajaran.

b. Kelulusan

Untuk tahun pelajaran 2024/2025, kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013, maka sesuai dengan ketetapan Madrasah, bahwa setiap santri yang dinyatakan lulus haruslah memenuhi syarat telah menyelesaikan semua program pembelajaran baik di madrasah maupun di pondok pesantren. Dan setiap santri selain menyelesaikan semua pembelajaran di madrasah berupa mata pelajaran umum juga wajib menyelesaikan ujian hafalan yang disiarkan live via facebook pada pembelajaran Al quran dan hadist.

2. Peminatan dan Lintas Minat

a. Waktu Peminatan dan Lintas Minat untuk Kelas X dan XI kurikulum merdeka:

- 1) Penataan peminatan dan lintas minat dilaksanakan pada saat pendaftaran peserta didik baru melalui test penempatan, nilai SKHUN, dan minatpesertadidik.
- 2) Jumlah Peserta Didik untuk setiap rombongan belajar minimal 20 orang dan maksimal 35 orang;
- 3) Pelaksanaan peminatan dan lintas minat mulai di semester 3 saat santri naik ke kelas XI.

b. Penentuan Peminatan Kelas X

- 1) Penentuan minat pada santri disesuaikan dengan survey yang dilakukan kepada santri saat masih di kelas X semester 2, hal ini untuk memastikan bahwa saat naik level santri bisa belajar sesuai dengan apa yang menjadi minatnya.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup

a. Prinsip Umum Implementasi Kecakapan Hidup

Implementasi Pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara integral. Hal tersebut dapat dilakkukan karena pembekalan kecakapan hidup merupakan pesan Pendidikan atau “hidden

curriculum” yang keberhasilannya sangat tergantung pada cara penyampaian bukan pada materi pesannya.

Untuk seluruh peserta didik, secara Umum prinsip implemetasi konsep kecakapan hidup mencakup tiga domain, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan praktis dengan fokus;

- 1) Menekankan pada pola pembelajaran yang mengarahkan kepada prinsip *learning to think, learning to do, learning to be, learning to live together*
- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang fleksibel (*flexible learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy learning*).
- 3) Pola pendekatan diarahkan kepada proses pembiasaan,
- 4) Perancangan pembelajaran mengacu pada keterpaduan penguasaan *personal skill, social skill, academic skill*, dan *vocasional skill*.
- 5) Perancangan strategi pembelajaran diarahkan pada prinsip cara belajar peserta didik aktif yaitu peserta didik sebagai subyek bukan obyek.
- 6) Menerapkan penggunaan multi metode dalam pembelajaran.
- 7) Peran Guru lebih sebagai perancang dan fasilitator untuk terjadi proses belajar, bukan pada terjadinya proses mengajar.

b. Model Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Proses Pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirancang melalui penggunaan variasi metode mengajar, antara lain:

- 1) Metode kerja kelompok dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi antar sesamapeserta didik, menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota tim, kemampuan bekerja dalam tim, dan lain-lain.
- 2) Metode kasus dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pemilihan kasus dapat diserahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih peka untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang terjadi.
- 3) Metode Eksperimen dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis sesuatu, menghubungkan sebab akibat, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, berfikir

berdasarkan fakta yang ada dan didukung dengan landasan teori yang telah ditanamkan atau diberikan melalui ceramah/tanya jawab. Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kecakapan akademik dan berfikir peserta didik terlatih dan berkembang sesuai potensi peserta didik.

- 4) Pemberian tugas dalam bentuk laporan disertai dengan presentasi didepan kelas.

Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang berbentuk tulisan sekaligus mengkomunikasikan secara lisan. Dari kegiatan ini, peserta didik berlatih bagaimana berkomunikasi lisan dan tulisan, mengeluarkan ide-ide atau gagasan, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain, mengelola emosi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain.

- 5) Debat grup, dapat digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi, dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang.
- 6) Pelaksanaa penyusunan karya tulis untuk kelas XII yang diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi (PT).

4. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, serta Pendidikan Karakter

MA Raudatul Qur'an mengintegrasikan PBKL dalam mata pelajaran yang relevan dengan terlebih dahulu menganalisis potensi keunggulan lokal dan kesiapan madrasah. Integrasi PBKL dilakukan pada mata pelajaran *Tahfizhul* Qur'an, seni budaya, dan dengan kelas khusus Seni-Budaya. Untuk Pendidikan karakter bangsa di MA Raudatul Qur'an diintegrasikan pada semua mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan masing-masing mata pelajaran tersebut, serta menerapkan keteladanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

11. Program Unggulan Strategis¹²⁸

Tabel 4. 1 Program Unggulan Strategis MA RTQ

¹²⁸ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

TAHUN	PROGRAM UNGGULAN STRATEGIK		KET
	AKADEMIK	NON AKADEMIK	
2017/2018	1. <i>Tahfizh</i> Qur'an 15 sd 30 Juz 2. Keagamaan	1. Olahraga 2. Pramuka	
2018/2021	1. <i>Tahfizh</i> Qur'an 15 sd 30 Juz 2. <i>Tahfizh</i> Hadist Bersanad 3. <i>Tahfizh</i> Matan Bersanad	1. Olahraga 2. Pramuka 3. Seni dan budaya	
2021/2020	1. <i>Tahfizh</i> (3 kategori) 2. KSM Provinsi	1. Olahraga 2. Pramuka 3. MTQ	
2020/2021	1. <i>Tahfizh</i> (3 kategori) 2. KSM Provinsi 3. TIK	1. Olahraga 2. Pramuka 3. MTQ	
2021/2022	1. <i>Tahfizh</i> (3 kategori) 2. KSM Provinsi 3. TIK	1. Pramuka 2. MTQ 3. UKS 4. PMR	
2022/2023	1. <i>Tahfizh</i> (3 kategori) 2. KSM Nasional 3. TIK	1. Pramuka 2. MTQ 3. UKS 4. PMR	

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

12. Data Tanah dan Bangunan

a. Tanah

- 1) Luas tanah seluruhnya 8500 M2, dibangun 5000 M2
- 2) Sisa tanah yang masih dapat dibangun 3000 M2
- 3) Luas halaman 500 M2
- 4) Status tanah Wakaf 1000 M2 dan Hak Milik Yayasan 7500 M2

b. Keadaan Tanah

Sesuai dengan letak geografisnya, tanah MA RTQ berlokasi di lingkungan Kompleks Pesantren *Tahfizh* Raudhatul Qur'an Tarakan yang tepatnya berada di Jl. Cahaya Baru, Kompleks Perumahan Bahana Biru, Blok 1, No, 1 Kelurahan Karang

Harapan, Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan. Lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan Bandara dan kondusif untuk Kegiatan Belajar Mengajar, lokasinya cukup sejuk dan bebas gangguan bencana alam. dilokasi ini pun sudah tersedia berbagai fasilitas pendukung kegiatan Belajar Mengajar yang cukup memadai.¹²⁹

c. Data Bangunan

Tabel 4.2 Data Bangunan MA RTQ

NO	JENIS BANGUNAN	LUAS	RUANG	TAHUN BERDIRI	SBR DANA	KET
1.	Kep. Madrasah	3x3 m	1	-	Yayasan	Baik
2.	Tata Usaha	4x3 m	1	-	Yayasan	Baik
3.	Ruang Guru	-	-	-	Yayasan	Baik
4.	Perpustakaan	8x7 m	1	2020	Yayasan	Baik
5.	Lab. IPA	3x2 m	1	2020	Yayasan	Baik
6.	Lab. Komputer	8x7 m	1	2020	Yayasan	Baik
7.	UKS	4x3 m	1	2017	Yayasan	Baik
8.	Masjid	10x10 m	2	2017	Yayasan	Baik
9.	Pos Jaga	1,5x1,5 m	2	2017	Yayasan	Baik
10.	Rumah Penjaga	2x4 m	1	2017	Yayasan	Baik
11.	Ruang Kelas	6x6 m	6	2017	Yayasan	Baik
12.	Gudang	2x2 m	1	2017	Yayasan	Baik
13.	Wc	2x2 m	30	2017	Yayasan	Baik

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

13. Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian (Tetap/Kontrak)

Tabel 4.3 Keadaan Guru

¹²⁹ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
Guru Tetap Yayasan	4	1	5
Guru Kontrak	2	6	8
Guru Tidak tetap	5	5	10
JUMLAH	11	12	23

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru umum dan tenaga kependidikan masih sangat kekurangan sehingga kesulitan untuk membantu kepala Madrasah dalam tugas-tugas menangani santri dan untuk masalah administrasi Madrasah.¹³⁰

Tabel 4.4 Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA/Dip/S.1/S.2)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	RELEVANSI (Kesesuaian antara Ijazah dan Tugas)		JLH
	YA	TIDAK	
S.2	2	-	2
S.1	7	4	11
D.3	-	1	1
SMA	10	-	-
JUMLAH	19	5	23

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

Tabel 4.5 Keterangan Tambahan (Keadaan, Kekurangan, Kelebihan)

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH IDEAL	(+)	(-)
1.	<i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	10	-	-
2.	Qur'an Hadits	1	-	-
3.	Fiqh	1	-	1
4.	Aqidah Akhlak	1	-	1
5.	SKI	1	-	1
6.	PPKn	1	-	-
7.	Bahasa Arab	1	-	-

¹³⁰ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

8.	Bahasa Indonesia	1	-	1
9.	Bahasa Inggris	1	1	-
10.	Penjaskes	1	-	1
11.	Matematika	1	1	-
12.	IPS Terpadu	1	1	-
13.	Biologi	1	1	-
14.	Kimia	1	-	1
15.	Fisika	1	-	1
16.	TIK	1	1	-
17.	BP/BK	1	1	-
18.	IPA Terpadu	1	1	-
19.	SBK	1	-	1
20.	Prakarya	1	-	1

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

Tabel 4.6 Berdasarkan Status Pegawai Yayasan

Status	Jenis Kelamin		Penugasan		Dalam Proses		Lengkap	Jum
	L	P	PAI	Umum	Sertifikasi	NRG		
GTY	-	-	-	-	-	-	-	-
Non GTY	1	-	-	√	-	-	√	1

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

14. Keadaan Pegawai

Tabel 4.7 Berdasarkan Status Kepegawaian (Tetap/Tidak Tetap)

STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
Pegawai GTY	2		2
Pegawai non GTY	-	2	2
JUMLAH	2	2	4

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

Tabel 4.8 Berdasarkan tingkat pendidikan (SMA/Dip/S.1/S.2)

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	RELEVANSI (Kesesuaian antara Ijazah dan Tugas)		JLH
	YA	TIDAK	
S.2	2	-	2
S.1	7	4	11
D.3	-	1	1
SMA	-	-	-
JUMLAH	9	5	13

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

15. Keadaan Santri

Tabel 4.9 Rombongan Belajar (Kelas Paralel)

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PER-KELAS	JUMLAH TOTAL
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN		
X IPA	8	15		
XI IPA	8	12		
XII IPA	9	20		
Jumlah	25	47	72 Santri	

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

16. Output

Tabel 4.10 Persentase Kelulusan Per-Tahun¹³¹

NO	TAHUN	LULUS		TIDAK LULUS		KET.
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1.	2020/2021	17	100	-	-	
2.	2021/2022		100			
3.	2022/2023		100			

Sumber: Data Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

¹³¹ Dokumen Profil Madrasah Aliyah2021

C. Implementasi dan Pembahasan Evaluasi *Context* dan *Input* Program *Tahfizh* Al Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan

Pembahasan ini menjelaskan tentang temuan penelitian terkait implementasi Evaluasi yang mencakup 2 aspek antarlain: 1. Evaluasi *context* Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, 2. Evaluasi Input Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan. Adapun implementasi dan pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Evaluasi *Context* Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Evaluasi *context* merupakan evaluasi yang akan difokuskan pada analisis kebutuhan terhadap kebijakan sebuah program. Dalam hal ini, evaluasi *context* yang akan diperdalam adalah berkaitan dengan, latar belakang penyelenggaraan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, Kebutuhan program, yang meliputi: alasan penyelenggaraan, kebutuhan dalam pelaksanaan seperti peserta program dan penyelenggara program, kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat terhadap program serta kebutuhan santri terhadap program, selanjutnya dalam evaluasi *context* juga disebutkan terkait landasan dan dasar hukum dalam penyelenggaraan program tersebut dan diakhir akan dibahas tentang tujuan penyelenggaraan program yang meliputi capaian-capaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan.

Hasil wawancara Bersama unsur pimpinan Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan terkait evaluasi konteks Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an yang

memfokuskan pada analisis kebutuhan terhadap kebijakan program tersebut. Dalam hal ini, evaluasi *context* yang akan diperdalam berkaitan dengan, latar belakang penyelenggaraan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, Kebutuhan program, yang meliputi: alasan penyelenggaraan, kebutuhan dalam pelaksanaan seperti peserta program dan penyelenggara program, kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat terhadap program serta kebutuhan santri terhadap program, selanjutnya dalam evaluasi konteks juga disebutkan terkait landasan dan dasar hukum dalam penyelenggaraan program tersebut dan diakhir akan dibahas tentang tujuan penyelenggaraan program yang meliputi capaian-capaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan.

- a) Latar belakang dan kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bapak Sutami terkait latar belakang dan kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, bahwasanya beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Program pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an ini merupakan kebutuhan Madrasah yang harus diadakan, sejalan dengan visi dan misi Madrasah dan menjadi keunggulan Madrasah itu sendiri, standar kelulusan santri selama 3 tahun masa pendidikan santri mampu menghafal 10 juz Al-Qur'an, mampu menghafal minimal 1 juz terjemahan Al-Qur'an dan beberapa pembelajaran lainnya selain muatan kurikulum wajib dari Kementerian Agama.¹³²

Dari keterangan yang diutarakan oleh kepala Madrasah, peneliti menemukan

¹³² Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

beberapa hal terkait latar belakang penyelenggaraan program ini adalah menjadikan program unggulan sekolah untuk menarik minat masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan pelajaran umum dan khusus tentang keagamaan sekaligus mampu menghafal Al-Qur'an sebagaimana target yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Salah satu yang melatar belakangi penyelenggaraan program *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan ini adalah menjadikannya salah satu program unggulan Madrasah untuk menarik minat masyarakat yang menginginkan anak-anaknya mendapatkan pelajaran umum dan khusus tentang keagamaan sekaligus mampu menghafal Al-Qur'an . Penyelenggaraan program ini merupakan upaya dari unsur pimpinan yayasan dan Madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikannya sebagai lembaga swasta yang bersaing dengan lembaga negeri maupun lembaga swasta lainnya, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti minat pasar dalam ranah pendidikan, dimana minat masyarakat saat ini membutuhkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan khusus dibidang keagamaan agar terwujudnya harmonisasi dan tidak adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. Peluang inilah yang dilihat oleh Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan dengan menjadikan Program *Tahfizh* Al-Qur'an sebagai Branding sekolahnya.

Dalam perkembangan dan sejarahnya, program *Tahfizh* Al-Qur'an di Indonesia mengalami perkembangan pesat setelah pelaksanaan MHQ (*Musabaqah Hifdzil Qur'an*) pada tahun 1981 yang awalnya hanya eksis di daerah sulawesi dan

jawa, namun setelah pelaksanaan ajang MHQ tersebut, mulai tersebar ke beberapa pulau di Indonesia.¹³³ Selanjutnya setelah viralnya video seorang anak berusia 5 tahun Husein taba'tabai dari mesir yang mampu menghafal sejak dini dan didukung juga penelitian-penelitian terkait dampak positif dari menghafal Al-Qur'an , hal inilah yang menarik minat masyarakat untuk memasukkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan *Tahfizh* Al-Qur'an ini.

- b) Dukungan lingkungan Madrasah dan lingkungan sekitar terhadap program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an .

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bapak Sutami terkait dukungan lingkungan Madrasah dan lingkungan sekitar program terhadap program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, lingkungan Madrasah dan sekitarnya yang dimaksud adalah dukungan dari pemerintah, yayasan yang menaungi Madrasah serta wali santri ataupun lingkungan sekitar, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Alhamdulillah program yang kita rencanakan dan kita buat selalu mendapatkan dukungan dan respon positif dari unsur pimpinan maupun pemerintah terkait, bahkan dari pemerintah juga ikut merekomendasikan program ini dan menjadikanya contoh kepada lembaga atau Madrasah yang lainnya untuk bisa diikuti, selain itu kami juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah kota dan provinsi, alhamdulillah terlebih setelah kami mampu membuktikan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan daerah, kami mampu mengutus santri-santri menjadi perwakilan kelurahan, kecamatan hingga Kota Tarakan dan selanjutnya ketingkat Provinsi Kalimantan Utara dalam berbagai ajang lomba. Perwakilan santri kami juga bisa membuktikan kualitas mereka setelah mendapatkan Juara 1 MTQ Kota Tarakan cabang Hifdzil Qur'an 10 juz tahun 2018, selain itu para santri juga ada yang menjadi perwakilan provinsi dalam Musabaqah Qiroatil Kutub (MQK) di jepara tahun 2017, peserta Jambore Nasional di jambi tahun 2018

¹³³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidd Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum*, no. 1 (2016): 19. h.64

dan peserta jambore Pramuka International di Sabah, Malaysia. Alhamdulillah hingga saat ini MA RTQ Tarakan terus memberikan kontribusi setiap tahunnya dengan menjadi peserta dan langganan mendapatkan juara 1 MTQ Kota Tarakan dan MTQ Provinsi Kaltara. Bahkan tahun lalu salah satu santri MA RTQ menjadi Juara 3 Nasional dalam ajang OSN Madrasah Tingkat Nasional. Adapun dari pihak yayasan senantiasa mendorong dan mendukung hal-hal yang dibutuhkan baik berupa gagasan, ide, dukungan moral dan segala kebutuhan pendanaan agar program ini berjalan dengan baik dan bisa menjadi keunggulan bagi Madrasah. Selain itu, dukungan dari internal Madrasah, guru, santri dan walisantri merespon dengan baik dan besar harapan agar program ini berjalan dengan baik dan sesuai yang direncanakan.¹³⁴

Program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan mendapatkan dukungan penuh dari yayasan penyelenggara, Kementerian Agama dan Pemerintah Kota Tarakan. Dukungan yang diberikan baik secara moril maupun materil, berupa legalitas formal kepada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan untuk menjalankan pembelajaran formal di lingkungan Pondok Pesantren. Diawal pendiriannya tahun 2017 kementerian agama telah memberikan rekomendasi dalam pengurusan berkas-berkas untuk legalitas formal dan memberikan izin operasional selanjutnya melalui pengawas Madrasah melakukan pendampingan untuk akreditasi yang mengantarkannya mendapatkan akreditasi C (cukup baik) dengan nilai 71-80 tahun 2021 walaupun belum memiliki lulusan.

Dengan telah mendapatkan akreditasi maka Madrasah Aliyah RTQ mendapatkan bantuan operasional sekolah (BOS) maupun bantuan operasional Pendidikan (BOP) pada tahun kedua. Dukungan anggaran dana baik yang berasal dari Pemerintah Pusat berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan

¹³⁴ Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

Operasional Pendidikan (BOP) dari Provinsi. Dukungan penuh dari berbagai pihak ini dilakukan setelah mengikuti perkembangan dan keseriusan pihak Madrasah Aliyah RTQ Tarakan dalam menyelenggarakan Pendidikan khususnya program *Tahfizh* Al-Qur'an ini untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lembaganya, karena diawal pelaksanaanya, Madrasah ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat dan daerah sekitarnya, dengan mengutus peserta didiknya menjadi perwakilan Kota Tarakan maupun Provinsi Kalimantan Utara dalam berbagai ajang lomba Tingkat Kota, Provinsi bahkan Nasional, tercatat Madrasah ini mendapatkan Juara 1 MTQ Kota Tarakan cabang Hifdzil Qur'an 10 juz tahun 2018, perwakilan provinsi dalam Musabaqah Qiroatil Kutub (MQK) di jepara tahun 2017, peserta Jambore Nasional di jambi tahun 2018 dan peserta jambore Pramuka International di Sabah, Malaysia. Hal inilah yang menjadikan Madrasah ini mendapatkan perhatian khusus dan dukungan dari berbagai pihak.

Gambar 4.1 Juara Kompetensi Sains Madrasah NASIONAL Tahun 2023





Gambar 4.2 Juara MTQ Provinsi Tahun 2023-2024



Gambar 4.3 Peserta MQK Nasional



Gambar 4.4 Peserta Jambore International 2021



- c) Kebutuhan program, yang meliputi: alasan penyelenggaraan, kebutuhan dalam pelaksanaan seperti peserta program dan penyelenggara program, kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat terhadap program serta kebutuhan santri terhadap program.

Program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an yang dilaksanakan ini merupakan bagian dari pada tujuan Madrasah, visi dan misi serta menjadi keunggulan Madrasah Aliyah RTQ Tarakan. Untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, generasi Qur'an yang rabbani, dimana para santri diharapkan mampu melanjutkan estafet penjagaan dan pemurnian Al-Qur'an serta budaya menghafal Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai landasan atau sandaran serta pedoman dalam kehidupan dunia akhirat. Kepala Madrasah bapak Sutami menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya program ini merupakan cita-cita mulia dari dewan pembina yayasan dan semua unsur terkait dimana program ini menjadi kebutuhan utama serta ciri khas tersendiri dari Madrasah yang berbasis pondok pesantren. Pembelajaran utama dari lembaga pendidikan islam itu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan dan pembelajaran inti, baik itu dimulai dari tahap membaca Al-Qur'an, menghafalnya, mentaddabburinya, mengamalkannya serta mendakwahnya. Program ini merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah RTQ, dimana visi utamanya adalah Mencetak Kader Ulama dan Umaro yang berakhlak Qur'ani dan berilmu amaliah, selain itu Misi kita adalah Menyiapkan kader Ulama, Pemimpin dan Mujahid Dakwah, Menanamkan Pendidikan Adab sebagai identitas seorang Muslim, Membangun karakter Islami yang berjiwa Qur'ani, Menyelenggarakan pendidikan menengah Tahfizhul Qur'an dan Ilmu-ilmu Syar'i yang berbasis pesantren, Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis Al-Qur'an, mengembangkan Program Belajar Mengajar yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis, Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka program ini menjadi jawaban sebagai langkah awal mewujudkan visi misi dan tujuan Madrasah.¹³⁵

¹³⁵ Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

Dengan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an ini, diharapkan akan lahir santri-siswi yang andal dalam hafalan Al-Qur'an, berakhlak baik dan memiliki kemampuan beramal saleh.

d) Landasan dan dasar hukum penyelenggaraan program

Program *Tahfizh* Al-Qur'an ini merupakan langkah awal dan tahapan serta proses dalam pembelajaran Al-Qur'an dimana menghafal itu adalah memasukan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga ahir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas di dalam hati sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.¹³⁶ Adapun menurut Al-Lahim bahwa program *Tahfizh* Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dengan menjaga, memelihara isi ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁷ Menurut kepala Madrasah Bapak sutami menjelaskan bahwa:

Program yang kita buat di Madrasah ini telah melalui proses dan menyesuaikan dengan visi misi serta kebutuhan, tidak lepas juga dari aturan hukum atau standar yang diterapkan oleh kementerian agama yang menaungi Madrasah. Mata pelajaran Qur'an hadits masuk dalam kelompok pembelajaran pendidikan islam dan bahasa arab dalam muatan kurikulum 2013 yang wajib ada dalam satuan pendidikan, Secara substansial, mapel ini berkontribusi dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama yang menjadi sumber serta sekaligus menjadi dasar pijakan dan pedoman hidup sehari-hari. (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 :132). Selain itu, dasar hukum yang lain terdapat dalam peraturan pemerintah yang menyebutkan tentang definisi pendidikan Al-Qur'anyakni, peraturan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5 secara jelas

¹³⁶ Bagus Ramadi, Panduan Tahfizh Qur'an, Hal 6

¹³⁷ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutahir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), Hal.19.

disebutkan bahwa kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama, selain itu dasar hukum agama dari Al-Qur'an dan hadits serta kalam ulama dan tradisi keilmuan Islam yang mewajibkan untuk mempelajari Al-Qur'andiawali dengan tahapan menghafalnya, karena dengan menghafal berarti dia memiliki, tersimpan di ingatannya dia dengan gampang mengingatnya dan mencari dalil sebagai dasar hukum dalam beragama dan menjadiknnya juga sebagai wirid harian atau dzikir.¹³⁸

Program *Tahfizh* Al-Qur'an ini merupakan langkah awal dan tahapan serta proses dalam pembelajaran Al-Qur'an dimana menghafal itu adalah memasukan ayat-ayat Al-Qur'an , huruf demi huruf kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga ahir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas di dalam hati sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.¹³⁹ Adapun menurut Al-Lahim bahwa program *Tahfizh* Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dengan menjaga, memelihara isi ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹³⁸ Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

¹³⁹ Bagus Ramadi, Panduan Tahfizh Qur'an, Hal.6

¹⁴⁰ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutahir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), Hal.19

Terjemahanya:

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'andan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*¹⁴¹

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya.

Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya:

*“Dari Sahabat Utsman Bin Affan Semoga Allah meridhoinya berkata, Rasulullah Saw bersabda, ”Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'andan mengajarkannya” (Shahih al-Bukhari/Kitab Fadha`il al-Qur`an hadits nomor 5027).*¹⁴²

Inilah yang menjadi landasan dan dasar hukum, untuk pentingnya menyelenggarakan program *Tahfizh* Al-Qur'an baik dilembaga-lembaga pendidikan maupun dilingkungan masyarakat dan keluarga. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan cara hafalan dan tulisan

¹⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ...*, h.262

¹⁴² Shahih al-Bukhari, *Kitab Fadha`il al-Qur`an*. Hadits nomor 5027

para ahli itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Al-Qur'an adalah sumber nilai kebaikan dan kemuliaan. Kalau kita melihat ke belakang, sejarah mencatat bahwa banyak ulama besar mengawali petualangan intelektualnya dengan mempelajari Al-Qur'an, Imam Syafii hafal Al-Qur'an pada umur 7 tahun, Imam Nawawi hafal Al-Qur'an umur 9 tahun. Masa depan kita tergantung dari seberapa kuat generasi muda menggenggam teguh nilai-nilai Al-Qur'an. Lahirnya generasi unggulan, bergantung dari kedekatannya dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya kunci surga tetapi dia adalah kunci kecerdasan *holistik*.

Menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan potensi *memori* dan *intelektual*, otak yang dilatih dan dirangsang dengan baik, akan semakin besar dan cepat menangkap informasi yang masuk. Para peneliti otak mengibaratkan otak bagaikan otot. Jika dilatih setiap hari dan terus-menerus maka otot akan semakin kuat dan besar. Seperti juga otot, otak harus diberi latihan dan nutrisi yang baik supaya daya serapnya tumbuh pesat. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk latihan terbaik bagi otak dan daya ingat, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki banyak keutamaan dan *mukjizat* khusus.

Alqadhi dalam Sobari (2011:43), melalui penelitiannya yang panjang dan serius di klinik besar *Florida Amerika Serikat* berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dapat merasakan perubahan *fisiologis* yang besar, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang

menjadi objek penelitiannya. Penelitian dokter ahli jiwa ini didukung oleh peralatan elektronik tercanggih untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuh penyakit. Hal ini sejalan dengan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan: *“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*

Dan juga firman Allah SWT dalam surah al-Israa' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'ansuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'anitu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini.

Dasar hukum positif yang menjadi acuan untuk pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur'an di sekolah antarlain, Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 secara jelas disebutkan bahwa:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.

- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau di tempat lain yang memenuhi syarat.
- 5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
- 6) Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.¹⁴³

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan memberikan kesempatan kepada seluruh elemen pendidikan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhannya, namun tidak bertentangan dengan aturan pemerintah. hal ini dapat kita lihat dan fahami dari penjelasan pada pasal-pasal dan ayat berikut:

Pasal 2 : (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

¹⁴³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24

(2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pasal 3 : (1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

(2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.

Pasal 4 : (1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program Pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

(2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

(3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan Pendidikan agama.

(4) Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggara Pendidikan agama di masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan agama bagi peserta didik.

(5) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan agama yang dianut oleh peserta didik.

(6) Tempat melaksanakan ibadah agama sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat berupa ruangan di dalam atau di sekitar lingkungan satuan Pendidikan yang dapat digunakan peserta didik menjalankan ibadahnya.

(7) Satuan pendidikan yang berciri khas agama tertentu tidak berkewajiban membangun rumah ibadah agama lain selain yang sesuai dengan ciri khas agama satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pasal 5 : (1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

- (2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- (5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- (6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
- (7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.
- (8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- (9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.

Pasal 6 : (1) Pendidik pendidikan agama pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah disediakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

(2) Pendidik pendidikan agama pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat disediakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

(3) Dalam hal satuan pendidikan tidak dapat menyediakannya, maka Pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib menyediakannya sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

Pasal 7 : (1) Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama tidak sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), Pasal 4 ayat (2) sampai dengan ayat (7), dan Pasal 5 ayat (1) dikenakan sanksi administrative berupa peringatan sampai dengan penutupan setelah diadakan pembinaan/pembimbingan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

(2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk: (a). satuan pendidikan tinggi dilakukan oleh Menteri setelah memperoleh pertimbangan dari Menteri Agama; (b). satuan pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh bupati/walikota setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota. (c). satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah menjadi bertaraf internasional dilakukan oleh kepala pemerintahan daerah yang mengembangkannya setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi atau Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

(3) Ketentuan lebih lanjut tentang sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Pasal 4, dan Pasal 5, serta tentang pendidik pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 diatur dengan Peraturan Menteri Agama.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa, penyelenggaraan program Pendidikan *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan sangat layak untuk dilaksanakan dan bahkan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan perundang-undangan

yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum dan khususnya di Kota Tarakan.

- e) Tujuan penyelenggaraan program yang meliputi capaian-capaian yang akan dicapai dalam pelaksanaan program.

Tujuan penyelenggaraan program *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan ini merupakan penjabaran terkait target dan strategi yang akan diterapkan pada Madrasah dalam kurun waktu tiga tahun masa pembelajaran di Madrasah. Adapun menurut kepala Madrasah bahwa:

Target awal dari program ini adalah, para santri mampu menghafal Al-Qur'an 15 Juz, dengan target 5 juz per tahunnya, dimulai dari juz 30 sd 26 pada tahun pertama, juz 1 sd 5 pada tahun ke dua dan juz 6 sampai dengan 10 pada tahun ketiga. Diakhir tahun pembelajaran, santri mampu mengikuti ujian 15 juz dan memperdengarkannya dalam sekali duduk. Selain itu, tentu kami memiliki standar kualitas dari hafalan santri, dimana mereka memiliki tahapan dan kriteria dalam program ini, bisa dilihat nanti di berkas kurikulum dan silabus pembelajarannya. Mereka harus memiliki standar bacaan dan kemampuan ilmu tajwid sebelum memulai menghafal, kriterianya itu, anak2 harus lancar dalam membaca Al-Qur'annya tanpa terbata-bata, mereka bisa menerapkan hukum tajwid dalam bacaannya, baru kemudian memulai tahapan menghafal dan menyetorkanya kepada para pembinanya. Dalam sistem evaluasinya kita buat buku monitoring setoran harian, pekanan, bulanan dan semesteran.¹⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, pada aspek tujuan dalam dimensi konteks program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an yang merupakan tujuan dari MA RTQ Tarakan, sebagaimana disebutkan dalam visi dan misi Madrasah yakni, "Mencetak Kader Ulama dan Umara yang berakhlak Qur'ani dan berilmu amaliah". Adapun misi MA RTQ adalah, Menyiapkan kader Ulama, Pemimpin dan Mujahid Dakwah. Menanamkan Pendidikan Adab sebagai identitas seorang Muslim. Membangun

¹⁴⁴ Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

karakter Islami yang berjiwa Qur'ani. Menyelenggarakan pendidikan menengah *Tahfizhul Qur'an* dan Ilmu-ilmu Syar'i yang berbasis pesantren. Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis Al-Qur'an . Mengembangkan Program Belajar Mengajar yang *efektif, inovatif, kreatif* dan *demokratis*. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah RTQ Tarakan menjadikan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an sebagai salah satu tujuan dalam penyelenggaraan pendidikannya sebagai indikator keberhasilan *outputnya*. Namun peneliti memberikan rekomendasi dalam menetapkan target dan strategi khusus dalam pembelajaran *Tahfizh* yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan Madrasah dan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang selama ini terjadi dilingkungan Madrasah.

2) Evaluasi *Input* Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Evaluasi *input* (masukan) akan berupaya memperdalam analisa terhadap berbagai masukan (*input*) para pengelola program yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan program yang telah ditetapkan. Analisa ini lebih menitik beratkan kepada kondisi sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia ini salah satu faktor pendukung dan penghambat terhadap keberhasilan sebuah program. Karenanya, pertanyaan yang mendasar pada evaluasi masukan ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang bermuara pada pemecahan persoalan-persoalan yang mendorong terselenggaranya sebuah program. Dalam hal

ini, permasalahan yang akan diungkap di antaranya, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Peralatan Pendukung, Dana atau Anggaran serta Prosedur pelaksanaan.

- a) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik dalam program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan.

Hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bidang kurikulum bapak Indra terkait tenaga pengajar dalam pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, bahwasanya beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Tenaga pengajar yang mengampu mapel Al-Qur'an dan hadits maupun cabangnya, yakni pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfizh Al-Qur'an terbilang cukup memadai, bahkan kita memiliki kelebihan dari sisi kuantitas dan kualitas tenaga pengajar, tenaga pengajar kita di isi oleh para ustadz dan ustazah baik yang berasal dari lingkungan yayasan Raudhatul Qur'an Tarakan maupun tenaga pengajar ahli dan profesional dari dalam dan luar negeri, seperti ustadz-ustadz alumni timur tengah bahkan para guru atau masyaikh pengajar Universitas Al Azhar mesir yang datang berkunjung ke Madrasah maupun pembelajaran via daring sepekan 2 sampai dengan 3 kali. Jumlah pengajar kita sebanding dengan jumlah santri dengan rasio 1:10, maksudnya dalam setiap 10 santri dibina oleh 1 guru, misalkan saat ini kita ada 6 kelas MA, dan masing2 kelas terdapat 10 sd 20 santri, maka kita memiliki jumlah pengajar hingga 10 guru yang khusus menangani mapel Tahfizh ini. Dan Alhamdulillah yayasan rtq tarakan masih memiliki banyak jumlah pengajar dari lintas lembaga yang berada dibawah naungan yayasan rtq tarakan.¹⁴⁵

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait tenaga pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan tenaga pendidik/pengajar di Madrasah ini tidak mengalami kesulitan baik dari jumlahnya maupun dari kemampuan pengajarnya, karena dibina oleh tenaga pengajar yang

¹⁴⁵ Indra, wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 30 November 2023, pukul 11.00. Wita.

telah tersertifikasi dan telah bersناد dari kemampuan bacaan Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid.

Tabel 4.12 Dewan Pembina Halaqoh *Tahfizh* Al-Qur'an Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2023

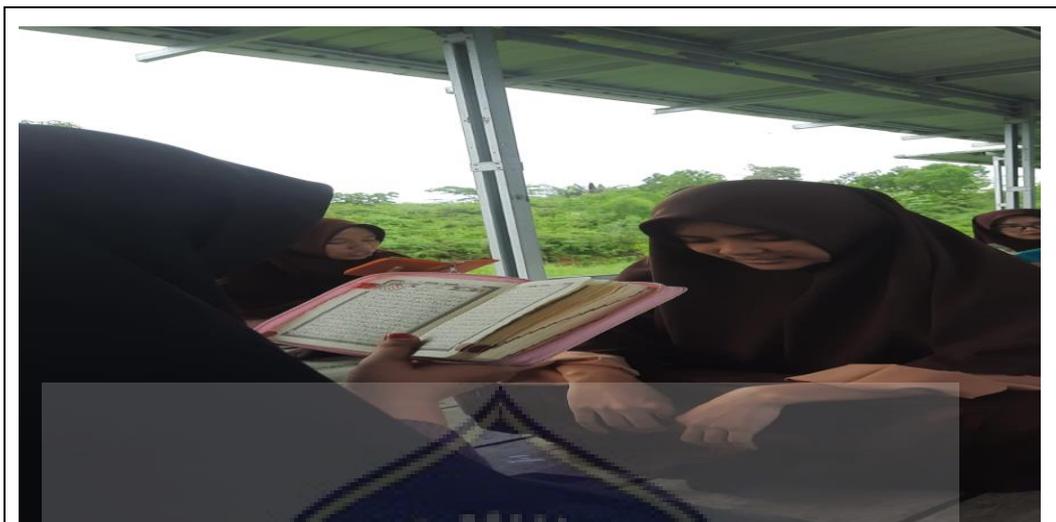
No	Nama Guru	Kelas	Jumlah Santri
1	Syaikh Ammar Wasoby Yamani	Semua Kelas (Tahsin Jama'i)	78 Santri
2	Fadhil Anshorullah	12 Ikhwan	9 Santri
3	Satria Pratama	11 Ikhwan	8 Santri
4	Irfan Padomai	10 Ikhwan	8 Santri
5	Azzahrah Atikatul Hilmi	12 Akhwat A	10 Santri
6	Nelly Yanda	12 Akhwat B	10 Santri
7	Anggi	11 Akhwat	12 Santri
8	Aurel	10 Akhwat	11 Santri

Sumber: Data dewan pembina *Tahfizh* Al-Qur'an MA RTQ Tahun 2023

Hal inilah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program ini karena tenaga pengajar yang sesuai dengan standar dan dengan jumlah yang cukup antara jumlah santri dan jumlah tenaga pengajarnya, sebagaimana disebutkan oleh wakil kepala Madrasah bahwa jumlah guru khusus *Tahfizh* ada 10 orang, dimana setiap guru membina 1 kelompok dengan jumlah santri rata-rata 8 sd 10 orang.

Gambar 4.5 Suasana kegiatan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Santri MA RTQ





- b) Sarana prasarana penunjang pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bidang sarana prasarana bapak muhammad Atsar terkait sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Alhamdulillah secara umum fasilitas untuk menunjang kegiatan ini sangat memadai, karena kita berada didalam pondok pesantren yang memiliki 3 unit usaha pendidikan yakni, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sehingga memiliki banyak gedung dan sarana prasarana yang memadai yang bisa digunakan oleh lintas satuan Madrasah, adapun secara khusus untuk sarana prasarana yang dimiliki Madrasah aliyah yakni kita memiliki fasilitas 6 ruang kelas untuk pembelajaran madrasah, 2 unit masjid untuk santri putra dan putri serta kita memiliki pendopo dan aula yang juga bisa digunakan untuk pembelajaran secara umum maupun pembelajaran Tahfizh secara khusus. Sanpras kita terutama ruang belajar kita dilengkapi multimedia, meja belajar serta ruang yang luas dan yaman karena dilengkapi pendingin ruangan yaitu kipas dan ac.¹⁴⁶

Dari keterangan yang diutarakan oleh wakil kepala Madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa, terkait sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, peneliti menyimpulkan bahwa, terkait kebutuhan sarana prasarana, Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang baik dan cukup memadai, begitu juga dengan perbandingan jumlah santri dengan ketersediaan gedung belajar. Hal ini juga dikarenakan Madrasah ini berada didalam lingkungan Pondok Pesantren yang memiliki 3 unit usaha pendidikan yakni, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah

¹⁴⁶ Atsar, wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bidang Sanpras, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 30 November 2023, pukul 13.00. Wita.

Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sehingga memiliki banyak gedung dan sarana prasarana yang bisa digunakan oleh lintas satuan Madrasah, adapun secara khusus untuk sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah terdapat fasilitas 6 ruang kelas untuk pembelajaran madrasah, 2 unit masjid untuk santri putra dan putri serta pendopo dan aula yang juga bisa digunakan untuk pembelajaran secara umum maupun pembelajaran *Tahfizh* secara khusus. Beberapa ruang belajar dilengkapi multimedia, perangkat kelas yang sesuai standar pendidikan serta beberapa ruang lain yang luas dan nyaman karena dilengkapi pendingin ruangan yaitu kipas dan ac. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung lainnya berupa laboratorium komputer dan laboratorium MIPA yang bisa menjadi alternatif untuk dimanfaatkan sebagai ruang belajar.

- c) Anggaran dana atau pembiayaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Hasil wawancara dengan Bendahara Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Ibu Hilda terkait alokasi anggaran dan pembiayaan untuk Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan program ini diambil dari iuran bulanan santri dan juga dianggarkan dari bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Sistem pembayaran honor tenaga pendidik disesuaikan dengan jumlah jam mengajar masing-masing guru, satu jam pelajaran sama dengan 40 menit yang kita anggarkan 10 ribu rupiah per/jam pelajaran. Jadi rata-rata perguru itu 3 jam pelajaran perhari dikalikan 10 ribu, sama dengan 30 ribu perhari, dalam sepekan ada 15 jp dan per bulan rata-rata 60 jp dikali 10 ribu sama dengan 600 ribu per bulan untuk 1 orang guru, dikalikan dengan 10 orang guru Tahfizh, jadi kita anggrkan per bulan 6 juta rupiah untuk honor guru Tahfizh. Alhamdulillah selama ini semuanya mencukupi. Adapun jika ada tambahan kegiatan Tahfizh, seperti dauroh Qur'an dan seminar Qur'an

*atau kedatangan tamu seperti masyaikh dari mesir, kita tidak dibebankan untuk memberikan honor melainkan semua ditanggulangi oleh yayasan.*¹⁴⁷

Dari keterangan yang diutarakan oleh bendahara Madrasah, peneliti menyimpulkan bahwa, Dari anggaran dana untuk pembiayaan pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan tersedianya dana dan pelaksanaan pembiayaan untuk program ini terbilang cukup memadai karena didukung dengan berbagai sumber dana, antarlain iuran spp santri, dana BOS Madrasah, dana BOP Madrasah dan beberapa sumber dana lainnya yang dapat mendukung penyelenggaraan program ini.

d) Prosedur pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan

Berdasarkan wawancara bersama dengan kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum dan koordinator program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan terkait prosedur pelaksanaan yang meliputi, kurikulum *Tahfizh*, target hafalan, alokasi waktu dan sistem evaluasi program beliau menyebutkan secara umum bahwa:

Prosedur pelaksanaannya adalah, komitmen Madrasah sejak awal kepada para santri diharapkan mampu menghafalkan 15 juz Al-Qur'an selama 3 tahun masa pendidikan, dengan target 5 juz per tahun atau 2,5 juz persemester yang setara dengan 25 lembar kurang lebih. Tentu ini bagi para santri yang sudah tidak memiliki permasalahan atau kendala dari sisi kemampuan baca Al-Qur'annya serta telah memiliki bekal dari jenjang sebelumnya. Sehingga mereka tinggal melanjutkan hafalannya. Jadi kita targetkan mereka itu dalam sepekan mampu menyetorkan 4 halaman atau setara dengan 2 lembar Al-Qur'andengan durasi waktu setiap harinya 3 jam pelajaran, sehingga dalam sebulan 8 lembar dan dalam kurun waktu setengah semester para santri telah menyelesaikan target, adapun kelebihan waktu digunakan untuk pembelajaran atau menutupi kekurangan yang lainnya. Adapun data kurikulum, silabus dan RPP dapat dilihat dalam

¹⁴⁷ Hilda, bendahara Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 1 Oktober 2023, pukul 09.00. Wita.

*dokumen tertulis.*¹⁴⁸

Dari keterangan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari rencana prosedur pelaksanaan program tersebut dapat diprediksikan berjalan dengan lancar dan bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun keterangan detail terkait target hafalan terdapat dalam tabel berikut:¹⁴⁹

**Tabel 4.12 Struktur Kurikulum *Tahfizh*
Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan**

Mapel	kelas	Target			
		Smstr 1	Materi	Smstr 2	materi
<i>Tahfizh</i> 5 Juz	10	2,5 Juz	Juz Amma, Juz Tabarak dan Juz 28	2,5 Juz	Juz 28 sd juz 26 surah Al Ahqaf
<i>Tahfizh</i> 5 Juz	11	2,5 Juz	Juz 1 sd juz 3 Al Baqarah sd Al Imran	2,5 Juz	Juz 3 sd juz 5 Al Imran sd An Nisa
<i>Tahfizh</i> 5 Juz	12	2,5 Juz	Juz 6 sd juz 8 Al Maidah sd Al A'raf	2,5 Juz	Juz 8 sd juz 10 al 'surah At Taubah

Sumber: Data struktur kurikulum *Tahfizh* Al-Qur'an MA RTQ

¹⁴⁸ Ust Irfan, Koordinator *Tahfizh* Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 5 Oktober 2023, pukul 08.00. Wita.

¹⁴⁹ Dokumen kurikulum *Tahfizh* Al-Qur'an Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

Adapun rencana target pembelajaran setiap harinya dapat kita lihat pada tabel berikut ini ¹⁵⁰:

Tabel 4.13 RPP *TAHFIZHUL QUR'AN*

Semester : Ganjil (Juli sd Desember)

No	Bulan	HALAQAH	HALAQAH SORE	JUMLAH
		PAGI		
		TARGET	TARGET	
1	Juli	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
18	Agustus	6 Halaman	6 Halaman	12 Halaman (6 Lembar)
19	September	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
20	Oktober	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
21	November	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
22	Desember	2 Halaman	2 Halaman	4 Halaman (2 Lembar)
• TOTAL				48 Halaman (2,5 Juz)

Tabel 4.14 RPP *TAHFIZHUL QUR'AN*

Semester : Genap (Januari sd Juni)

No	Bulan	HALAQAH	HALAQAH SORE	JUMLAH
		PAGI		
		TARGET	TARGET	
1	Januari	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
2	Februari	6 Halaman	6 Halaman	12 Halaman (6 Lembar)
3	Maret	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
4	April	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)

¹⁵⁰ Dokumen kurikulum *Tahfizh Al-Qur'an* 2021

5	Mei	4 Halaman	4 Halaman	8 Halaman (4 Lembar)
6	Juni	2 Halaman	2 Halaman	4 Halaman (2 Lembar)
• TOTAL				48 Halaman (2,5 Juz)

Dari hasil penelitian di atas terkait Prosedur pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan yang meliputi, Silabus, RPP, target hafalan, alokasi waktu dan sistem evaluasi (ujian) hafalan yang perlu untuk dilakukan pembaharuan dan pengembangan serta penyesuaian dengan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat selama ini. Salah satu hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan program *Tahfizh* ini tidak lagi merujuk kepada silabus dan RPP yang telah ada, hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara silabus dan RPP terhadap pelaksanaannya saat ini, harusnya target-target harian, pekanan, bulanan hingga akhir semester yang tercapai namun tidak terlaksana dengan baik. Selain itu koordinator program *Tahfizh* tidak dapat menentukan ujian dan waktu muroja'ah santri secara konsisten dikarenakan Silabus dan RPP yang tidak lagi sesuai, sehingga perlu adanya pembaharuan silabus dan RPP.

Nurmaliyah dan Prabowo mengemukakan bahwa silabus merupakan perencanaan proses pembelajaran, upaya menentukan keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut".¹⁵¹ Abdul Majid menambahkan bahwa silabus adalah

¹⁵¹ Sugeng Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h.2

rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan.¹⁵² Oleh karena itu, silabus menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran *Tahfizh* ini, berikut contoh silabus yang peneliti buat mengikuti format standar pendidikan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada sebagai acuan dalam pelaksanaan program *Tahfizh* pada MA RTQ Tarakan untuk tahun ajaran selanjutnya. Pembuatan silabus ini akan memberi manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, adapun contoh sebagaimana berikut :

**Tabel 4.17 SILABUS *TAHFIZH* AL-QUR'AN
MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL QURAN TARAKAN
TAHUN PENDIDIKAN 2024/2025**

Kelas	MP	J	Metode	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
10	<i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	6	<ul style="list-style-type: none"> • Talaqqi • Jama'i 	Semester 1 : Menghafal Juz 30 dalam Al-Qur'an	Semester 1 : <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz 30 (Q. S An-Nas – Q. S Al-Naba) dengan baik dan benar • Menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 30 (Q. S An-Nas – Q. S Al-Naba) dengan baik dan benar • Menulis surah-surah yang terdapat dalam Juz 30 (Q. S An-Nas – Q. S Al-Naba) dengan baik dan benar

¹⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart PotensiGuru* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012), cet. 9, h.38

					<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tasmi'</i> sekali duduk surah-surah yang terdapat dalam Juz 30 (Q. S An-Nas – Q. S Al-Naba) dengan baik dan benar
				Semester 2 : Menghafal Juz 29 dalam Al-Qur'an	<p>Semester 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz 29 (Q. S Al-Mursalat – Q. S Al-Mulk) dengan baik dan benar • Menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 29 (Q. S Al-Mursalat – Q. S Al-Mulk) dengan baik dan benar • Menulis surah-surah yang terdapat dalam Juz 29 (Q. S Al-Mursalat – Q. S Al-Mulk) dengan baik dan benar • <i>Tasmi'</i> sekali duduk surah-surah yang terdapat dalam Juz 29 (Q. S Al-Mursalat – Q. S Al-Mulk) dengan baik dan benar
11	Tahfizh Al-Qur'an	6	Al-Qur'an Mushaf Madinah	Semester 1 : Menghafal Juz 1 dalam Al-Qur'an	<p>Semester 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz 1 (Q. S Al-Baqarah ayat 1 – Ayat 141) dengan baik dan benar • Menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 1 (Q. S Al-Baqarah ayat 1 – Ayat 141) dengan baik dan benar • Menulis surah-surah yang terdapat dalam Juz 1 (Q. S Al-Baqarah ayat 1 – Ayat 141) dengan baik dan benar • <i>Tasmi'</i> sekali duduk surah-surah yang terdapat dalam Juz 1 (Q. S Al-Baqarah ayat 1 – Ayat 141) dengan baik dan benar
				Semester 2 : Menghafal Juz 2 dalam Al-Qur'an	<p>Semester 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melafalkan surah-surah yang

				<p>terdapat dalam Juz 2 (Q. S Al-Baqarah ayat 142 – Ayat 252) dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 2 (Q. S Al-Baqarah ayat 142 – Ayat 252) dengan baik dan benar • Menulis surah-surah yang terdapat dalam Juz 2 (Q. S Al-Baqarah ayat 142 – Ayat 252) dengan baik dan benar • <i>Tasmi'</i> sekali duduk surah-surah yang terdapat dalam Juz 2 (Q. S Al-Baqarah ayat 142 – Ayat 252) dengan baik dan benar 	
12	<p>Tahfizh Al-Qur'an</p>	6	<p>Al-Qur'an Mushaf Madinah</p>	<p>Semester 1 : Menghafal Juz 3 dalam Al-Qur'an</p>	<p>Semester 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melafalkan surah-surah yang terdapat dalam Juz 3 (Q. S Al-Baqarah ayat 253 – Ali Imran 91) dengan baik dan benar • Menghafal surah-surah yang terdapat dalam Juz 3 (Q. S Al-Baqarah ayat 253 – Ali Imran 91) dengan baik dan benar • Menulis surah-surah yang terdapat dalam Juz 3 (Q. S Al-Baqarah ayat 253 – Ali Imran 91) dengan baik dan benar • <i>Tasmi'</i> sekali duduk surah-surah yang terdapat dalam Juz 3 (Q. S Al-Baqarah ayat 253 – Ali Imran 91) dengan baik dan benar
			<p>Semester 2 : Tasmi 5 Juz Al-Qur'an dalam sekali duduk</p>	<p>Semester 2 : Santri mampu Tasmi 1 juz setiap bulanya, dan <i>Tasmi'</i> Kubro 5 Juz dalam sekali duduk</p>	

Tabel 4.18 Rincian Target Hafalan setiap pekan dan target bulanan sebagai berikut:

Bulan	Pekan	Senin	Rabu	JUMLAH
-------	-------	-------	------	--------

		WAKTU	TARGET	WAKTU	TARGET	
Juli 2024	Pertama	12.30 - 14.00 (3 Jp)	½ Halaman	12.30 – 14.00 (3 Jp)	½ Halaman	1 Halaman
	Kedua		½ Halaman		½ Halaman	1 Halaman
	Ketiga		Ikhtibar Tahfizh & Tasmi' (2 Halaman)		½ Halaman	½ Halaman
	Empat		½ Halaman		½ Halaman	1 Halaman
	Lima		½ Halaman		Ikhtibar Tahfizh & Tasmi' (2 Halaman)	½ Halaman
• TOTAL						4 Halaman (2 lembar)

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa, target setiap pertemuan santri mampu menghafal setengah halaman Mushaf Al-Qur'an, dalam sepekan terdapat 2 kali pertemuan dengan durasi 3 jam Pelajaran setiap pertemuan, maka dalam sepekan santri mampu menghafal 1 halaman Al-Qur'an, jika mengikuti target hafalan sebagaimana table di atas, maka santri diharapkan mampu menyetorkan hafalan Al-Qur'an selama sebulan sebanyak 4 halaman ditambah dengan jadwal ujian *Tahfizh* dan sekaligus jadwal *tasmi'* Al-Qur'an, jika dalam 1 semester terdapat 5 sampai dengan 6 bulan, maka santri akan menyelesaikan setoran hafalan sebanyak 20 halaman atau setara dengan 1 juz Al-Qur'an standar Mushaf cetakan Madinah yang setiap juz nya berjumlah 20 halaman. Selain itu, dari contoh silabus

dan RPP di atas, diharapkan santri mampu menyetorkan hafalan baru secara bersama-sama dengan target yang sama, bisa melaksanakan ujian setiap pekannya secara bersama-sama, melakukan tasmi secara bersama-sama dan diharapkan target pembelajaran tercapai dan suasana belajar menjadi lebih kondusif dan efektif.

D. Implementasi dan Pembahasan Evaluasi *Process* dan *Product* Program *Tahfizh* Al Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan

Pembahasan ini menjelaskan tentang temuan penelitian terkait implementasi Evaluasi yang mencakup 2 aspek antarlain: 1. Evaluasi Proses Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, 2. Evaluasi Produk Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan. Adapun implementasi dan pembahasannya sebagai berikut:

1) Implementasi dan Pembahasan Evaluasi *Process* Program *Tahfizh* Al Qur'an pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan

Evaluasi *Process* Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan merupakan proses yang dilaksanakan pada semua lini penyelenggaraan suatu program. Evaluasi proses melakukan analisis terhadap seluruh kejadian dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan evaluasi proses ini adalah untuk memonitor semua kegiatan, baik berupa hal-hal yang dapat menimbulkan penghambatan pelaksanaan program, atau hal-hal lainnya yang berpotensi dapat memberikan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, terdapat sebuah penemuan informasi khusus yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan pernyataan yang lebih singkat, evaluasi proses ini bermuara pada penilaian terhadap pelaksanaan program yang

direncanakan, sehingga evaluasi proses ini mengungkapkan akan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi program. Dalam hal ini, evaluasi proses yang akan dilaksanakan berfokus pada pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dan telaah dokumen serta pengamatan langsung kepada pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaannya, apakah target yang telah ditetapkan bisa tercapai dan proses yang direncanakan berjalan dengan baik atau tidak, dan faktor faktor apakah yang menjadi penyebab tidak tercapainya target dan proses tersebut. Kepala Madrasah Aliyah RTQ Bapak Sutami mengatakan bahwa:

Alhamdulillah lulusan kita ini sudah masuk tahun keempat, Dimana masing-masing Angkatan terdapat perbedaan dari jumlah target yang telah mereka hafalkan, itu semua disebabkan beberapa factor penghambat dan pendukung dan karakter santri yang berbeda-beda pula, akhirnya kita menerapkan kriteria yang berbeda pula. Alhamdulillah Angkatan pertama yang lulus tahun 2020 dari jumlah 15 santri Ikhwan akhwat semuanya dapat berhasil menyelesaikan target hafalannya, bahkan lebih dari separuhnya bisa khatam 30 juz. Ditahun kedua dari 17 santri yang mencapai target hafalan hanya 70 persen dan diangkatan ketiga hanya 50 persen, Adapun yang saat ini berjalan dan akan lulus tahun ajaran berikutnya tidak bisa kami paksakan lagi, akhirnya kami menurunkan target hanya 10 juz saja, itupun hanya 50 persennya yang mampu menyelesaikan targetnya.¹⁵³

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dapat dijelasakn bahwa secara umum proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan, bahkan santri mampu melakukan hal yang lebih, namun setelah berjalan beberapa Angkatan, target-target selanjutnya tidak dapat terpenuhi dikarenakan beberapa hal, secara terpisah peneliti melakukan

¹⁵³ Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.

wawancara kepada wakil Madrasah bidang kurikulum bapak Indra Mardianto, beliau menjelaskan bahwa:

Saya mulai bergabung di Madrasah ini pada tahun ke dua yaitu 2021, awalnya kurikulum di madrasah ini sepenuhnya mengambil bidang keagamaan, sehingga beban belajar sepenuhnya keagamaan yang meliputi pembelajaran Madrasah seperti cabang-cabang ilmu keislaman, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadis, Ulumul Hadits, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak dan beberapa cabang ilmu keislaman lainnya yang tidak terlalu banyak beban belajarnya dikarenakan waktu, tempat dan pengajarnya di kolaborasikan dengan pembelajaran dan waktu di asrama pondok, sehingga program Tahfizh dimaksimalkan waktunya pada saat pembelajaran Madrasah pagi sampai dengan siang. Namun di tahun selanjutnya, yakni Angkatan ketiga, kurikulum bidang keminatan dirubah dari keagamaan menjadi bidang IPA menyesuaikan permintaan walisantri agar lulusan MA RTQ juga bisa mendaftar ke jenjang Pendidikan ataupun karir yang menyesuaikan bidang kelulusannya yang lebih banyak dibidang IPA. Hal ini berimbang dengan alokasi waktu dan beban Pelajaran Tahfizh, oleh karena itu para santri dibebankan mata Pelajaran umum selain bidang keagamaan dan Tahfizh. Dan dampaknya juga jam Pelajaran Tahfizh dikurangi karena tidak mencukupi beban jam Pelajaran yang telah ditentukan oleh kementerian agama. Jadi jam Pelajaran di kelas untuk Tahfizh hanya 6 jam per pekan dari yang sebelumnya 3 jam Pelajaran per hari.¹⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti memperoleh data bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* di MA RTQ Tarakan pada awalnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan, bahkan santri mampu mengahafal melebihi target, khususnya pada Angkatan pertama dan kedua, namun pada Angkatan ketiga dan keempat ini, target-target hafalan tidak dapat terpenuhi dikarenakan perubahan kurikulum dan bidang keminatan Madrasah dari yang sebelumnya keminatan keagamaan menjadi keminatan IPA, hal ini berdampak pada beban belajar santri, kurangnya alokasi waktu dan beberapa hal lainnya. Pada kesempatan yang lain, Peneliti juga melakukan wawancara kepada koordinator

¹⁵⁴ Indra, wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 30 November 2023, pukul 11.00. Wita.

bidang *Tahfizh* ustadz Irfan padomoi, terkait pelaksanaan program *Tahfizh* dan ketercapaian target pembelajarannya serta sistem evaluasi nilai dan muroja'ahnya, beliau menjelaskan bahwa:

Alhadulillah kegiatannya berjalan lancar aja, namun tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah, angkatan sebelumnya yaitu Angkatan pertama dan kedua bisa mencapai target 15 juz dan bahkan ada yang 30 juz, namun untuk Angkatan ketiga dan keempat ini target diturunkan menjadi 10 juz, ada santri yang sesuai target dan ada banyak juga yang yang tidak bisa menyelesaikan targetnya, selain itu dari segi kualitas bacaan dan hafalan santri tidak sebaik dulu, hal ini disebabkan karena santri memiliki banyak kegiatan baik di Madrasah maupun di asrama pondok. Selain itu, kemampuan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda, ada yang dari dasar betul dan ada juga yang sudah sangat bagus atau sudah punya bekal hafalan, sehingga target yang ditetapkan juga berbeda-beda. Untuk proses pembelajaran dimulai dengan tahapan perbaikan bacaan Al-Qur'an bagi santri yang dari dasar untuk menyesuaikan standar bacaan kita agar tidak ada kesalahan baca dan kesalahan dalam menghafal, karena kalau salah akan terus menerus mereka hafalkan dalam keadaan salah dan sulit lagi dibetulkan, inilah salah satu kendala kami, karena proses membetulkan bacaan itu sampai dengan 1 atau 2 bulan mereka kita minta untuk tadarrus setiap hari dan setoran Tahsin tilawah. Bagi santri yang sudah punya dasar hafalan dan bacaan yang bagus, langsung kami suruh setorkan hafalannya sesuai dengan target per harinya berdasarkan silabus.¹⁵⁵

Dari data interview bersama kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah dan koordinator bidang *Tahfizh* Madrasah Aliyah RTQ Tarakan, dapat dijelaskan bahwa, proses pembelajaran *Tahfizh* berjalan dengan baik dan sesuai target pembelajaran pada awal Angkatan, namun seiring berjalnya waktu, pada Angkatan-angkatan selanjutnya, target pembelajaran sudah tidak dapat terpenuhi karena beberapa faktor. Dalam proses ini, terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat antara lain:

¹⁵⁵ Ust Irfan, Koordinator *Tahfizh* Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala madrasah, tgl 5 Oktober 2023, pukul 08.00. Wita.

a. Faktor-faktor pendukung

1) Dukungan pemerintah

Pemerintah, dalam hal ini kementerian agama kota Tarakan maupun wilayah dan pusat memberikan dukungan penuh berupa legalitas formal kepada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan untuk menjalankan pembelajaran formal di lingkungan pondok pesantren. Hal ini terbukti diawal pendirian kementerian agama telah memberikan rekomendasi dalam pengurusan berkas-berkas untuk legalitas formal dan pada tahun kedua, kemtrian agama melalui pengawas Madrasah melakukan pendampingan untuk akreditasi, dan alhamdulillah pada tahun kedua, Madrasah Aliyah raudhatul qur'an telah mendapatkan akreditasi C (cukup baik) dengan nilai 71-80 walaupun belum memiliki lulusan. Dengan telah mendapatkan akreditasi maka Madrasah Aliyah RTQ mendapatkan bantuan operasional sekolah (BOS) maupun bantuan operasional Pendidikan (BOP) pada tahun kedua. Walaupun masih butuh perhatian dalam hal pemberian insentif khusus guru Al-Qur'an dan juga pemberian hadiah atau insentif kepada santri-santri yang menjadi juara Tingkat Kota, Tingkat Provinsi bahkan Tingkat nasional.

2) Dukungan Yayasan pengelola

Yayasan Raudhatul Qur'an Tarakan yang merupakan Lembaga berbadan hukum resmi terdaftar pada tahun 2012 yang menaungi beberapa amal usaha Pendidikan mulai Tingkat dasar hingga Tingkat tinggi yang banyak memberikan dukungan dimulai dengan penyediaan sarana prasarana, pembiayaan serta operasional lainnya untuk proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan,

terutama sebelum adanya BOS dan BOP Madrasah yang sangat mendukung berjalannya madrasah bahkan hingga saat ini.

3) Dukungan dewan Pembina Yayasan

Dewan Pembina Yayasan berupa moril dan materil, yakni dukungan dalam bentuk pemberian ide, gagasan, pembinaan dan sekaligus pengawasan kepada semua unsur di Madrasah Aliyah Kota Tarakan, termasuk juga menjadi unsur dewan pengajar yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

4) Dukungan orangtua

Orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia Pendidikan, karena orang tua santri yang memasukkan dan menitipkan anaknya untuk dibina di Madrasah Aliyah RTQ, dukungan wali santri baik berupa moril, pemberian ide dan gagasan, pengawasan dan pembinaan khususnya jika santri berada di rumah maupun materil yang sifatnya wajib dan yang sifatnya sukarela dalam bentuk kewajiban pembayaran iuran Madrasah dan sedekah Pembangunan ataupun operasional Madrasah dalam rangka keberlangsungan dan pengembangan Madrasah ini.

5) Dukungan anggaran dana

Anggaran dana baik yang berasal dari pemerintah pusat berupa bantuan operasional sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), bantuan dana dari pemerintah daerah berupa pemberian insentif bulanan untuk tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah RTQ Tarakan. Dukungan anggaran dana dari Yayasan selaku pengelola dalam bentuk tunjangan pokok, struktural dan fungsional di Madrasah Aliyah RTQ Tarakan serta pembayaran wajib santri berupa

urusan Madrasah maupun infaq dan sedekah dari berbagai pihak untuk mendukung biaya operasional dan Pembangunan Madrasah.

6) Dukungan dewan pengajar

Dewan pengajar pada Madrasah aliyah RTQ Tarakan ini bisa dikatakan cukup memadai, baik yang mengajar dibidang mata pelajaran umum dan dibidang keagamaa, maupun secara khusus dibidang *Tahfizh* Al-Qur'an. Dimana dari sisi kuantitas atau jumlahnya sangat cukup maupun kapasitas dan kapabilitasnya baik yang berasal dari lingkungan yayasan Raudhatul Qur'an Tarakan maupun tenaga pengajar ahli dan profesional dari dalam dan luar negeri, seperti ustadz-ustadz alumni timur tengah bahkan para guru atau masyaikh pengajar Universitas Al Azhar mesir yang datang berkunjung ke Madrasah maupun pembelajaran via daring sepekan 2 sampai dengan 3 kali. Jumlah pengajarnya sebanding dengan jumlah santri dengan rasio 1:10.

7) Dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran

Secara umum fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah ini terbilang baik dan sangat memadai, hal ini juga dikarenakan Madrasah ini berada didalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki 3 unit usaha pendidikan yakni, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sehingga memiliki banyak gedung dan sarana prasarana yang bisa digunakan oleh lintas satuan Madrasah, adapun secara khusus untuk sarana prasarana yang dimiliki Madrasah aliyah terdapat fasilitas 6 ruang kelas untuk pembelajaran madrasah, 2 unit masjid untuk santri putra dan putri serta pendopo dan aula yang juga bisa digunakan untuk pembelajaran secara umum maupun pembelajaran *Tahfizh* secara khusus.

Beberapa ruang belajar dilengkapi multimedia, perangkat kelas yang sesuai standar pendidikan serta beberapa ruang lain yang luas dan nyaman karena dilengkapi pendingin ruangan yaitu kipas dan ac. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung lainnya berupa laboratorium komputer dan laboratorium MIPA yang bisa menjadi alternatif untuk dimanfaatkan sebagai ruang belajar.

8) Dukungan lingkungan

Lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang sangat mendukung proses pembelajaran *Tahfizh* ini, karena para santri yang pulang dari Madrasah langsung menuju ke asrama pondok pesantren yang berada dalam satu wilayah dengan Madrasah, selain itu para santri tidak diperkenankan keluar asrama tanpa ada alasan yang jelas. Sehingga aktifitas santri bisa diarahkan dan diawasi serta tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif lainnya, walaupun asrama pondok santri dibebankan dengan pembelajaran selain *Tahfizh* Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung, juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an ini, sehingga target yang telah direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya, diantara faktor-faktor penghambat adalah:

1) Beban belajar Madrasah dan pondok

Saat ini Madrasah Aliyah RTQ Tarakan menerapkan kurikulum 2013 dengan peminatan matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dengan tambahan beban belajar lebih pada mata Pelajaran Matematika, Biologi, fisika dan kimia yang harus diikuti oleh para santri, yang sebelumnya peminatan keagamaan yang bisa

dikolaborasi dengan Pelajaran kepondokan, akhirnya beban belajar *Tahfizh* menjadi berkurang, hal inilah yang menghambat tercapainya target hafalan santri, selain itu juga dibebankan dengan Pelajaran kepondokan berupa hafalan hadits, hafalan matan ilmu tajwid, hafalan terjemahan lafdziyah, percakapan Bahasa arab dan beberapa mata Pelajaran kepondokan lainnya yang membuat santri tidak focus lagi dan berat mengejar target hafalan.

2) Alokasi waktu

Alokasi waktu dan beban jam Pelajaran dikelas awalnya 18 jam Pelajaran perpekan, namun saat ini untuk *Tahfizh* hanya 6 jam per pekan. Awalnya kurikulum dimadrasah ini sepenuhnya mengambil bidang keagamaan, sehingga beban belajar sepenuhnya keagamaan yang meliputi pembelajaran Madrasah seperti cabang-cabang ilmu keislaman, Fiqih, Ushul fiqih, hadis, ulumul hadits, bahasa arab, nahwu, shorof, Al-Qur'an hadits, akidah, akhlak dan beberapa cabang ilmu keislaman lainnya yang tidak terlalu banyak beban belajarnya dikarenakan waktu, tempat dan pengajarnya di kolaborasikan dengan pembelajaran dan waktu di asrama pondok, sehingga program *Tahfizh* dimaksimalkan waktunya pada saat pembelajaran Madrasah pagi sampai dengan siang hingga 18 jam per minggunya. Namun ditahun selanjutnya, yakni angkatan ketiga, kurikulum bidang keminatan dirubah dari keagamaan menjadi bidang keminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) menyesuaikan permintaan walisantri agar lulusan MA RTQ juga bisa mendaftar ke jenjang Pendidikan ataupun karir yang menyesuaikan bidang kelulusannya yang lebih banyak dibidang MIPA. Hal ini berimbas dengan alokasi waktu dan beban Pelajaran *Tahfizh*, oleh karena itu para santri dibebankan

mata Pelajaran umum selain bidang keagamaan dan *Tahfizh*. Dan dampaknya juga jam Pelajaran *Tahfizh* dikurangi karena tidak mencukupi beban jam Pelajaran yang telah ditentukan oleh kementrian agama. Inilah yang menjadi salah satu faktor menurunnya jumlah target hafalan para santri dan kurangnya waktu khusus untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an nya.

3) Kemampuan dasar santri yang beragam

Kemampuan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an yang beragam menjadi salah satu faktor terhambatnya santri untuk mencapai target secara seragam, diawal Angkatan, para santri yang masuk mendaftar ke Madrasah Aliyah merupakan santri alumni kegiatan takhossus pondok pesantren selama 1 tahun, sehingga kemampuan bacaannya telah memenuhi standar bacaan, seperti kelancaran, kemampuan ilmu tajwid bahkan telah memiliki beberapa juz hafalan, kemudian melanjutkannya ke MA RTQ selama 3 tahun, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan, walaupun ada beberapa santri yang dari jenjang Pendidikan SMP/Mts Umum, namun karena beban belajar dan alokasi waktu yang cukup sehingga mereka bisa mengikuti target-target hafalan. Setelah masuk tahun ke 3 dan ke 4 santri baru yang masuk didominasi dari sekolah menengah umum yang tidak memiliki dasar kemampuan baca Al-Qur'an yang baik, sehingga membutuhkan waktu beberapa bulan hanya untuk belajar membaca Al-Qur'an dari dasar, selain itu dalam hal menghafal juga masih mendapatkan bimbingan dengan metode Talaqqi (Ikuti bacaan guru) dengan target yang diminimalkan.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan santri dan guru juga menjadi faktor penghambat dalam

mencapai target hafalan, sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah bapak sutami, saat waktu menghafal, santri ada yang tidak hadir dengan berbagai alasan, ada juga santri yang hadir namun tidak menyetorkan hafalannya sehingga target yang harusnya diselesaikan hari itu tidak tercapai. Selain itu juga kami mendapati saat jam Pelajaran, santri telah berada di dalam kelas namun guru pembimbingnya yang tidak hadir dengan berbagai alasan, dan akhir-akhir ini sering terjadi yang salah satu faktornya juga guru pembimbing mendapatkan tugas lain dari yayasan untuk mengajar di amal usaha Pendidikan lainnya atau mungkin karena alasan sakit dan lainnya. dan yang terpenting dari proses *Tahfizh* Al-Qur'an adalah system evaluasi atau muroja'ah yakni mengulang-ulang hafalan yang tidak tertib dilaksanakan oleh para santri, sehingga hafalan yang telah dihafalkan dengan mudah hilang atau lupa.

5) Motivasi dan inovasi

Motivasi dan inovasi dari guru pembimbing juga menjadi salah satu faktor keberhasilan untuk santri semangat dalam menghafal, namun menurut kepala Madrasah bapak sutami bahwa guru pembimbing kurang memberikan motivasi dan juga kurang berinovasi dalam proses pembelajarannya, semestinya para guru pembimbing bisa memanfaatkan fasilitas Madrasah seperti ruang multimedia dan selainya untuk menciptakan suasana belajar yang baru dan bisa memberikan dorongan dan semangat para santri terkhusus untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an nya.

6) Perangkat pengajaran

Perangkat pengajaran seperti silabus, RPP, absensi, jurnal mengajar dan

monitoring guru maupun santri sudah tidak menjadi acuan pembelajaran, menurut pengamatan peneliti saat proses pembelajaran tidak menemukan para santri maupun pembimbing yang memegang perangkat pembelajaran kecuali hanya mushaf Al-Qur'an ditangan. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, bahwa saat ini para guru dan santri sudah tidak tertib lagi dan memperhatikan perangkat pengajaran tersebut, padahal beberapa perangkat seperti silabus, RPP dan jurnal mengajar sudah ada, tapi tidak maksimal dijalankan, sehingga monitoring target pembelajaran tidak tercatat dan para santri juga hanya berdasarkan asumsi masing-masing tanpa adanya catatan pada buku jurnal maupun buku monitoring hafalan.

- 7) Ketidak aktifan santri karena sakit, izin, bermasalah dan kegiatan-kegiatan lomba.

Salah satu faktor penghambat tercapainya target hafalan santri adalah karena seringnya tidak masuk kelas, terutama jika santri sedang sakit yang mendapatkan perawatan diasrama maupun santri yang sakit serius sehingga harus dipulangkan hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan, selain itu santri yang tidak masuk dikelas juga disebabkan karena izin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pihak Madrasah maupun yang bersifat regional dan international seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an, Olimpiade Nasional Madrasah, Musabaqah Hifdzil Qur'an, musabaqah Qiroatil kutub dan berbagai kegiatan lainnya.

Dari hasil temuan diatas terkait Evaluasi Proses Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan terdapat sebuah penemuan informasi khusus yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi proses

ini mengungkapkan akan adanya hambatan-hambatan dalam implementasi program, terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam prosesnya sebagaimana telah diuraikan diatas. Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang perlu untuk dibahas dan kembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik antarlain:

a) Pelaksanaan Program Tidak Sesuai Dengan Yang Direncanakan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa target hafalan yang telah diprogramkan tidak dapat tercapai untuk semua Angkatan, walaupun pada Angkatan pertama hingga kedua, santri dapat mencapai target hafalan 15 juz bahkan lebih, itu disebabkan karena dasar santri yang telah memiliki hafalan diatas 10 juz sebelum masuk ke sekolah formal MA RTQ Tarakan sehingga mereka melanjutkan sisa hafalan berikutnya hingga khatam. Dari hasil penelitian juga didapati santri yang belum memiliki dasar kemampuan bacaan dan hafalan qur'an sebelumnya, mereka hanya mampu menyelesaikan target maksimal 5 juz hingga lulus. Begitu juga pada Angkatan-angkatan selanjutnya hingga saat ini tahun 2024 terdapat temuan yang sama, Dimana maksimal para santri yang mampu menghafal lebih dari 5 juz hanya santri yang telah memiliki kemampuan dasar baca Al-Qur'an dan bekal hafalan dari sekolah/Madrasah sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk merubah target dan strategi serta meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an dan kualitas hafalan santri pada tahun-tahun yang akan datang. Sebagaimana silabus dan RPP yang telah peneliti tawarkan pada pembahasan sebelumnya.

b) Penguasaan Guru Terhadap Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran.

Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Dimana guru harus memiliki hafalan yang baik, bacaan yang sesuai standar atau bahkan bersanad sebagai salah satu syarat menjadi guru *Tahfizh* yang professional. Agar mampu membimbing dan mengoreksi bacaan para santri, serta bisa memberikan tips dan trik dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan santri. Dari hasil temuan peneliti dilapangan, didapati bahwa para guru *Tahfizh* MA RTQ Tarakan telah memiliki standar bacaan yang baik, hal itu dibuktikan dengan sertifikat bacaan standar (Ijazah Sanad dari Ulama Qiro'at) sertifikat penguasaan ilmu tajwid dan sertifikat hafalan Al-Qur'an. Namun dalam proses pelaksanaan didapati para guru tidak disiplin dalam menggunakan perangkat pengajaran serta tidak menguasai metode mengajar yang baik, selain itu beberapa guru tidak disiplin dalam kehadirannya, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah. Dari hasil temuan dilapangan, proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* dilaksanakan secara traditional, Dimana guru hanya siap untuk menerima setoran hafalan Al-Qur'an tanpa adanya Langkah-langkah dalam pembelajaran. Selain itu para santri tidak dibimbing secara Bersama-sama dan tidak menyetorkan target hafalan secara bersama-sama, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak seragamnya target hafalan para santri. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan dan membuatkan contoh langkah-langkah serta strategi pengajaran yang bisa dijadikan acuan dalam proses pengajarannya. Dimana langkah-langkah ini telah melalui uji coba dan merupakan hasil penelitian strata dua (Tesis S2 Magister Pendidikan Islam Unismuh Makassar 2010) yang

peneliti nilai efektif dan efisien serta suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Adapun Langkah-langkahnya antara lain:

1. **Menerapkan Sistem Pembelajaran *Multiple Intelligences*:** Menggali dan mengasah kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* melalui beberapa materi pembelajaran dan metode pengajaran. Ada beberapa jenis kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual.
2. **Mentoring:** Pemberian motivasi dan paradigma baru terhadap Al-Qur'an, untuk menguatkan sisi psikologis para santri sebelum memulai mempelajari Al-Qur'an, agar tumbuh kecintaan mereka terhadapnya sehingga dengan sendirinya mereka tertarik untuk mempelajarinya dan sanggup menjadikannya tahan uji saat menghadapi berbagai rintangan dalam pelaksanaan pembelajarannya.
3. **Menghafal Al-Qur'an dengan metode sabak, sabaki, manzil**
 - A. **Sabak (hafalan Baru)** : adalah tambahan hafalan baru dimana setiap santri diharuskan menambah hafalan setiap hari sesuai dengan target yang ditentukan, dengan cara guru membimbing santri untuk menghafal beberapa ayat/Surah dalam Al-Qur'an dengan suara jelas dan fasih. Kemudian disetorkan kepada guru.

- B. **Sabaki (Hafalan Kemarin)** : adalah mengulangi atau memurajaah sekaligus menyetor hafalan sebelumnya atau hari kemarin sebelum menghafal hafalan baru, lalu kemudian disetorkan kepada guru.
- C. **Manzil (Hafalan penuh)** : adalah mengulangi atau memurajaah sebanyak mungkin dari hafalan yang telah dihafal sebelumnya dengan pengaturan sesuai tertib juz atau surah, dan sebaiknya disetorkan kepada ustadz di halaqah tersebut atau sesama santri jika ustadz sibuk menerima setoran.
- D. **Mengulang (Tikrar)**, dalam proses menghafal, guru membimbing santri untuk menghafal materi yang diajarkan dengan suara jelas dan tartil, diulangi sebanyak 10 x atau lebih ayat demi ayat hingga hafal semua dengan teknik pengulangan 3 x membaca dengan melihat Mushaf Al-Qur'an , kemudian 5x membaca dengan menutup mata, dan 2 x berikutnya membacanya kembali dengan melihat Mushaf Al-Qur'an ayat demi ayat. Disesuaikan juga dengan kemampuan santri, apabila ada santri yang belum mampu menghafal dengan pengulangan sebanyak 10 X bisa ditambahkan lagi hingga santri tersebut bisa menghafalkannya dengan baik.
- E. **Menulis (Kitabah)**, Santri dianjurkan untuk menulis kembali bacaan Al-Qur'an atau Iqro maupun hafalan Al-Qur'an dan Hadits yang baru saja dihafalkannya untuk menguatkannya, selain itu dengan menggunakan cara ini, berarti santri telah menghafal dengan menfungsikan tiga indera yakni, indera pendengaran, indera penglihatan, dan indera peraba (hafalan tulisan). Bahkan indera pengucapan dan indera ingatan juga difungsikan, dimana ketika seseorang menulis hafalan Al-Qur'an terkadang dia juga sembari

membaca dengan melafadzkan huruf-hurufnya bahkan dengan mengiramakannya, maka pendengarannya, penglihatannya dan ingatannya juga aktif secara bersamaan.

- F. **Pembelajaran Privat & Klasikal (*Talaqqi & Jama'i*):** merupakan proses pembelajaran yang diterapkan kepada para santri, agar guru dapat melaksanakan pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan efisien. Selain itu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menghafal dan menyetorkan hafalan secara langsung berhadapan dengan guru satu-persatu dan juga dilaksanakan secara bersama-sama dibawah bimbingan guru yang profesional sehingga kemampuan membaca dan menghafal santri/i diharapkan seragam dan target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.
- G. ***Brain Gym*:** Merupakan senam otak ringan berupa gerakan-gerakan yang bertujuan untuk merangsang otak anak agar anak lebih siap dalam menerima pembelajaran. bisa disebut sebagai pemanasan.
- H. ***Fun Games Indoor dan Outdoor Activities*:** Merupakan rangkaian simulasi *games* dan permainan dalam proses pembelajaran, baik untuk menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang lalu, dengan tujuan agar anak tidak jenuh dengan proses pembelajaran serta mengasah kecerdasan *personal* dan *interpersonal*, mengasah jiwa kepemimpinan, dan menumbuhkan karakter positif lainnya. Selain itu hal ini selaras dengan

fitriah anak atau anak-anak tetap mendapatkan dunianya, karena dunia anak adalah dunia bermain.

- I. ***Muroja'ah Fardiyyah dan Jama'i*** : merupakan kegiatan mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, baik itu hafalan yang kemarin disetorkan maupun hafalan yang sudah lama. Kegiatan murojaah biasa dilakukan sebelum menyetorkan hafalan baru dan juga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- J. ***Tasmi Ta'akhi' dan Jama'i*** : merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan dalam jumlah yang banyak sesuai target, yang dilakukan bersama dua orang (Ta'akhi) atau lebih (Jama'i) sebagai penyimak hafalan, kegiatan ini biasa dilakukan ketika santri telah menyelesaikan 1 juz secara sempurna, sebelum melanjutkan hafalan berikutnya, santri wajib memperdengarkan hafalannya 1 juz dengan baik dan lancar dihadapan temannya atau dihadapan umum secara offline dan online untuk memotivasi santri lebih semangat dan fokus dalam menghafal.
- K. ***Tadabbur ayat*** : merupakan kegiatan pendalaman atau mengkaji makna dan kandungan dari ayat yang telah dihafalkan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang telah dilengkapi dengan kandungan ayat, agar para santri memahami maksud ayat serta membantu santri agar lebih memperkuat hafalan dengan memahami makna dari ayat tersebut.
- L. **Menggunakan Multimedia Pembelajaran:** Dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa media pembelajaran, LCD, Laptop, Sound System,

Alat peraga, atau menggunakan ruang multimedia yang lengkap untuk membantu santri dalam menghafal ataupun muroja'ah hafalan.

M. **Reward & Punishmen** : merupakan pemberian hadiah diakhir semester atau akhir tahun pelajaran sebagai penghargaan dari upaya santri dalam menyelesaikan target hafalannya, dan juga pemberian sanksi yang mendidik jika santri tidak menyelesaikan hafalannya. Bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an bisa berupa pujian atau kata-kata baik, memberikan penilaian lebih, tepuk tangan, dan hadiah berupa materi yang nilainya ekonomis seperti alat tulis, makanan ringan, perlengkapan ibadah seperti (kopiah, parfum, tasbih, sajadah, gamis) atau yang sifatnya bersama-sama seperti, makan bersama atau rihlah bersama. Pemberian hadiah ini baik dari pihak Madrasah, pihak guru mata pelajaran, orangtua dirumah atau bahkan unsur pemerintah. Sedangkan bentuk punishment ringan dengan membaca atau muroja'ah dalam keadaan berdiri saat pelajaran, pengurangan nilai, hingga sanksi berat seperti ancaman tidak naik kelas karena tidak menyelesaikan target hafalan atau jadwal libur/perpulangan yang diakhirkan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- (2) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik

- (3) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya
- (4) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Melafadzkan Surah sesuai dengan materi ajar secara fasih dan lancar.
- (2) Menjelaskan hukum bacaan yang menjadi materi ajar serta cara membacanya secara fasih dan lancar.
- (3) Menghafalkan Surah sesuai dengan materi ajar secara fasih dan lancar.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengevaluasi tentang proses dan hasil kegiatan belajar mengajar tersebut
- (2) Guru menjelaskan secara singkat kandungan surah yang menjadi materi ajar
- (3) Guru meminta santri untuk senantiasa membaca Surah yang menjadi materi ajar terutama saat melaksanakan salat lima waktu.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama sama, dan mengucapkan salam.

Adapun contoh deskripsi pelaksanaan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut; Perlakuan pertama dilaksanakan dan diujicobakan dengan materi pembelajaran Surah al-Naba ayat 1-15.

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah serta berdoa bersama.
- (b) Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik
- (c) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya
- (d) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan Inti

Melafadzkan Surah al-Naba ayat 1-15 secara fasih dan lancar

- (a) Guru menuliskan, memasang paparan, atau menayangkan VCD/LCD di monitor mengenai Surah al-Naba ayat 1-15 sehingga mudah dilihat oleh murid.
- (b) Guru melafalkan tulisan, paparan, atau tayangan VCD/LCD di monitor mengenai Surah al-Naba ayat 1-15 dengan suara jelas dan tartil ayat demi ayat. Peserta didik diminta untuk memperhatikan bacaan guru ayat demi ayat.
- (c) Guru menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam surah al-naba ayat 1-15 dan cara membacanya.
- (d) Guru melafalkan Surah al-Naba ayat 1-15 dengan suara jelas dan tartil ayat demi ayat. Peserta didik diminta untuk menirukan bacaan guru ayat demi ayat.
- (e) Guru dan peserta didik bersama-sama membaca Surah al-Naba ayat 1-

15 dengan suara jelas dan tartil.

- (f) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan Surah al-Naba ayat 1- 15 dengan suara jelas dan tartil. Peserta didik yang lain diminta untuk menirukan bacaan temanya.

Menghafalkan Surah al-Naba ayat 1-5 secara fasih dan lancar

- (a) Guru membimbing santri untuk menghafal Surah al-Naba ayat 1-15 dengan suara jelas dan tartil. Diulangi sebanyak 10 x ayat demi ayat hingga hafal semua dengan teknik pengulangan 3x membaca dengan melihat paparan surah, kemudian 5x membaca dengan menutup mata kemudian 2x berikutnya membacanya kembali dengan melihat kembali paparan surah ayat demi ayat.
- (b) Guru menunjuk beberapa murid untuk membacakan hafalan surah al-Naba ayat 1-15, setiap murid membaca 1 ayat tanpa melihat paparan dilayar atau tayangan dengan suara jelas dan tartil, murid yang lain diminta untuk menirukannya ayat demi ayat hingga semua mendapat giliran.
- (c) Guru dan santri bersama-sama membacakan surah al-Naba ayat 1-15 dengan suara jelas dan tartil tanpa melihat paparan dilayar atau tayangan.
- (d) Guru meminta santri untuk menuliskan kembali surah al-Naba ayat 1-15 beserta terjemahnya dengan baik sembari mengulangi hafalan surah al-Naba ayat 1-5.
- (e) Guru meminta santri satu per satu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru beserta dengan tulisanya untuk diberikan nilai.

Kegiatan Penutup

- (a) Guru mengevaluasi tentang proses dan hasil kegiatan belajar mengajar tersebut.
- (b) Guru menjelaskan secara singkat kandungan surah al-Naba ayat 1-15.
- (c) Guru meminta santri untuk senantiasa membaca Surah al-Naba ayat 1-15 saat melaksanakan salat lima waktu.
- (d) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama sama, dan mengucapkan salam.¹⁵⁶

d) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan guru tidak memanfaatkan dan memaksimalkan media pembelajaran dalam prosesnya, padahal Madrasah ini didukung dengan sarana prasarana yang memadai baik itu Gedung multimedia dan beberapa perangkat multimedia lainnya, yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Apalagi di era teknologi saat ini guru tidak hanya menggunakan metode-metode konvensional, namun bisa beralih menggunakan media multimedia sebagaimana Langkah-langkah yang telah peneliti tawarkan sebelumnya

e) Santri Sudah Bisa Membaca Al-Qur'an Dan Menghafal Mandiri

Salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini adalah kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga santri

¹⁵⁶ Ayub Handrihadi, Irwan Akib, Bahaking Rama. *Model Pembelajaran Rumah Tahfiz Qur'ani "AHADIYYAH" Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri/i SMP Muhammadiyah I Kota Tarakan*. International Conference on Actual Islamic Studies Vol. 2, No. 1 September 2023 e-ISSN: 2980-7925.

mampu secara mandiri membaca dan menghafalkannya. Namun dari hasil penelitian dilapangan didapati beberapa santri yang tidak mampu membaca dan menghafal secara mandiri dan membuthkan bimbingan, sehingga membutuhkan waktu hanya untuk memperbaiki bacaan tersebut.

Namun demikian, jika ada santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun dikhawatirkan bisa menghafal mandiri tapi masih ada kesalahan-kesalahan, maka tidak direkomendasikan untuk menghafal mandiri karena secara umum memperbaiki kesalahan hafalan yang telah dihafal oleh santri itu jauh lebih baik dari pada menghafalkan santri dari awal. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebenarnya bukan suatu penghalang dalam pelaksanaan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an, karena begitu banyak metode penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa diterapkan bagi seluaruh santri, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun belum.

- f) Santri Mampu Memperdengarkan Hafalan Baru Sesuai Target Hafalan Perhari.

Permasalahan terkait kemampuan santri menyetorkan hafalannya sesuai target hafalan setiap harinya dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan memang target hafalan perhari tersebut belum ditetapkan oleh koordinator *Tahfizh* MA RTQ Tarakan, sehingga sulit dapat dievaluasi apakah santri mampu setoran hafalan yang sesuai target setiap harinya. Kalaupun memang ada pengakuan dari salah satu responden yang mengatakan santri mampu menyetorkan hafalan setiap harinya sesuai target yaitu 1 sampai 2 ayat maka dapat disimpulkan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an itu

terlaksana sesuai dengan kriteria yang ditentukan, namun faktanya target yang telah ditetapkan tidak mampu dicapai dengan sebaik nya sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasannya program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an tidak terlaksana dan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, penentuan target sangat dibutuhkan agar pencapaian bisa dikontrol.

Target hafalan harus dibuat mulai dari target paling besar sampai target paling kecil. Target paling besar yang dimaksud adalah target hafalan yang akan dicapai secara keseluruhan selama kurun waktu pembelajaran yaitu 3 tahun. Setelah target selama 3 tahun ini ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan target perhari, pekan, semester dan perbulan. Target capaian harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan harus jelas, karena dengan itu pengelola dan pembimbing akan bisa menentukan kapan mau dimulai dan kapan akan diselesaikan.

Dengan adanya target harian, maka akan mudah bagi guru dalam melihat capaian santri dalam setiap harinya. Tidak adanya target harian membuat evaluasi proses terkait dengan permasalahan kemampuan santri mengikuti target hafalan dalam setiap hari dapat disimpulkan seperti apa yang telah dijelaskan di atas yaitu susunan capaian target harian bulanan maupun tahunan yang belum disusun dengan rapi membuat evaluasi ini sulit ditemukan jawabannya sehingga menurut peneliti dari hasil yang telah ditemukan santri belum bisa mencapai target hafalan setiap hari.

g) Santri Mampu Mengulang/Muraja'ah Hafalannya Di Rumah dan Di Sekolah.

Muraja'ah secara bahasa adalah pembiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal. Muraja'ah harus dilakukan dan wajib bagi para penghafal Al-Qur'an dengan keistiqamahan dan ketekunan untuk mencegah lupa atau hilangnya hafalan. Muraja'ah ini harus dilakukan di sekolah, di asrama maupun di rumah saat liburan. Mengulang hafalan atau muraja'ah di asrama dan di rumah ini sangat di harapkan oleh Madrasah, meskipun faktanya belum semua santri bisa mengulang hafalannya. Hal ini berakibat pada kelancaran hafalan santri itu sendiri yang juga berakibat pada pencapaian target hafalan yang belum tercapai dengan semaksimal mungkin. Lain halnya dengan muraja'ah di sekolah, terkait dengan hal ini, kemampuan santri dalam melaksanakan kegiatan muraja'ah hafalan di sekolah secara bersama-sama, dari hasil observasi dilapangan, peneliti melihat bahwasanya kebanyakan santri mampu mengulang dan mengikuti kegiatan muraja'ah bersama-sama di kelas meskipun masih terlihat ada yang tersendat hafalannya karena faktor lupa namun dapat dikatakan mereka bisa melaksanakan kegiatan di kelas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

h) Guru Mencatat Hafalan Santri diBuku Laporan Santri

Terkait dengan tanggung jawab guru dalam mencatat setiap perkembangan hafalan santri dalam sebuah buku laporan ini belum terlaksana dengan baik sehingga peneliti memberikan masukan agar guru mencatat laporan hafalan harian santri baik yang dipegang oleh santri, oleh guru maupun oleh pihak Madrasah. Oleh

karena itu, peneliti memberikan contoh buku monitoring hafalan harian untuk santri dan guru untuk menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

2 Evaluasi *Product* Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan

Evaluasi *product* merupakan evaluasi tahap terakhir dalam model Evaluasi CIPP. Evaluasi *product* ini membahas tentang Implementasi dari program Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan. Evaluasi *product* ini juga membahas penilaian terhadap kelayakan pelaksanaan program tersebut. Dalam hal ini, pendalaman analisis evaluasi *product* akan difokuskan pada:

- (1) Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an para santri kelas 12 akhir:
 - (a) Bacaan sesuai dengan hukum tajwid
 - (b) Bacaan lancar
- (2) Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an
 - (a) Hafalan lancar
 - (b) Target hafalan tercapai
 - (c) Ketepatan aplikasi hukum tajwid
- (3) Kompetensi Kitabah Al-Qur'an
 - (a) Kerapian
 - (b) Keindahan
 - (c) kelengkapan
- (4) Kompetensi Tasmi Al-Qur'an
 - (a) Mampu *mentasmi'* kan keseluruhan hafalan

- (b) Kelancaran hafalan Al-Qur'an
 - (c) Kesesuaian dengan hukum tajwid
- (5) Kompetensi Tafhim Al-Qur'an

Memahami kandungan ayat atau surah.

Data yang diambil dan dianalisis oleh peneliti adalah melalui wawancara kepada koordinator pembina *Tahfizh* Al-Qur'an, wawancara kepada beberapa santri dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an serta terlibat langsung untuk menguji beberapa peserta kelas 12 untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hafalan para santri, selain itu juga menganalisis dokumen hasil ujian akhir semester dan hasil ujian akhir pembelajaran (Raport) kelas 12. Dari hasil wawancara dan telaah dokumen hasil ujian akhir kepada empat angkatan sebelumnya, mulai awal tahun kelulusan 2020, 2021, 2022, dan 2023 dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Ujian Akhir, Ikhtibar dan *Tasmi'* Kubro program *Tahfizh* Al-Qur'an Santri kelas 12 Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2020 Target *Tasmi* 15 Juz¹⁵⁷

No	Nama	Tilawah	Tahfizh	Tasmi	Keterangan
1	Achmad Fauzan Dakhilullah	95	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
2	Aldiansyah	95	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
3	Anastasya Syalsabillah	90	10 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
4	Andi Ibrahim Nur	100	30 Juz	20 Juz	Tuntas
5	Antin Citta Noor Fadilla	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
6	Dessy Fitriani	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas

¹⁵⁷ Dokumen hasil ujian akhir *Tasmi'* Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2020

7	Diana Novita	80	5 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
8	Irzawati	85	5 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
9	Muhammad Anshari Salam	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
10	Muhammad Wahyu	95	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
11	Oky Maulana	95	30 Juz	10 juz	Tuntas
12	Riska Yanti	90	10 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
13	Silvy Eka Rianti	80	5 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas

Tabel 4.13 Hasil Ujian Akhir, Ikhtibar dan Tasmī' Kubro program Tahfīzh Al-Qur'an Santri kelas 12 Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021 Target Tasmī 10 Juz¹⁵⁸

No	Nama	Tilawah	Tahfīzh	Tasmī	Keterangan
1	Athiah	100	10 Juz	3 juz	Tidak Tuntas
2	Azzahrah Atikatulhilmī	100	10 Juz	3 juz	Tidak Tuntas
3	Fitrah Aurellia S.	90	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
4	Haliya Bulan M.	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
5	Hanadiyahwafah	100	30 Juz	10 juz	Tuntas
6	Jannatus Sakinah	90	10 Juz	3 juz	Tidak Tuntas
7	M. Zubair Syafar Y.	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
8	Nabilah Aprilianti A.	80	30 Juz	-	Tidak Tuntas
9	Nurasmi	90	15 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
10	Rangga Atmaja	95	30 Juz	-	Tidak Tuntas
11	Riska Ananda	90	5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
12	Rosnanda Nurfadhilah	100	30 Juz	5 juz	Tidak Tuntas
13	Shirly Rahni Z. D.	90	5 Juz	3 juz	Tidak Tuntas
14	Syafirah	90	20 Juz	3 juz	Tidak Tuntas

¹⁵⁸ Dokumen hasil ujian akhir Tasmī' Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021

15	Tsurayya	90	17 Juz	3 juz	Tidak Tuntas
----	----------	----	--------	-------	--------------

Tabel 4.14 Hasil Ujian Akhir, Ikhtibar dan *Tasmi'* Kubro program *Tahfizh* Al-Qur'an Santri kelas 12 Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2022 Target *Tasmi* 10 Juz¹⁵⁹

No	Nama	<i>Tilawah</i>	<i>Tahfizh</i>	<i>Tasmi</i>	Keterangan
1.	Ana Mardalena	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
2.	Aulia Citra	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
3.	Adzhani Hazratiprinza	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
4.	Eza Salsabila	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
5.	Halimah Tussa'diyah	95	30 Juz	10 Juz	Tuntas
6.	Hikma Yanti	85	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
7.	Indira Putri. R	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
8.	Maharani	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
9.	Nada Yasmin	80	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
10.	Najwa Ainun Asyikin	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
11.	Novita Ayu R	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
12.	Nuha Azmi Azizah	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
13.	Nuraini	95	30 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
14.	Nurul Aulia Rizky	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
15.	Reka Natasyah	85	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
16.	Sari Irmayanti	85	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
17.	Siti Fatimah	90	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
18.	Siti Marisa	85	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
19.	Tri Putri Wulandari	90	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
20.	Yumna Nabila Zain	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas

¹⁵⁹ Dokumen hasil ujian akhir *Tasmi'* Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2022

21.	Chusnul Khatimah	90	10 Juz	2 Juz	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Irfan Padomai	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Rafli Rakatiwi	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
24.	Muhammad Zaki Abdurahman	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
25.	Nuruz zhafran Arrantisi	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
26.	M. Regivan Hidayat	90	10 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas

Tabel 4.15 Hasil Ujian Akhir, Ikhtibar dan Tasmi' Kubro program Tahfizh Al-Qur'an Santri kelas 12 Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2023 Target Tasmi 5 Juz¹⁶⁰

No	Nama	Tilawah	Tahfizh	Tasmi	Keterangan
1.	Annisa Dzulhijjah Febriani	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
2.	Aurel Salsabilla	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
3.	Cindy Aulia Putri	80	5 juz	1 juz	Tidak Tuntas
4.	Fitri Aulia	95	15Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
5.	Ghizania Raudhatul Jannah	100	15 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
6.	Hafizatul Yumna Rodyah	80	1 juz	1 juz	Tidak Tuntas
7.	Hijriah	80	2 juz	2 juz	Tidak Tuntas
8.	Inayah Mailah Rani	95	10 juz	5 Juz	Tidak Tuntas
9.	Jelita Nur Nova	80	1 juz	1 juz	Tidak Tuntas
10.	Nadia Tasyhirah Tahir	90	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
11.	Naswa Nalisa Nadila	80	1 juz	1 juz	Tidak Tuntas
12.	Nellyyanda Agustin	100	30 Juz	10 Juz	Tuntas
13.	Nurapridayani	90	5 juz	2 juz	Tidak Tuntas

¹⁶⁰ Dokumen hasil ujian akhir Tasmi' Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2023

14.	Nurfadilah	95	18 juz	5 Juz	Tidak Tuntas
15.	Putri Mayasari	85	3 juz	2 juz	Tidak Tuntas
16.	Putri Nurhawlizah	90	15 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
17.	Regina Anggraeni	90	8 Juz	5 Juz	Tidak Tuntas
18.	Rifa Salsabila Rafiq	85	8 juz	3 Juz	Tidak Tuntas
19.	Rindu Nabila	90	10 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
20.	Risa Mutiara Aisyah	80	1 juz	1 juz	Tidak Tuntas
21.	Risna Rustam	90	10 juz	3 Juz	Tidak Tuntas
22.	Triana Ramadhani	90	8 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
23.	Umi Syakirah	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
24.	Ahmad Khaerul Ibtisam	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
25.	Muhammad Nizar Fasari Rama	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
26.	Muhammad Afdhal	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
27.	Satria	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
28.	Muhammad Nauval Syawal A	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
29.	Arjuna Aryanto Putra	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas
30.	Johanizam	95	15 Juz	3 Juz	Tidak Tuntas

Tabel 4.16 Hasil Ujian Akhir, Ikhtibar dan *Tasmi'* Kubro program *Tahfizh* Al-Qur'an Santri kelas 12 Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2024 Target *Tasmi* 5 Juz¹⁶¹

No	Nama	<i>Tilawah</i>	<i>Tahfizh</i>	<i>Tasmi</i>	Keterangan
1.	A. Dzul Hakima Bahar	85	13 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
2.	Dina Nurfitriah	100	30 Juz	10 Juz	Tuntas

¹⁶¹ Dokumen hasil ujian akhir *Tasmi'* Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2024

3.	Dinda Rachma Fadilah	90	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
4.	Fanny Chantika Nur Sya'bani	90	11 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
5.	Icklasul Nurlaila	90	30 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
6.	Imelda Diana Putri	80	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
7.	Julia Ananda Putri	80	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
8.	Musdalifah	90	30 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
9.	Nabila Ramadhani	85	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
10.	Nailah Syifa Abiyah	85	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
11.	Nur Zalwa Zaliah Rahman	90	20 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
12.	Nurul Ain	90	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
13.	Putri Aulia Anastasia	95	30 Juz	5 Juz	5 Juz
14.	Putri Khairunisah	85	20 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
15.	Putri Venata	85	9 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
16.	Rahma Kayla Az - Zahra	90	30 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
17.	Siti Nurul Latipah	95	9,2 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
18.	Sofia	90	8,5 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
19.	Zahrah Mardhiah	90	17 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
20.	Zakina Nur Iftita	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
21.	M. Solihul Hadi	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
22.	Saydi Januar Saputra	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
23.	Angga Eko Prasetyo	90	3 Juz	1 juz	Tidak Tuntas
24.	Ahmad Fadhlun Abdullah	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
25.	Ahmad Munzaki	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas
26.	Nur Ikhsan	90	5 Juz	1 juz	Tidak Tuntas
27.	Ridho Adiyat Dermawan	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas

28.	Dzul Adnan Nur Syam	90	5 Juz	1 juz	Tidak Tuntas
29.	Gunawan	90	10 Juz	2 juz	Tidak Tuntas

Pembahasan Dan Pengembangan Evaluasi Produk Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.

Evaluasi produk merupakan evaluasi tahap terakhir dalam model Evaluasi CIPP. Evaluasi produk ini membahas tentang Implementasi dari program Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan. Dari hasil penelitian didapatkan data terkait kompetensi para santri, baik itu kompetensi kemampuan baca Al-Qur'an, kemampuan hafalan, dan kemampuan muroja'ah (pengulangan hafalan) dan kemampuan *Tasmi'* Hafalan (Memperdengarkan hafalan dalam jumlah banyak dalam sekali duduk):

- a) Santri kelas 12 Tahun 2020. Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai kaidah hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an rata-rata santri memiliki kemampuan *tilawah* yang sangat baik, dari 13 santri terdapat 10 santri dengan nilai 90-100 dan 3 santri dengan kategori Baik. Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an dengan kriteria hafalan lancar, target hafalan tercapai dan ketepatan aplikasi hukum tajwid, dari 13 santri terdapat 8 santri yang selesai menghafal 30 Juz, 2 santri yang hafal 10 juz dan 3 santri yang hanya menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz, Adapun untuk kompetensi *tasmi'* hafalan, yaitu santri mampu memperdengarkan keluruhan hafalan dalam sekali duduk hanya terdapat 2 santri yang mampu memperdengarkan

hafalanya 10-20 juz dalam sekali duduk, selebihnya santri hanya mampu maksimal *mentasmi'* kan hafalanya 3-5 juz dalam sekali duduk.

- b) Santri kelas 12 Tahun 2021. Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai kaidah hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an rata-rata santri memiliki kemampuan *tilawah* yang sangat baik, dari 15 santri terdapat 14 santri dengan nilai 90-100 dan hanya 1 santri dengan kategori Baik. Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an dengan kriteria hafalan lancar, target hafalan tercapai dan ketepatan aplikasi hukum tajwid, dari 15 santri terdapat 7 santri yang selesai menghafal 30 Juz, 6 santri yang hafal 10 sd 20 juz dan 2 santri yang hanya menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz, Adapun untuk kompetensi *tasmi'* hafalan, yaitu santri mampu memperdengarkan keluruhan hafalan dalam sekali duduk hanya terdapat 1 santri yang mampu memperdengarkan hafalanya 10 juz dalam sekali duduk, selebihnya santri hanya mampu maksimal *mentasmi'* kan hafalanya 2 sd 5 juz dalam sekali duduk.
- c) Santri kelas 12 Tahun 2023. Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai kaidah hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an rata-rata santri memiliki kemampuan *tilawah* yang sangat baik, dari 26 santri terdapat 21 santri dengan nilai 90-95 dan 5 santri dengan kategori Baik. Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an dengan kriteria hafalan lancar, target hafalan tercapai dan ketepatan aplikasi hukum tajwid, dari 26 santri terdapat 2 santri yang selesai menghafal 30 Juz, 24 santri yang hafal 2 sd 10 juz, Adapun untuk kompetensi *tasmi'* hafalan, yaitu santri mampu memperdengarkan keluruhan

hafalan dalam sekali duduk hanya terdapat 1 santri yang mampu memperdengarkan hafalanya 10 juz dalam sekali duduk, selebihnya santri hanya mampu maksimal *mentasmi'* kan hafalanya 2 sd 5 juz dalam sekali duduk.

- d) Santri kelas 12 Tahun 2023. Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai kaidah hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an rata-rata santri memiliki kemampuan *tilawah* yang sangat baik, dari 30 santri terdapat 22 santri dengan nilai 90-100 dan 8 santri dengan kategori Baik. Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an dengan kriteria hafalan lancar, target hafalan tercapai dan ketepatan aplikasi hukum tajwid, dari 30 santri terdapat 17 santri yang selesai menghafal 30 Juz, 2 santri yang hafal juz dan selebihnya santri yang hanya menyelesaikan hafalan sebanyak 2 sd 5 juz, Adapun untuk kompetensi *tasmi'* hafalan, yaitu santri mampu memperdengarkan keluruhan hafalan dalam sekali duduk hanya terdapat 1 santri yang mampu memperdengarkan hafalanya 10 juz dalam sekali duduk, selebihnya santri hanya mampu maksimal *mentasmi'* kan hafalanya 2 sd 5 juz dalam sekali duduk.

- e) Santri kelas 12 Tahun 2024. Kompetensi *tilawah* Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai kaidah hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an rata-rata santri memiliki kemampuan *tilawah* yang sangat baik, dari 29 santri terdapat 23 santri dengan nilai 90-100 dan 6 santri dengan kategori Baik. Kompetensi *Tahfizh* Al-Qur'an dengan kriteria hafalan lancar, target hafalan

tercapai dan ketepatan aplikasi hukum tajwid, dari 29 santri terdapat 5 santri yang selesai menghafal 30 Juz, 5 santri yang hafal 10 sd 15 juz dan selebihnya santri yang hanya menyelesaikan hafalan sebanyak 2 sd 5 juz, Adapun untuk kompetensi *tasmi'* hafalan, yaitu santri mampu memperdengarkan keluruhan hafalan dalam sekali duduk hanya terdapat 1 santri yang mampu memperdengarkan hafalanya 10 juz dalam sekali duduk, dan 1 santri memperdengarkan 5 juz selebihnya 27 santri hanya mampu maksimal memperdengarkan hafalanya 1 sd 5 juz dalam sekali duduk.

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, kompetensi *tilawah* atau bacaan santri dari 5 angkatan dapat dikategorikan sangat baik, adapun kompetensi *tahfizh* atau hafalan dari 5 angkatan hanya angkatan pertama dan kedua yang dapat menyelesaikan target hingga hampir keseluruhan santri, adapun kompetensi *tasmi'* hafalan, hampir keseluruhan santri dari angkatan pertama hingga angkatan terakhir tidak ada yang mampu *mentasmi'* kan hafalanya sebagaimana yang ditargetkan oleh pihak Madrasah. Adapun untuk kompetensi *Kitabah* dan *Tafhim Al-Qur'an* tidak terdapat nilai dikarenakan tidak menjadi program utama dalam pembelajaran *Tahfizh* di MA RTQ Tarakan.

Tabel 4.17 Implementasi Evaluasi CIPP (Conteks, Input, Proses, Produk) Program Pembelajaran *Tahfizh Al Qur'an* Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan

No	Kriteria	Uraian	Komponen Evaluasi	Rekomendasi
1	Analisis kriteria dukungan Pemerintah	dukungan Pemerintah	Konteks	dukungan Pemerintah terhadap program di madrasah ini sangat baik dan terus dipertahankan serta dapat dilanjutkan
2	Analisis kriteria lingkungan madrasah	Dukungan lingkungan madrasah terhadap program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Konteks	dukungan lingkungan madrasah terhadap program di madrasah ini sangat memadai dan dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan
		Dukungan masyarakat sekitar terhadap program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Konteks	dukungan masyarakat terhadap program di madrasah ini sangat baik dan memberikan dampak positif
3	Analisis kebutuhan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Latar belakang penyelenggaraan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dibutuhkan	Konteks	Latar belakang penyelenggaraan program telah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, maka dipandang perlu menyelenggarakan program ini
		Materi yang akan diajarkan dalam program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>		Perlu dilakukan penyesuaian kurikulum dan penambahan materi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
		Pendidik atau Sumber Daya Manusia		Dioptimalkan peran pendidik serta terus ditingkatkan kualitasnya
		Peserta didik program		Perlu dilakukan klasifikasi dan tes

		pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>		kemampuan dasar calon peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan penempatan serta perlakuan dalam proses pembelajaran nantinya.
		Anggaran atau biaya penyelenggaraan program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i>		Biaya penyelenggaraan program ini sangat baik, oleh karena itu diharapkan dapat mencukupi kebutuhan operasionalnya. terus dipertahankan dan dimaksimalkan.
4	Analisis tujuan program pembelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Tujuan program pembelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i>	Konteks	Tujuan program pembelajaran <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Madrasah ini sudah sesuai dengan kebutuhan, maka terus dipertahankan dan dapat dilanjutkan
5	Analisis kriteria sumber daya manusia madrasah	Guru pengajar <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Input	Perlu ditingkatkan keaktifan dan kedisiplinan guru serta perlu dilaksanakan segera pelatihan metode pengajaran dan manajemen pengelolaan kelas
		Standar perbandingan jumlah guru dengan siswa.	Input	Perbandingan jumlah guru dengan siswa sudah mencukupi maka dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan
6	Analisis kriteria sarana dan pra sarana madrasah	Ruang belajar program pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> tercukupi untuk siswa yang	Input	Ruang belajar di Madrasah ini sangat memadai, maka dapat dimaksimalkan penggunaannya dan terus ditingkatkan

		mengikuti program.		
		Penyediaan media belajar	Input	Media belajar di Madrasah ini juga terbilang cukup memadai, oleh karena itu dimaksimalkan pemanfaatannya untuk mendukung pembelajaran.
7	Analisis kriteria anggaran madrasah	Anggaran pelaksanaan program	Input	Anggaran untuk pelaksanaan program telah sesuai dengan peruntukannya dan cukup untuk membiayai operasional program pembelajaran <i>tahfizh</i>
8	Analisis kriteria prosedur yang diperlukan madrasah	Jadwal program pembelajaran <i>tahfizh</i> telah disusun	Input	Perlu dilakukan revisi berdasarkan hasil workshop kurikulum yang akan dilaksanakan nantinya menyesuaikan factor-faktor penghambat selama ini
		Penyusunan jadwal ujian <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Input	Perlu dilakukan revisi berdasarkan hasil workshop kurikulum yang akan dilaksanakan nantinya menyesuaikan factor-faktor penghambat selama ini
9	Analisis kriteria pelaksanaan program madrasah	Pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan	Proses	Perlu segera dilaksanakan workshop untuk membahas pelaksanaan program yang telah berlalu dan yang akan datang serta mempertimbangkan masukan peneliti terkait contoh silabus

				program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>
		Guru menguasai materi pembelajaran.	Proses	Guru telah menguasai materi dengan baik, namun tetap terus meningkatkan kemampuannya.
		Guru menguasai metode pembelajaran	Proses	Perlu segera dilaksanakan pelatihan atau seminar tentang metode pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dan mempertimbangkan masukan peneliti terkait contoh Langkah-langkah pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yang telah direkomendasikan pada pembahasan sebelumnya
8	Faktor pendukung program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	1) Dukungan pemerintah	Konteks	Dipertahankan dan dilanjutkan
		2) Dukungan Yayasan pengelola	Konteks	Dipertahankan dan dilanjutkan
		3) Dukungan dewan Pembina Yayasan	Konteks	Dipertahankan dan dilanjutkan
		4) Dukungan orangtua	Konteks	Diharapkan pihak madrasah senantiasa melakukan kordinasi dan kerjasama dengan orangtua terkait perkembangan santri, terutama dukungan dan motivasi dari orangtua
		5) Dukungan anggaran dana	Input	Dipertahankan dan dioptimalkan
		6) Dukungan dewan pengajar	Input	Dipertahankan dan dioptimalkan
		7) Dukungan sarana dan	Input	Dipertahankan dan dioptimalkan

		prasarana serta fasilitas pembelajaran		
		8) Dukungan lingkungan Belajar	Proses	Dipertahankan dan dilanjutkan
9	Faktor penghambat program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	1) Beban belajar Madrasah dan pondok	Input	Perlu dilakukan workshop kurikulum untuk menentukan arah kebijakan dan target pembelajaran berikutnya
		2) Alokasi waktu	Input	Perlu dilakukan revisi alokasi waktu dan menyesuaikan dengan kondisi dan hambatan selama ini
		3) Kemampuan dasar santri yang beragam	Konteks	Perlu dilakukan klasifikasi dan tes kemampuan dasar calon santri dan penanganan khusus bagi santri yang belum standar kemampuan bacaanya
		4) Kedisiplinan	Proses	Dioptimalkan peran kepala madrasah dan bidang kesiswaan untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran
		5) Motivasi dan inovasi	Proses	Perlunya motivasi dan dukungan dari semua pihak (Yayasan, Madrasah dan orang tua) untuk memaksimalkan peran guru dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran
		6) Perangkat pengajaran	Input	Dioptimalkan pengawasan bidang kurikulum agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan

				sesuai ketentuan yang telah ditetapkan
		7) Absensi Santri	Input	Dioptimalkan pengawasan bidang kurikulum, kesantrian dan walikelas terkait absensi guru dan santri
10	Analisis kriteria kompetensi lulusan <i>tahfizh Al-Qur'an</i>	Siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan	Produk	Perlu dilakukan revisi berdasarkan hasil <i>workshop</i> kurikulum yang akan dilaksanakan nantinya menyesuaikan faktor-faktor pendukung dan penghambat selama ini, agar target hafalan dapat tercapai, selain itu perlu menambahkan kompetensi <i>kitabah</i> (menulis) dan <i>tafhim</i> (pemahaman) dalam kurikulum pembelajaran <i>tahfidz</i> berikutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan terkait evaluasi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi sebagai alat atau prosedur yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur segala sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Kegiatan evaluasi program dilaksanakan terhadap semua program, baik itu program yang sedang berjalan atau program yang masih dilaksanakan ataupun program yang telah selesai. Hal ini dilakukan mengingat peran evaluasi program yang penting dalam setiap kegiatan. Jika tidak dilakukan evaluasi terhadap setiap program, maka pelaksanaan program tersebut menjadi tidak efektif dan efisien, tertutup dari pengembangan program, bahkan program tersebut cenderung menjadi kegiatan di luar kebutuhan. Salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam melakukan evaluasi program pembelajaran adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Evaluasi model *context, input, process, product* (CIPP) ini dikembangkan oleh Stufflebeam sehingga nama lain dari evaluasi ini adalah *Stufflebeam's model*. Empat aspek objek penilaian pada model evaluasi CIPP yang diupayakan untuk pengukuran kebutuhan, perencanaan program dan evaluasi pemasukan, evaluasi implementasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil

yang di tunjukkan dalam pengukuran kelayakan sebuah program berdasarkan proses dan hasil dari pelaksanaan program tersebut.

2. Implementasi Evaluasi *Context* program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan, baik dari aspek kebutuhan, dasar hukum, dukungan dan tujuan penyelenggaraan program, disimpulkan bahwa: (a) Pelaksanaan program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan merupakan upaya dari unsur pimpinan yayasan dan Madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikannya sebagai lembaga swasta yang bersaing dengan lembaga negeri maupun lembaga swasta lainnya, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti minat pasar dalam ranah pendidikan, dimana minat masyarakat saat ini membutuhkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan khusus dibidang keagamaan agar terwujudnya harmonisasi dan tidak adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. (b) Program ini mendapatkan dukungan dari semua unsur, baik itu pemerintah pusat melalui Kementerian Agama, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dan Pemerintah Kota Tarakan. Selain itu juga mendapatkan dukungan dari Yayasan Lembaga pengelola serta Masyarakat sekitar. (c) program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan merupakan bagian dari visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan demikian dari aspek konteks maka program ini dapat memberikan dampak positif bagi keunggulan program pembelajaran di MA RTQ Tarakan. Adapun evaluasi Input program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan yang mencakup Sumber Daya Manusia, Sarana dan Peralatan Pendukung,

Dana atau Anggaran serta Prosedur pelaksanaan, maka dapat disimpulkan bahwa (a) kebutuhan tenaga pendidik/pengajar di Madrasah ini tidak mengalami kesulitan baik dari jumlahnya maupun dari kualitas pengajarnya, karena dibina oleh tenaga pengajar yang tersertifikasi dan bersanad, (b) Sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan sangat baik, cukup dan memadai, begitu juga dengan perbandingan jumlah santri dengan ketersediaan gedung belajar serta peralatan pendukung yang baik. (c) Dana serta anggaran yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan Madrasah secara umum dan khususnya untuk penyelenggaraan program ini, karena didukung sumber dana dari iuran santri, bantuan dana BOS & BOP. (d) Prosedur pelaksanaan dalam pelaksanaan program ini belum berjalan dengan baik dan efisien. Karena Silabus, RPP, target hafalan, alokasi waktu dan sistem evaluasi (ujian) hafalan yang perlu untuk dilakukan pembaharuan dan pengembangan serta penyesuaian dengan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat selama ini. Program pembelajaran *Tahfizh* ini tidak lagi merujuk kepada silabus dan RPP yang telah ada, hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara silabus dan RPP terhadap pelaksanaannya saat ini, harusnya target-target harian, pekanan, bulanan hingga akhir semester yang tercapai namun tidak terlaksana dengan baik. Selain itu koordinator program *Tahfizh* belum dapat menyesuaikan proses pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh.

3. Implementasi Evaluasi *Process* program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan dapat disimpulkan bahwa (a) Ditemukan bahwa target hafalan yang telah diprogramkan belum dapat tercapai untuk semua Angkatan, dari 5 angkatan hanya angkatan pertama yang dikategorikan tercapai. (b) dalam proses pelaksanaan pembelajaran didapati beberapa guru belum disiplin dalam menggunakan perangkat pengajaran serta belum menguasai metode mengajar yang baik, dan belum maksimal dalam kehadirannya. (c) peneliti menemukan guru belum mampu memanfaatkan dan memaksimalkan media pembelajaran dalam prosesnya, walaupun Madrasah ini didukung dengan sarana prasarana yang memadai baik itu gedung multimedia dan beberapa perangkat multimedia lainnya, yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal. (d) peneliti menemukan beberapa santri baru atau kelas awal yang belum mampu membaca dan menghafal secara mandiri dan membutuhkan bimbingan, sehingga membutuhkan waktu hanya untuk memperbaiki bacaan tersebut. (e) peneliti menemukan beberapa santri yang belum maksimal dalam memuroja'ah hafalan mereka yang telah dihafalkan, baik itu di kelas maupun di asrama dikarenakan para santri terfokus pada target hafalan baru. (f) peneliti menemukan beberapa guru yang belum mencatat setiap perkembangan hafalan santri dalam sebuah buku laporan. Oleh karena itu peneliti memberikan masukan agar guru mencatat laporan hafalan harian santri baik yang dipegang oleh santri, oleh guru maupun oleh pihak Madrasah dengan beberapa contoh buku monitoring hafalan. Adapun implementasi Evaluasi Produk program pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di MA RTQ Tarakan dapat disimpulkan bahwa kompetensi para

santri, baik itu kompetensi kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan hafalan Al-Qur'an dan kemampuan muroja'ah (pengulangan hafalan) serta kemampuan *Tasmi'* Hafalan (Memperdengarkan hafalan dalam jumlah banyak dalam sekali duduk) sebagai berikut, (a) secara umum kemampuan bacaan santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kefasihan dapat dikatakan sangat baik. (b) kemampuan hafalan santri untuk menyelesaikan target belum sepenuhnya terpenuhi maka perlu untuk menyesuaikan kembali target hafalan sesuai dengan kondisi Madrasah saat ini. (c) kemampuan santri mengulangi hafalannya (Muroja'ah) belum bisa maksimal, dikarenakan kesempatan santri untuk menghafal dan muroja'ah hanya diwaktu pembelajaran aktif Madrasah dan harus menyesuaikan antara menyetorkan hafalan baru dengan memuroja'ah hafalan. (d) kemampuan santri untuk *tasmi'* juga masih belum maksimal, disebabkan waktu muroja'ah yang sangat sedikit dan target hafalan yang terbilang banyak, selain itu para santri terbebani dengan beban pelajaran dan aktifitas lainnya di Madrasah maupun di Asrama.

Adapun *novelty* dari penelitian menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) ini adalah; penambahan dan analisis terhadap komponen-komponen pada aspek *Context* yaitu analisis latar belakang serta landasan hukum pelaksanaan program. Selain itu memberikan rekomendasi hasil penelitian dari 4 aspek penilaian yang mencakup *Context, Input, Process, Product*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang diusulkan dalam peneliti ini kepada:

1. Pihak Madrasah

- a. Pihak Madrasah agar terus berupaya meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas program pembelajaran yang telah diprogramkan serta terus menjaga kepercayaan pemerintah dan publik yang telah mendukung pihak Madrasah dalam penyelenggaraan Pendidikan formal dilingkungan Madrasahny.
- b. Peneliti merekomendasikan agar dapat memperbaharui dan menyesuaikan kembali aspek context dengan *Input, Process* dan *Product*. Terutama pendalaman sistem Kurikulum *Tahfizh*.
- c. Peneliti merekomendasikan agar segera melaksanakan *workshop Kurikulum* yang melibatkan semua pihak yang terkait.

2. Pihak Yayasan Penyelenggara (Pondok Pesantren)

- a. Peneliti merekomendasikan agar membantu para santri dalam proses muroja'ah hafalan Al-Qur'anya saat berada dilingkungan asrama pondok pesantren dengan mebiasakan santri mengaplikasikan hafalanya dalam shalat fardhu ataupun shalat sunnah.
- b. Peneliti merekomendasikan agar santri kelas 12 diakhir tahun pelajaran untuk dikurangi bebani tugas dalam pendampingan bersama adik-adik tingkatnya, sehingga mereka bisa fokus untuk persiapan *Tasmi Kubro* diakhir masa pendidikanya.

- c. Peneliti merekomendasikan untuk selalu berkordinasi dengan pihak Madrasah dalam hal ini bidang kurikulum dan kordinator *Tahfizh* untuk memaksimalkan pembelajarannya baik di Madrasah ataupun di Asrama.
- d. Peneliti merekomendasikan kepada pihak Yayasan untuk melakukan evaluasi secara keseluruhan kepada semua program pembelajaran di unit amal usaha Pendidikan dibawah naungan Yayasan. Dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai alternatif model dalam evaluasinya.

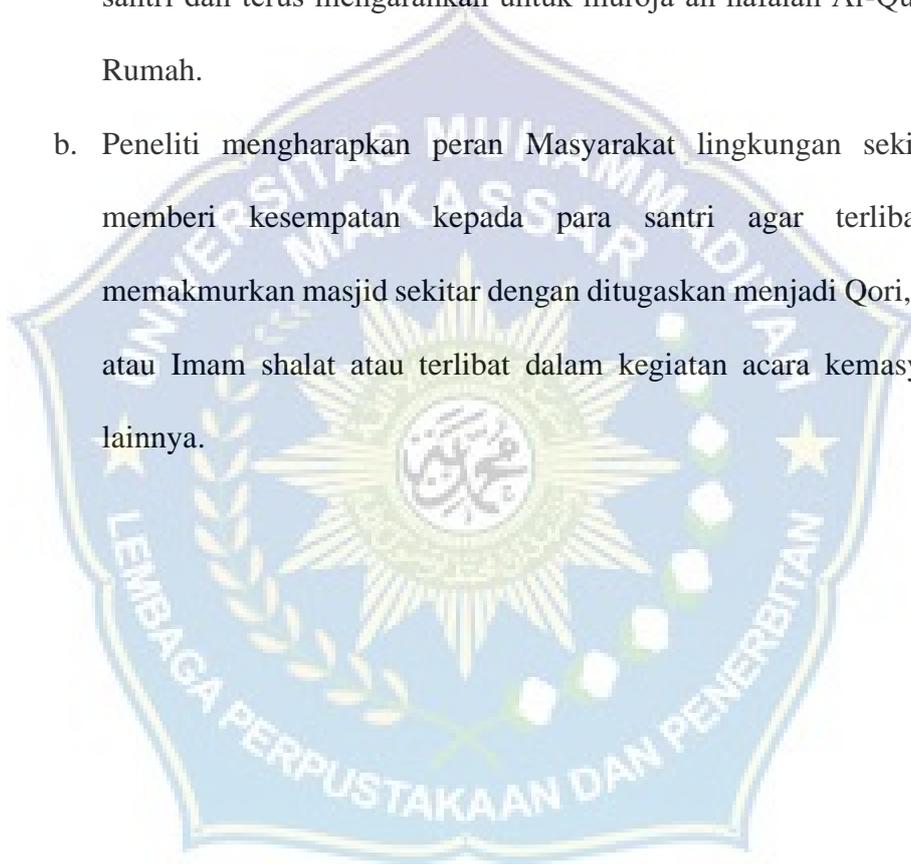
3. Pihak Pemerintah

- a. Peneliti merekomendasikan untuk terus memberikan perhatian kepada Madrasah Aliyah RTQ Tarakan yang selama ini telah berkontribusi memajukan Pendidikan secara umum, Pendidikan Madrasah maupun Pendidikan keagamaan dan khususnya Pendidikan Al-Qur'an.
- b. Peneliti merekomendasikan untuk terus memberikan perhatian kepada para guru dan santri Madrasah Aliyah RTQ Tarakan dalam bentuk *Reward* Insentif maupun bantuan fisik lainnya, yang dimana selama ini telah memberikan kontribusi kepada Kota Tarakan dan Provinsi Kalimantan Utara dalam bentuk menjadi peserta dalam berbagai even Daerah, Provinsi, Nasional bahkan International. Tercatat setiap Tahunnya perwakilan santri MA RTQ Tarakan menjadi perwakilan peserta KSM Madrasah dan pernah menjadi juara 3 Nasional bidang Kimia tahun 2023, tercatat juga pernah menjadi Juara 1 Kota & Provinsi dalam ajang MTQ di cabang Lomba *Tilawah* Al-Qur'an, Cabang Lomba

Tahfizh AL-Qur'an dan cabang lomba Tafhimul Qur'an sejak tahun 2017 hingga tahun 2024 ini.

4. Masyarakat Dan Orang Tua Santri

- a. Peneliti mengharapkan peran serta Masyarakat dan wali santri Ketika para santri berada di lingkungan rumah dengan mengawasi kegiatan santri dan terus mengarahkan untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'anya di Rumah.
- b. Peneliti mengharapkan peran Masyarakat lingkungan sekitar, agar memberi kesempatan kepada para santri agar terlibat untuk memakmurkan masjid sekitar dengan ditugaskan menjadi Qori, Muadzin atau Imam shalat atau terlibat dalam kegiatan acara kemasyarakatan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim.

Abdul Fatah Az-Zawawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2011.

Abdul Karim Al-Lahim, Khalid, *Metode Mutahir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008).

Abdul Rauf, Abdul Azziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.

Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'andengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Bandung: Maktabah Dahlan, 1993.

Ahsin W, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Alawiyah Wahid, Wiwi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Al-Imam, Al-Hafizh Abu, Al-Ula Muhammad Abdurrahman Ibnu Abdirrahim Al-Mubarakfury Taufah Al-Ahwazy, *Kitab Fadha'il Al-Qur'an*, Bab Maa Ja'ah Fi Man Qara'ah Harfan Min Al-Qur'an, Juz VIII, Beirut: Dar Al Fikr, 2003.

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Atsar, wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan bidang Sanpras, wawancara di kantor kepala Madrasah, tgl 30 November 2023, pukul 13.00. Wita.

Bukhori, M., *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1980.

Dedi Wahyudi, *Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*, HIKMAH, Vol. XII, No. 2, 2016.

Dokumen hasil ujian akhir *Tasmi'* Kubro Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2020 hingga 2023.

Dokumen Profil Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan Tahun 2021.

Dwi Muryadi, Agustanico, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No.1, 2017.

F Madaus, George, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoint on Educational and Human Services Educations*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983.

Fadli, Muhammad Rijal, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271, Vol. 21. No. 1. 2021.

Faizin, Imam, *Evaluasi Program Tahfizul Qur'an Dengan Model CIPP*, Jurnal Al-Miskawih, Vol. 2, No. 2, 2021.

Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Fikri Almas, Afiq, *Implementasi Program Madrasah Tahfizh Kemenag DIY di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Yogyakarta*, Jurnal Ta'dib, Vol. 23, No. 2, 2020.

Frbriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2021.

H.A. Fauzan Yayan, Masagus, *Quantum Tahfizh Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQur'an*, Jakarta: Emir, 2015.

Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Hamalik, Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.

Hanifa Syahidah, Hansa, *10 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Islami, 2020.

Harto, K & Abdurrahmansyah, *Metodologi pembelajaran berbasis active learning (Arah baru pembelajaran PAI di sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Hasan, S. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Hidayah, Nurul “*Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’andi Lembaga Pendidikan,*” Ta’allum, no. 1 (2016).
- Hilda, bendahara Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tgl 1 Oktober 2023, pukul 09.00. Wita.
- Husin Al Munawar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Indra, wakil kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tgl 30 November 2023, pukul 11.00. Wita.
- Irfan, Koordinator *Tahfizh* Madrasah Aliyah Raudhatul Qur’an Tarakan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tgl 5 Oktober 2023, pukul 08.00. Wita.
- Ismail Ardho, Roid, *Analisis Program Unggulan Masyarakat Religius Menuju Masyarakat Madani Berbasis Model CIPP*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar. Vol. 9, No 2, September 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2021.
- Latuconsina, Muawana, “*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur’an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Di Mi Nadil Ulum Ory Dan Min 7 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku*, Thesis, IAIN Ambon. 2022.
- Ma’luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lughah wal-A’lam*, Beirut: Dâr al-Masyriq : 1986.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Potensi Guru* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012).
- Markhamah, Atikah Umi, Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, Muthoifin, *Evaluation Of The Cipp Model On The Tahfizh Program In Islamic Boarding Schools*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Ridha Albaar Dkk, *Evaluasi Pengelolaan Tindakan Kelas*, Jawa Timur, Uwaris Inspirasi Indonesia, 2021.
- Muhlison, *GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 02, No. 02 Juli 2014.

- Munir, Asdar, *Evaluasi Model CIPP Pada Program Studi Al-Qur'an Insentif (SAINS) Universitas Negeri Makasar*, Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol.3, No. 2, 2022.
- Muntiarti, Titi, *Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta*, Jurnal Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, cet. 1. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rahman Abd, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sdit Dod Deli Serdang". Disertasi, UIN Sumatera Utara. 2020.
- Rusdin, *Metode Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017.
- Shahih Al-Bukhari. *Kitab Fadha'il Al-Qur'an*. Bab Khairukum Man Ta'allama
- Siti Rohmatillah Dan Munif Saleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No.1. 2018.
- Sri Kurnia Abdi Pradhana & Erny Roesminingsih. *Implementasi Model CIPPP ada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 9 No 4, 2020.
- Stufflebeam, Daniel L., Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, New York: The Guilford Press, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Sugeng Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta, 2008.
- Sutami, kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan, wawancara di kantor kepala Madrasah, tgl 29 November 2023, pukul 10.00. Wita.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tien Rafida, dan Rusydi Ananda, *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan, Perdana Pumlising, 2017.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Veronica, Ade Gea, "*Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vi Di Min 1 Pesisir Barat Lampung*", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. 2022.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Wirawan, *Evaluasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Yusuf, Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Zamzami, Syukron Maksun, Zaki *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah. 2014.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, solo: Ramadhani, 1993.

Foto Kantor dan Staff Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan





Foto Lokasi dan lingkungan Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan





Foto Peneliti Bersama Kepala Madrasah dan Staff Madrasah Aliyah
Raudhatul Qur'an Tarakan 10 November 2023



Instrumen Observasi dan Dokumentasi Evaluasi CIPP (Conteks, Input, Proses, Produk) Program Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Kota Tarakan

No	Kriteria	Uraian	Komponen Evaluasi	Jenis Data	Keterangan
6	Analisis kriteria sarana dan pra sarana madrasah	Ruang belajar program pembelajaran tahfiz Alquran tercukupi untuk siswa yang mengikuti program.	Input	Foto	Observasi
		Penyediaan media belajar	Input	Foto	Observasi
8	Analisis kriteria prosedur yang diperlukan madrasah	Jadwal program pembelajaran tahfiz telah disusun	Input	File Dokumen	Dokumentasi
		Penyusunan jadwal ujian tahfiz Alquran	Input	File Dokumen	Dokumentasi
10	Analisis kriteria kompetensi lulusan tahfiz Alquran	Siswa dapat mencapai target hafalan	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Siswa memiliki hafalan lancar	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Siswa mampu membaca Alquran sesuai hukum tajwid.	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Mampu membawa hafalannya dalam ibadah sehari-hari	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

		Mampu memperdengarkan hafalnya secara keseluruhan dalam sekali duduk	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
		Lulus dalam ujian tahfidz pekanan, bulanan, semester dan akhir tahun pembelajaran	Produk	File Dokumen	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi



Instrumen Wawancara Evaluasi CIPP (Conteks, Input, Proses, Produk) Pada Madrasah Aliyah Raduhatul Qur'an Kota Tarakan

1. Aspek Konteks Program Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Aliyah Raduhatul Qur'an Kota Tarakan

- a. Analisis kriteria dukungan Pemerintah
- b. Analisis kriteria lingkungan madrasah
 - 1) Dukungan lingkungan madrasah terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran
 - 2) Dukungan masyarakat sekitar terhadap program pembelajaran tahfizh Alquran
- c. Analisis kebutuhan program pembelajaran tahfizh Alquran
 - 1) Latar belakang penyelenggaraan program pembelajaran tahfizh Alquran dibutuhkan
 - 2) Materi yang akan diajarkan dalam program tahfizh Alquran
 - 3) Pendidik atau Sumber Daya Manusia sebagai kebutuhan penyelenggaraan program pembelajaran tahfizh Alquran
 - 4) Peserta didik program pembelajaran tahfizh Alquran
 - 5) Anggaran atau biaya penyelenggaraan program pembelajaran tahfizh Alquran
- d. Analisis tujuan program pembelajaran Tahfizh Alquran

2. Aspek Input Program Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Aliyah Raduhatul Qur'an Kota Tarakan

- a. Analisis kriteria sumber daya manusia madrasah
 - 1) Guru pengajar tahfizh Alquran merupakan guru yang profesional.
 - 2) Syarat-syarat untuk menjadi guru pembimbing program tahfizh Alquran
 - 3) Standar perbandingan jumlah guru dengan siswa.
 - 4) Analisis Input Peserta Didik
- b. Analisis kriteria sarana dan pra sarana madrasah
 - 1) Ruang belajar program pembelajaran tahfizh Alquran tercukupi untuk siswa yang mengikuti program.
 - 2) Penyediaan media belajar
- c. Analisis kriteria anggaran madrasah
- d. Analisis kriteria prosedur yang diperlukan madrasah
 - 1) Jadwal program pembelajaran tahfizh telah disusun
 - 2) Penyusunan jadwal ujian tahfizh Alquran

3. Aspek Proses Program Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Aliyah Raduhatul Qur'an Kota Tarakan

- a. Analisis kriteria pelaksanaan program madrasah
 - 1) Pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan
 - 2) Guru menguasai materi pembelajaran.
 - 3) Guru menguasai metode pembelajaran
 - 4) Guru tahfizh menggunakan media pembelajaran
 - 5) Siswa sudah bisa membaca Alquran
 - 6) Siswa mampu mengikuti target hafalan dalam setiap hari dan mampu menperdengarkan (setoran) hafalan baru sesuai target hafalan.
 - 7) Siswa mampu mengulang/muraja'ah hafalannya
- b. Faktor pendukung program tahfizh Alquran
- c. Faktor penghambat program tahfizh Alquran

4. Aspek Produk Program Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Aliyah Raduhatul Qur'an Kota Tarakan

- a. Analisis kriteria kompetensi lulusan tahfizh Alquran
 - 1) Siswa dapat mencapai target hafalan
 - 2) Siswa memiliki hafalan lancar
 - 3) Siswa mampu membaca Alquran sesuai hukum tajwid.
 - 4) Mampu membawa hafalannya dalam ibadah sehari-hari
- 1) Kompetensi Tilawah
- 2) Kompetensi Kitabah
- 3) Kompetensi Tahfizh
- 4) Kompetensi Tasmi
- 5) Kompetensi Tafhim

No	Koresponden	Fokus Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Madrasah Bapak Ustadz Sutami	Bagaimana latar belakang dan kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan	<i>Program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kebutuhan Madrasah yang harus diadakan, sejalan dengan visi dan misi Madrasah dan menjadi keunggulan Madrasah itu sendiri, standar kelulusan santri selama 3 tahun masa pendidikan santri mampu menghafal 15 juz Al-Qur'an, mampu menghafal minimal 1 juz terjemahan Al-Qur'an dan beberapa pembelajaran lainnya selain muatan kurikulum wajib dari Kementerian Agama.</i>
2	Kepala Madrasah Bapak Ustadz Sutami	Bagaimana dukungan lingkungan Madrasah dan lingkungan sekitar terhadap program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan. lingkungan Madrasah dan sekitarnya yang dimaksud adalah dukungan dari pemerintah, yayasan yang menaungi Madrasah serta wali santri ataupun lingkungan sekitar.	<i>Alhamdulillah program yang kita rencanakan dan kita buat selalu mendapatkan dukungan dan respon positif dari unsur pimpinan maupun pemerintah terkait, bahkan dari pemerintah juga ikut merekomendasikan program ini dan menjadikannya contoh kepada lembaga atau Madrasah yang lainnya untuk bisa diikuti, selain itu kami juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah kota dan provinsi, alhamdulillah terlebih setelah kami mampu membuktikan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan daerah, kami mampu mengutus santri-santri menjadi perwakilan kelurahan, kecamatan hingga Kota Tarakan dan selanjutnya ketingkat Provinsi Kalimantan Utara dalam berbagai ajang lomba. Perwakilan santri kami juga bisa membuktikan kualitas mereka setelah mendapatkan Juara 1 MTQ Kota Tarakan cabang Hifdzil Qur'an 10 juz tahun 2018, selain itu para santri juga ada yang menjadi perwakilan provinsi dalam Musabaqah Qiroatil Kutub (MQK) di jepara tahun 2017, peserta Jambore Nasional di jambi tahun 2018 dan peserta jambore Pramuka International di Sabah,</i>

			<p>Malaysia. Alhamdulillah hingga saat ini MA RTQ Tarakan terus memberikan kontribusi setiap tahunnya dengan menjadi peserta dan langganan mendapatkan juara 1 MTQ Kota Tarakan dan MTQ Provinsi Kaltara. Bahkan tahun lalu salah satu santri MA RTQ menjadi Juara 3 Nasional dalam ajang OSN Madrasah Tingkat Nasional. Adapun dari pihak yayasan senantiasa mendorong dan mendukung hal-hal yang dibutuhkan baik berupa gagasan, ide, dukungan moral dan segala kebutuhan pendanaan agar program ini berjalan dengan baik dan bisa menjadi keunggulan bagi Madrasah. Selain itu, dukungan dari internal Madrasah, guru, santri dan walisantri merespon dengan baik dan besar harapan agar program ini berjalan dengan baik dan sesuai yang direncanakan</p>
3	<p>Kepala Madrasah Bapak Ustadz Sutami</p>	<p>Apakah Program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan ini merupakan bagian dari pada tujuan Madrasah, visi dan misi serta menjadi keunggulan Madrasah Aliyah RTQ Tarakan.</p>	<p>Sebenarnya program ini merupakan cita-cita mulia dari dewan pembina yayasan dan semua unsur terkait dimana program ini menjadi kebutuhan utama serta ciri khas tersendiri dari Madrasah yang berbasis pondok pesantren. Pembelajaran utama dari lembaga pendidikan islam itu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan dan pembelajaran inti, baik itu dimulai dari tahap membaca Al-Qur'an , menghafalnya, mentaddabburinya, mengamalkannya serta mendakwahnya. Program ini merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah RTQ, dimana visi utamanya adalah Mencetak Kader Ulama dan Umara yang berakhlak Qur'ani dan berilmu amaliah, selain itu Misi kita adalah Menyiapkan kader Ulama, Pemimpin dan Mujahid Dakwah, Menanamkan</p>

			<p><i>Pendidikan Adab sebagai identitas seorang Muslim, Membangun karakter Islami yang berjiwa Qur'ani, Menyelenggarakan pendidikan menengah Tahfidzul Qur'an dan Ilmu-ilmu Syar'i yang berbasis pesantren, Melaksanakan pembelajaran sains dan teknologi berbasis Al-Qur'an, mengembangkan Program Belajar Mengajar yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis, Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka program ini menjadi jawaban sebagai langkah awal mewujudkan visi misi dan tujuan Madrasah</i></p>
4	<p>Kepala Madrasah Bapak Ustadz Sutami</p>	<p>Bagaimana terkait Landasan dan dasar hukum terhadap penyelenggaraan program ini, apa yang mendsari pelaksanaanya dari sudut pandang hukum</p>	<p><i>Program yang kita buat di Madrasah ini telah melalui proses dan menyesuaikan dengan visi misi serta kebutuhan, tidak lepas juga dari aturan hukum atau standar yang diterapkan oleh kementerian agama yang menaungi Madrasah. Mata pelajaran Qur'an hadits masuk dalam kelompok pembelajaran pendidikan islam dan bahasa arab dalam muatan kurikulum 2013 yang wajib ada dalam satuan pendidikan, Secara substansial, mapel ini berkontribusi dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama yang menjadi sumber serta sekaligus menjadi dasar pijakan dan pedoman hidup sehari-hari. (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 :132). Selain itu, dasar hukum yang lain terdapat dalam peraturan pemerintah yang menyebutkan tentang definisi pendidikan Al-Qur'an yakni, peraturan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5 secara jelas disebutkan bahwa kurikulum pendidikan Al-Qur'an</i></p>

			<p>adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama, selain itu dasar hukum agama dari Al-Qur'an dan hadits serta kalam ulama dan tradisi keilmuan Islam yang mewajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an diawali dengan tahapan menghafalnya, karena dengan menghafal berarti dia memiliki, tersimpan di ingatannya dia dengan gampang mengingatnya dan mencari dalil sebagai dasar hukum dalam beragama dan menjadikannya juga sebagai wirid harian atau dzikir</p>
5		<p>Apa dan bagaimana Tujuan penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an ini.</p>	<p>Target awal dari program ini adalah, para santri mampu menghafal Al-Qur'an 15 Juz, dengan target 5 juz per tahunnya, dimulai dari juz 30 sd 26 pada tahun pertama, juz 1 sd 5 pada tahun ke dua dan juz 6 sampai dengan 10 pada tahun ketiga. Diakhir tahun pembelajaran, santri mampu mengikuti ujian 15 juz dan memperdengarkannya dalam sekali duduk. Selain itu, tentu kami memiliki standar kualitas dari hafalan santri, dimana mereka memiliki tahapan dan kriteria dalam program ini, bisa dilihat nanti di berkas kurikulum dan silabus pembelajarannya. Mereka harus memiliki standar bacaan dan kemampuan ilmu tajwid sebelum memulai menghafal, kriterianya itu, anak2 harus lancar dalam membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata, mereka bisa menerapkan hukum tajwid dalam bacaannya, baru kemudian memulai tahapan menghafal dan menyetorkannya kepada para peminanya. Dalam sistem evaluasinya kita buat buku monitoring setoran harian, pekanan, bulanan dan semesteran</p>
	Wakil Kepala	Bagaimana ketersediaan	Tenaga pengajar yang menguasai mapel Al-Qur'an dan hadits maupun

	<p>Madrasah bidang Kurikulum & Kesantrian Bapak Indra Mardianto</p>	<p>tenaga pengajar untuk pelajaran umum maupun secara khusus pengajar <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.</p>	<p><i>cabangnya, yakni pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an terbilang cukup memadai, bahkan kita memiliki kelebihan dari sisi kuantitas dan kualitas tenaga pengajar, tenaga pengajar kita di isi oleh para ustadz dan ustadzah baik yang berasal dari lingkungan yayasan Raudhatul Qur'an Tarakan maupun tenaga pengajar ahli dan profesional dari dalam dan luar negeri, seperti ustadz-ustadz alumni timur tengah bahkan para guru atau masyaikh pengajar Universitas Al Azhar mesir yang datang berkunjung ke Madrasah maupun pembelajaran via daring sepekan 2 sampai dengan 3 kali. Jumlah pengajar kita sebanding dengan jumlah santri dengan rasio 1:10, maksudnya dalam setiap 10 santri dibina oleh 1 guru, misalkan saat ini kita ada 6 kelas MA, dan masing2 kelas terdapat 10 sd 20 santri, maka kita memiliki jumlah pengajar hingga 10 guru yang khusus menangani mapel Tahfidz ini. Dan Alhamdulillah yayasan rtq tarakan masih memiliki banyak stock jumlah pengajar yang bersala dari lintas lembaga yang berada dibawah naungan yayasan rtq tarakan</i></p>
6	<p>Wakil Kepala Madrasah Bidang Sanpras dan Humas Bapak Atsar</p>	<p>Bagaimana ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan.?</p>	<p><i>Alhamdulillah secara umum fasilitas untuk menunjang kegiatan ini sangat memadai, karena kita berada didalam pondok pesantren yang memiliki 3 unit usaha pendidikan yakni, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sehingga memiliki banyak gedung dan sarana prasarana yang memadai yang bisa digunakan oleh lintas satuan Madrasah, adapun secara khusus untuk sarana prasarana yang dimiliki Madrasah aliyah yakni kita memiliki fasilitas 6 ruang kelas untuk pembelajaran madrasah, 2 unit masjid</i></p>

			<p>untuk santri putra dan putri serta kita memiliki pendopo dan aula yang juga bisa digunakan untuk pembelajaran secara umum maupun pembelajaran Tahfidz secara khusus. Sanpras kita terutama ruang belajar kita dilengkapi multimedia, meja belajar serta ruang yang luas dan yaman karena dilengkapi pending ruangan yaitu kipas dan ac</p>
7	<p>Bendahara Madrasah Ibu Hilda Pratiwi</p>	<p>Bagaimana kesiapan dan ketersediaan alokasi anggaran dan pembiayaan untuk Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan,</p>	<p>Alokasi anggaran untuk pelaksanaan program ini diambil dari iuran bulanan santri dan juga dianggarkan dari bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Sistem pembayaran honor tenaga pendidik disesuaikan dengan jumlah jam mengajar masing-masing guru, satu jam pelajaran sama dengan 40 menit yang kita anggarkan 10 ribu rupiah per/jam pelajaran. Jadi rata-rata perguru itu 3 jam pelajaran perhari dikalikan 10 ribu, sama dengan 30 ribu perhari, dalam sepekan ada 15 jp dan per bulan rata-rata 60 jp dikali 10 ribu sama dengan 600 ribu per bulan untuk 1 orang guru, dikalikan dengan 10 orang guru Tahfidz, jadi kita anggrkan per bulan 6 juta rupiah untuk honor guru Tahfidz. Alhamdulillah selama ini semuanya mencukupi. Adapun jika ada tambahan kegiatan Tahfidz, seperti dauroh Qur'an dan seminar Qur'an atau kedatangan tamu seperti masyaikh dari mesir, kita tidak dibebankan untuk memberikan honor melainkan semua ditanggulangi oleh yayasan</p>
8	<p>Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah</p>	<p>Bagaimana prosedur pelaksanaan yang meliputi, kurikulum Tahfidz, target</p>	<p>Prosedur pelaksanaannya adalah, komitmen Madrasah sejak awal kepada para santri diharapkan mampu menghafalkan 15 juz Al-Qur'an selama 3 tahun masa pendidikan, dengan target 5 juz per</p>

		hafalan, alokasi waktu dan sistem evaluasi program.	<p><i>tahun atau 2,5 juz persemester yang setara dengan 25 lembar kurang lebih. Tentu ini bagi para santri yang sudah tidak memiliki permasalahan atau kendala dari sisi kemampuan baca Al-Qur'an nya serta telah memiliki bekal dari jenjang sebelumnya. Sehingga mereka tinggal melanjutkan hafalanya. Jadi kita targetkan mereka itu dalam sepekan mampu menyetorkan 4 halaman atau setara dengan 2 lembar Al-Qur'an dengan durasi waktu setiap harinya 3 jam pelajaran, sehingga dalam sebulan 8 lembar dan dalam kurun waktu setengah semester para santri telah menyelesaikan target, adapun kelebihan waktu digunakan untuk pembelajaran atau menutupi kekurangan yang lainnya. Adapun data kurikulum, silabus dan RPP dapat dilihat dalam dokumen tertulis</i></p>
9	Kepala Madrasah	apakah target yang telah ditetapkan bisa tercapai dan proses yang direncanakan berjalan dengan baik atau tidak, dan faktor faktor apakah yang menjadi penyebab tidak tercapainya target dan proses tersebut.	<p><i>Alhamdulillah lulusan kita ini sudah masuk tahun keempat, Dimana masing-masing Angkatan terdapat perbedaan dari jumlah target yang telah mereka hafalkan, itu semua disebabkan beberapa factor penghambat dan pendukung dan karakter santri yang berbeda-beda pula, akhirnya kita menerapkan kriteria yang berbeda pula. Alhamdulillah Angkatan pertama yang lulus tahun 2020 dari jumlah 15 santri Ikhwan akhwat semuanya dapat berhasil menyelesaikan target hafalanya, bahkan lebih dari separuhnya bisa khatam 30 juz. Ditahun kedua dari 17 santri yang mencapai target hafalan hanya 70 persen dan diangkatan ketiga hanya 50 persen, Adapun yang saat ini berjalan dan akan lulus tahun ajaran berikutnya tidak bisa kami paksakan lagi, akhirnya kami menurunkan target hanya 10 juz saja, itupun hanya</i></p>

			50 persenya yang mampu menyelesaikan targetnya
10	Wakil Kepala Madrasah bapak Indra	apakah target yang telah ditetapkan bisa tercapai dan proses yang direncanakan berjalan dengan baik atau tidak, dan faktor faktor apakah yang menjadi penyebab tidak tercapainya target dan proses tersebut.	<p>Saya mulai bergabung di Madrasah ini pada tahun ke dua yaitu 2021, awalnya kurikulum di madrasah ini sepenuhnya mengambil bidang keagamaan, sehingga beban belajar sepenuhnya keagamaan yang meliputi pembelajaran Madrasah seperti cabang-cabang ilmu keislaman, Fikih, Ushul fikih, hadis, ulumul hadits, bahasa arab, nahwu, shorof, Al-Qur'an hadits, akidah, akhlak dan beberapa cabang ilmu keislaman lainnya yang tidak terlalu banyak beban belajarnya dikarenakan waktu, tempat dan pengajarnya di kolaborasikan dengan pembelajaran dan waktu di asrama pondok, sehingga program Tahfidz dimaksimalkan waktunya pada saat pembelajaran Madrasah pagi sampai dengan siang. Namun di tahun selanjutnya, yakni Angkatan ketiga, kurikulum bidang keminatan dirubah dari keagamaan menjadi bidang IPA menyesuaikan permintaan walisantri agar lulusan MA RTQ juga bisa mendaftar ke jenjang Pendidikan ataupun karir yang menyesuaikan bidang kelulusannya yang lebih banyak dibidang IPA. Hal ini berimbas dengan alokasi waktu dan beban Pelajaran Tahfidz, oleh karena itu para santri dibebankan mata Pelajaran umum selain bidang keagamaan dan Tahfidz. Dan dampaknya juga jam Pelajaran Tahfidz dikurangi karena tidak mencukupi beban jam Pelajaran yang telah ditentukan oleh kementerian agama. Jadi jam Pelajaran di kelas untuk Tahfidz hanya 6 jam per pekan dari yang sebelumnya 3 jam Pelajaran per hari</p>

11	Kordinator Bidang Tahfidz Ustadz Irfan Padomai	Bagaimana terkait pelaksanaan program Tahfidz dan ketercapaian target pembelajarannya serta sistem evaluasi nilai dan muroja'ahnya yang diterapkan.	<p><i>Alhamdulillah kegiatannya berjalan lancar aja, namun tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah, angkatan sebelumnya yaitu Angkatan pertama dan kedua bisa mencapai target 15 juz dan bahkan ada yang 30 juz, namun untuk Angkatan ketiga dan keempat ini target diturunkan menjadi 10 juz, ada santri yang sesuai target dan ada banyak juga yang yang tidak bisa menyelesaikan targetnya, selain itu dari segi kualitas bacaan dan hafalan santri tidak sebaik dulu, hal ini disebabkan karena santri memiliki banyak kegiatan baik di Madrasah maupun di asrama pondok. Selain itu, kemampuan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda, ada yang dari dasar betul dan ada juga yang sudah sangat bagus atau sudah punya bekal hafalan, sehingga target yang ditetapkan juga berbeda-beda. Untuk proses pembelajaran dimulai dengan tahapan perbaikan bacaan Al-Qur'an bagi santri yang dari dasar untuk menyesuaikan standar bacaan kita agar tidak ada kesalahan baca dan kesalahan dalam menghafal, karena kalau salah akan terus menerus mereka hafalkan dalam keadaan salah dan sulit lagi dibetulkan, inilah salah satu kendala kami, karena proses membetulkan bacaan itu sampai dengan 1 atau 2 bulan mereka kita minta untuk tadarrus setiap hari dan setoran Tahsin tilawah. Bagi santri yang sudah punya dasar hafalan dan bacaan yang bagus, langsung kami suruh setorkan hafalannya sesuai dengan target per harinya berdasarkan silabus</i></p>
	Koordinator Bidang Tahfidz	Bagaimana hasil akhir dari kompetensi santri	<p><i>Secara Keseluruhan, kompetensi tilawah santri dari 5</i></p>

<p>Ustadz Irfan Padomai</p>	<p>terkait Tilawah, Tahfidz, Tasmi, Kitabah dan Tafhimul Qur'anya?</p>	<p><i>angkatan dapat dikategorikan sangat baik, adapun kompetensi Tahfidz dari 5 angkatan hanya angkatan pertama dan kedua yang dapat menyelesaikan target hingga hampir keseluruhan santri, adapun kompetensi Tasmi' hafalan, hampir keseluruhan santri dari angkatan pertama hingga angkatan terakhir tidak ada yang mampu mentasmi'kan hafalanya sebagaimana yang ditargetkan oleh pihak Madrasah. Adapun untuk kompetensi Kitabah dan Tafhimul Qur'an kami tidak laksanakan, karena keterbatasan waktu untuk menulis, adapun tafhimul juga demikian, dan tidak kami programkan kegiatan itu. Untuk data jelasnya bisa melihat raport akhir hasil tasmi kubro santri kelas 12.</i></p>
-----------------------------	--	---



BIODATA PENULIS



Nama : H. Ayub Handrihadi, SH, S.Pd.I, M.Pd.I
TTL : Tarakan, 31 Maret 1986
Alamat : Jl. Kusuma Bangsa, Rt 01, Tarakan Timur
Email : Ayyub.Anshori@gmail.Com
No. Hp : 085246465960
Ayah : H. Andi Hasan Basri, MPA
Ibu : Hj. Sitti Halimah
Istri : Desy Tarakanita, S.Pd.I
Anak : M.Shofwan Ramadhan, Bilqis Farhanah Raihanah, M.Dzaqwan Al Kahfi, M. Ehsan Al Ayyubi, M. Zahwan Zarizan Al Ayyubi.

Riwayat Pendidikan Formal :

No	Tkt	Nama Sekolah	Jurusan	Tahun Lulus
1	SD	Sd Muhammadiyah Tarakan		1998
2	SMP	Smpn 5 Tarakan		2001
3	SMA	Smk Tarakan		2004
4	S1	Universitas Hasanuddin Makassar	Ilmu Hukum	2009
5	S1	STAI Sabili Bandung	P. Agama Islam	2012
6	S2	Universitas Muhammadiyah Mksr	M.Pendidikan Islam	2012
7	S3	Universitas Ibnu Khaldun Bogor	Doktor Pendidikan Islam	2013 (1 Semester)
8	S3	Universitas Muhammadiyah Mksr	Doktor Pendidikan Islam	2022 - 2024
9	S3	Universitas Islam Negeri Makassar	Doktor Tafsir	2022 - Sekarang

Riwayat Pendidikan Non Formal & dan Diklat :

No	Tkt	Nama Sekolah	Jurusan	Tahun
1	Pendidikan Bhs	Stiba Makassar	Pendidikan Bahasa Arab	2006 - 2008

2	Pendidikan Bhs	Ma'had Aly Utsman Affan Jakarta	Pendidikan Bahasa Arab	2012 - 2014
3	Diklat Internasional 1 Bulan	Universitas Islam Madinah KSA	Dauroh Tokoh Pendidikan Nasional di Madinah KSA	2017
4	Diklat Internasional 1 Bulan	Universitas AIOU Islamabad Pakistan	Dauroh Metode Pembelajaran Bahasa Arab & Inggris di Islamabad Pakistan	2019
5	Sertifikasi Sanad Tajwid Al Qur'an	Masyaikh Yaman	Matan Tuhfathul Athfal dan Matan Jazariyyah	2017
6	Sertifikasi Sanad Hadits dan Kitab Mutun Ilmiyyah	Masjid Nabawi, Madinah, Saudi Arabia	Metode Madaniyyah karya Imam dan Khatib Masjid Nabawi, Kitab Hadits Arbain Nawawi, Kitab Hadits Bulughul Maram, Kitab Umdhatul Ahkam, dan Kitab Mutun Ilmiyyah karangan Ulama	2017-2022
7	Sertifikasi Qiro'at Sabe'ah	Masyaikh Mesir	Riwayat Hafs, Riwayat Syu'bah, Riwayat Qolun, Riwayat Warsy	2020-2024
9	Talaqqi/Mulazamah	Bersama Masyaikh & Ulama Dunia	Yaman, Mesir, Madinah, Makkah, Pakistan, Libya, Turkey dan Lain2	2010-2024

Penghargaan dan penyematan :

Penobatan Gelar Kiyai Pimpinan Pondok pesantren Se-Kalimantan Utara	Kepala Kemenag Provinsi Kalimantan Utara	Tahun 2023
Jambore Antar Bangsa Tawau 2019	Menteri Belia & Sukan Sabah, Malaysia YB. Datuk Poon Ming Fung	Tahun 2019

Pengabdian Masyarakat :

Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Buku Metode Talaqqi karya Penulis	Telah diikuti lebih dari 20.000 Masyarakat Lintas Golongan dan Komunitas Wilayah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur	Tahun 2010 - Sekarang
--	--	-----------------------

Riwayat Organisasi :

No	Tkt	Lembaga	Jabatan	Tahun
1	International	Ikatan Lembaga Al-Qur'an International	Koordinator Indonesia Timur	2016
2	International	Yayasan Taysir Wa ulumul Islam Kairo Mesir	Penerjemah Bhs Indonesia dan Pembina	2020-Sekarang
3	Nasional	Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia Prov Kaltara	Ketua	2017-2019
4	Provinsi	Majelis Tabligh Muhammadiyah Kalimantan Utara	Ketua	2018-2022
5	Provinsi	Forum Komunikasi Pondok Pesantren Kaltara	Wakil Ketua 1	2022-2027
6	Kota	MUI Kota Tarakan	Sekretaris Kom Fatwa	2012-2019
7	Kota	MUI Kota Tarakan	Hubungan Luar Negeri	2019-2024
8	Kota	MUI Kota Tarakan	Anggota	2024-2029
9	Kota	Sekolah SD Muhammadiyah	Kepala Sekolah	2009-2011
10	Kota	PCM Tarakan Timur	Wakil Ketua	2010-2014
11	Kota	Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kota Tarakan	Dewan Pendiri	2014
12	Kota	Ponpes Ibnu Abbas Tarakan	Ketua	2009-2010
13	Kota	Yayasan dan Ponpes RTQ Tarakan	Pendiri & Pengasuh	2010 – 2024

14	Kota	Pesantren Sabtu Ahad Muhammadiyah Tarakan	Pendiri & Ketua	2010-2012
15	Kota	Rumah Qur'an RTQ	Pendiri & Pembina	2010
16	Kota	Madrasah Qur'an RTQ	Pendiri & Pembina	2014
17	Kota	TK/RA Taud RTQ	Pendiri & Pembina	2018
18	Kota	SD/MI Taud RTQ	Pendiri & Pembina	2019
19	Kota	SMP/Mts RTQ	Pendiri & Pembina	2017
20	Kota	SMA/MA RTQ	Pembina	2017

Seminar Nasional dan International :

International Confrence on research & Practices in Education in Allama Iqbal Open Universty, Islamabad, pakistan	Islam Abad, Pakistan 2019	Peserta
international conference on social and islamic studies by Universitas Islam negeri alaudin makassar 2022	Makassar, 2022	Peserta dan Pemateri
international conference on education and technology STAI Mahad Aly Al hikam Malang Indonesia 2022	Malang, 2022	Peserta dan Pemateri
international conference on education and Islamic Studies and local wisdom STAIN Majene Indonesia 2022	Majene, 2022	Peserta dan Pemateri

The 2nd International Conference on actual islamic studies 2023	Unismuh, Makassar 2023	Peserta dan Pemateri
at 1st international conference on science and islamic studies	UIN Alauddin, Makassar 2023	Peserta dan Pemateri
ندوة دولية "تعظيم دور المعلمين في إنتاج جيل من المصاحف للترحيب بإندونيسيا الذهبية عام 2045"	Indonesia-Mesir 2024	Pemateri
الندوة الدولية "إدارة المؤسسات القرآنية"	Indonesia-Mesir 2020	Pemateri

Ijazah Sanad Al-Qur'an, Hadits & Mutun Kitab yang dimiliki :

Al Qur'an	Hadits	Fikih	Aqidah	Sirah	Akhlaq	Bhs arab
<i>Tuhfatul Athfal (Sulaiman Al Jamzury)</i>	<i>Arbain Nawawi ziyadah Imam Rajab</i>	<i>(Ushul Fikih) Al Waraqaat (Abi Al maaliy abd Malik Al juwayny asy syafi'i)</i>	<i>syarhu sunnah (ismail bin yahya al muzaniy)</i>	<i>Asy syamail muhammadiyah (Muhammad bin Isa At tarmidzi)</i>	<i>Akhkaqul ulama (Muhammad bin husain Al ajurri)</i>	<i>Matan Al Jurumiyyah (Muhammad bin Muhammad asshonhajiy)</i>
<i>Matan Jazary (Muhammad Al Jazary)</i>	<i>matan Al Adab was al adzkaar (Dr Abdul Muhsin Qosim)</i>	<i>(Faraid/mawaris) matan Al Rahbiyyah (Muhammad bin Ali are rahbiy asy syafi'i)</i>	<i>ar radda ala zanaadiqoh wa aljahmiyya (Ahmad bin muhammad bin hambal asy syaibani)</i>	<i>mukhtasor sirah (Abdul ghoni bin abdul wahid al muqoddisi)</i>	<i>Kitab Mandzum atul Ilbiriyyah (Imam ibrohim bin mas'ud Al Ibry)</i>	<i>Alfiyah ibnu malik</i>

<i>Ijazah fil qooidatil madanaiyah Ta'limil qiroati lil muftadiin</i>	<i>musalsal awwaliyyah (surah As Shaf)</i>	<i>fadlu qiyamul lail was attahajjud (muhammad bin husain al ajurriy)</i>	<i>Kitabul iman (Abdullah bin muhammad bin abi syaibah)</i>		<i>Kitab unwanul hikam (Abi fatah Ali bin husain al busty)</i>	
	<i>Musalsalil awwaliyyah (Arrohimunaa yar hamuhumurrohan)</i>	<i>Umdatul Ahkam (Abdul Ghani Al Maqdisi)</i>	<i>kitab Al Aqidatu tohawiyyah (Abi Ja'far ahmd bin mhmmid bin salaamah at tohawiyy Al hanafiy)</i>		<i>At Tibyan Adab fii hamalatil qur'an</i>	
	<i>Musalsalil awwaliyyah (Inni Uhibbuk)</i>	<i>Bulughul maram Al Hafidz Ibnu Hajar Al Atsqolani</i>				
	<i>(Ulumul Hadits) mandzumah Al bayquniy (Umar bin Muhammad bin futuhil bayquniy)</i>	<i>Zaadul Mustaqni'</i>				

Karya Tulis :

1. Buku Hadits Untuk Anak Jilid 1 & 2 (2013)
2. Buku Bimbingan Baca Qur'an Metode Talaqqi Jilid 1 & 2 (2014)
3. Buku Bimbingan Baca Qur'an Juz Amma (2014)
4. Buku Bimbingan Baca Qur'an Juz Tabaarak (2014)
5. Buku Muhasabah Harian/Mutaba'ah (2014)
6. Buku Pedoman Bimbingan Tahsin Tilawah (2015)
7. Buku Menyingkap Mukjizat Surah Al-Fatihah (2015)
8. Buku Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi (2016)
9. Buku Terjemah Lafdziyah dan Tadabbur Juz Amma
10. Buku Menjadi Guru Idaman & Dambaan Murid

11. Buku saku Ruqyah
12. Buku Bimbingan Baca Qur'an Khusus Anak
13. Buku Bimbingan Baca Qur'an Khusus Balita
14. Buku panduan hafalan hadits Bulughul Maram
15. Buku terjemahan Kitab Matan Tuhfathul Athfal
16. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 1
17. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 2
18. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 3
19. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 4
20. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 5
21. Buku terjemahan dan Syarah kitab Al Adzkar Wal Adab Jilid 6
22. Dan karya tulis Ilmiah Skripsi, Tesis serta artikel, makalah dan jurnal Ilmiah lainnya.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1795/C.5-II/X/1445/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rabiul Akhir 1445 H.
4 November 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Ayub Handrihadi

NIM : 105081100221

Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfizh Al -
Qur'an Menggunakan Model CIPP Di Madrasah
Aliyah Raudhatul Qur'an Tarakan

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin
untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada
Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.

-Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949